

**METODE DISKUSI DAN EFEKTIVITASNYA DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA
FAKULTAS TARBIYAH IAIN
ALAUDDIN PAREPARE**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama**

PERPUSTAKAAN FAK - TAR IAIN ALAUDDIN PARE - PARE	
Tgl. Terima	23 - 10 - 95
No. Res.	432
TANDA	m. has. 2c
Oleh	KU

SITTI HASNAH

NIM : 90 31 3447 / FT

**FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ALAUDDIN
DI PAREPARE
1995**

Drs. H. Abd. Muiz Kabry
Drs. M. Nasir Maidin MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN "Alauddin" Parepare.

Parepare, 24 Zulhijjah 1415 H
24 Mei 1995 M.

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :

K e p a d a

Hal : Skripsi saudara
Sitti Hasnah

Yth. Dekan Fak. Tarbiyah
IAIN "Alauddin" Parepare

Di -

P a r e p a r e .

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perba-
ikan seperlunya, maka dengan ini kami sampaikan
bahwa skripsi saudara :

N a m a : Sitti Hasnah

N i m : 90 31 3447

Jurusan : Pendidikan Agama (PA)

Judul : Metode Diskusi dan Efektivitasnya
Dalam Proses Belajar Mengajar Pa-
da Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
Parepare.

sudah dapat dimunaqasyahkan.

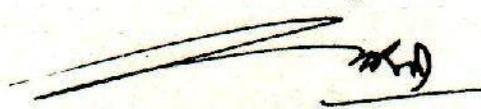
Mohon skripsi tersebut kami sampaikan untuk
diproses lebih lanjut.

Terima kasih. Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Abd. Muiz Kabry
NIP : 150 036 710


Drs. M. Nasir Maidin MA
NIP : 150 193 269

PENGESAHAN

Skripsi saudara Sitti Hasnah, Nomor Induk 90.31.3447/PT yang berjudul "METODE DISKUSI DAN EFEKTIVITASNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PAREPARE" telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare pada tanggal 19 Juni 1995 M. bertepatan dengan tanggal 20 Muharam 1416 H. dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare jurusan Pendidikan Agama dengan perbaikan seperlunya.

DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Drs. H. Abdul Muiz Kabry (.....)

Sekretaris :. Drs. H. Abd. Rahman Idrus (.....)

Munaqisy I : Drs. H. Abd. Rahman Idrus (.....)

Munaqisy II : Drs. Syarifuddin Tjali, MA (.....)

Pembimbing I : Drs. H. Abdul Muiz Kabry (.....)

Pembimbing II : Drs. M. Nasir Maidin. MA (.....)

Parepare, 19 Juni 1995 M.
20 Muharam 1416 H.

Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Parepare

DEKAN



(Handwritten signature of Dr. H. Abdul Muiz Kabry)

(Drs. H. Abdul Muiz Kabry)

Telp : 150 036 710

A B S T R A K

Nama Penyusun : Sitti Hasnah
Nomor Induk : 90 31 3447
J u d u l : METODE DISKUSI DAN EFEKTIVITASNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PAREPARE.

Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi adalah upaya transmisi ilmu pengetahuan dari seorang dosen kepada mahasiswa, demikian pula antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya. Proses belajar mengajar ini terjadi dengan menggunakan berbagai perangkat pengajaran. Salah satu di antara perangkat tersebut adalah metode pengajaran.

Metode pengajaran yang dipergunakan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dapat disesuaikan dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran yang telah ditetapkan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Mulai dari lembaga Pendidikan Dasar sampai kepada lembaga Pendidikan Tinggi.

Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya mempergunakan beberapa metode mengajar, Salah satu di antaranya adalah metode diskusi.

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah akan kehilangan citra identitasnya apabila dari padanya tidak timbul ide dan gagasan yang konstruktif, dan akan lumpuh apabila tidak berkembang tradisi kampus di bidang kegiatan ilmiah. Diskusi merupakan bentuk tradisi ilmiah harus menyatu dengan pribadi mahasiswa.

Diskusi yang dimaksudkan adalah metode penyajian materi kuliah dengan bentuk tukar pikiran antara dua orang atau lebih untuk memecahkan suatu masalah bersama. Metode diskusi dan efektivitasnya dalam proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, dijadikan sebagai tema sentral dalam tulisan ini. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui secara lebih jelas tentang keefektifan metode tersebut. Pembuktian tentang efektifnya metode tersebut telah dilakukan dalam suatu upaya penyelidikan (riset) dengan mengambil dosen dan mahasiswa sebagai obyek penelitian.

KATA PENGANTAR



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Hamdan wa Syukran senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, oleh karena berkat hidayah dan taufiq-Nya jualah sehingga skripsi ini dapat terwujud meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Shalawat dan taslim tak lupa dicurahkan atas junjungan nabi besar Muhammad SAW, sebagai Uswatun Hasanah yang telah memperjuangkan dan mempertahankan kejayaan Islam, yang senantiasa membimbing umatnya ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penulis yakin dan menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kesalahan, baik dari segi bahasa maupun dalam pembahasan. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis menerima saran dan kritik yang konstruktif demi untuk mendekati tingkat kesempurnaan. Karena disadari bersama bahwa kesempurnaan yang hakiki hanya di sisi Allah SWT.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang langsung maupun tidak langsung, baik berupa materil maupun moril. Oleh karena itu sudah pada tempatnyalah bilamana penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mencurahkan ban-

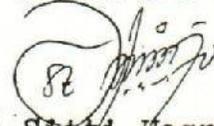
tuan dan bimbingannya selama ini, terutama kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang telah mendidik dan membimbing serta membiayai kami sejak kecil sampai detik terakhir penyelesaian kuliah ini.
2. Bapak Drs.H.Abd.Muiz Kabry dan Bapak Drs.M.Nasir Maidin MA, yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dosen dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare yang telah memberikan bantuan, motivasi dan dukungannya selama ini.
4. Sahabat-sahabat semua yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini baik moril maupun materil.

Akhirnya penulis do'akan semoga segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan serta aktivitas kita selama ini diberi imbalan dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Parepare, 29 Syawal 1415 H.
31 Maret 1995 M.

P e n u l i s



(Sitti Hasnah)

NIM. 90 31 3447

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
B. Hipotesis	4
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan, dan Definisi Operasional	5
D. Alasan Memilih Judul	11
E. Metode Yang Dipergunakan	13
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	20
BAB II. BERDIRINYA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PAREPARE	23
A. Sejarah Berdirinya	24
B. Keadaan Tenaga Edukasi (dosen), Mahasiswa, dan Sarana Pendidikan yang Dimilikinya	32
C. Struktur Organisasinya	42
D. Kegiatan Proses Belajar Mengajar	50
BAB III. PELAKSANAAN METODE DISKUSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR UNTUK MENCAPAI TUJUAN PENGAJARAN	59
A. Pengertian Metode Diskusi	59
B. Metode Diskusi dan Penggunaannya Sebagai Me- tode Mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare	67
C. Kelebihan-Kelebihan dan Kekurangan-Kekurang- an Metode Diskusi	100

BAB	IV. METODE DISKUSI DAN EFEKTIVITASNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PAREPARE	104
	A. Penggunaan Metode Diskusi dan Efektivitasnya Bagi Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar . .	106
	B. Penggunaan Metode Diskusi dan Efektivitasnya Bagi Mahasiswa Dalam Proses Belajar Mengajar .	143
	C. Analisis Data Tentang Efektivitas Metode Diskusi Dalam Proses Belajar Mengajar Bagi Dosen dan Mahasiswa	165
BAB	V. PENUTUP	169
	A. Kesimpulan	169
	B. Saran-Saran	171
KEPUSTAKAAN	173

DAFTAR TABEL

TABEL 1.	NAMA-NAMA DOSEN TETAP DAN DISIPLIN ILMU YANG DITEKUNINYA	33
TABEL 2.	KEADAAN TENAGA EDUKASI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PAREPARE TAHUN 1994	35
TABEL 3.	KEADAAN TENAGA ADMINISTRASI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PAREPARE	37
TABEL 4.	JUMLAH MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PAREPARE TAHUN 1967 - 1994	38
TABEL 5.	JUMLAH ALUMNI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PAREPARE TAHUN 1987 - 1994	41
TABEL 6.	DAFTAR NAMA-NAMA PIMPINAN DAN PERANGKAT - PERANGKAT FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PAREPARE	45
TABEL 7.	MATA KULIAH DASAR UMUM (MKDU)	52
TABEL 8.	MATA KULIAH DASAR KHUSUS (MKDK)	52
TABEL 9.	MKKP JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA	53
TABEL 10.	MKKP JURUSAN BAHASAN ARAB	55
TABEL 11.	MKP JURUSAN PENDIDIKAN ILMU AGAMA (memilih 4 SKS)	56
TABEL 12.	MKP JURUSAN BAHASA ARAB (memilih 4 SKS)	56
TABEL 13.	PENGUNAAN METODE DISKUSI OLEH DOSEN PADA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PAREPARE	107
TABEL 14.	SUMBER MATERI DISKUSI YANG DIBERIKAN KEPADA MAHASISWA	108
TABEL 15.	PENGARUH METODE DISKUSI DALAM RANGKA MENARIK MINAT MAHASISWA TERHADAP MATERI PERKULIAHAN	109
TABEL 16.	PENGARUH METODE DISKUSI DALAM RANGKA MENJALIN HUBUNGAN BAIK ANTARA SESAMA MAHASISWA	111
TABEL 17.	PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MENGAKTIFKAN MAHASISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	113
TABEL 18.	TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI DALAM RANGKA PENGUSAHAAN MATERI PELAJARAN BAGI MAHASISWA.	115
TABEL 19.	TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI DALAM RANGKA PENGEMBANGAN PENGETAHUAN MAHASISWA	117
TABEL 20.	PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEWUJUDKAN KEMATANGAN BERFIKIR BAGI MAHASISWA	119

TABEL 21.	PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEMBANTU MAHA - SISWA UNTUK MENGUASAI PERMASALAHAN YANG AKAN DISAMPAIKAN KEPADA ORANG LAIN	121
TABEL 22.	PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEMBANTU MAHA - SISWA UNTUK Mencari sendiri PENGETAHUAN YANG AKAN DIKETAHUI NYA	125
TABEL 23.	PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEMBANTU MAHA - SISWA MELAKSANAKAN RENCANA KERJANYA	126
TABEL 24.	PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEMBANTU MAHA - SISWA MEMPEROLEH CARA PENYELESAIAN PEKERJAAN DAN CARA BELAJAR YANG BAIK	128
TABEL 25.	PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MENGARAHKAN PERHATIAN MAHASISWA DAN MENCIPTAKAN SUASANA YANG BAIK PADA SAAT TERJADINYA PROSES BELAJAR MENGAJAR	130
TABEL 26.	PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEMBANTU MAHA - SISWA UNTUK MENCAPAI HASIL YANG MEMUASKAN . .	132
TABEL 27.	PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEMBANTU MAHA - SISWA UNTUK MENGADAKAN PENILAIAN YANG WAJAR ATAS DIRINYA SENDIRI	134
TABEL 28.	PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEMBANTU MAHA - SISWA UNTUK MENGAMBIL KEPUTUSAN SENDIRI . . .	136
TABEL 29.	TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI DALAM KAITAN- NYA DENGAN PEMBERIAN NILAI	139
TABEL 30.	TABEL REKAPITULASI (IKHTISAR) TENTANG PENDA - PAT ATAU SIKAP UMUM DARI DOSEN MENGENAI EFEK - TIVITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM PRO - SES BELAJAR MENGAJAR	141
TABEL 31.	PENDAPAT UMUM MAHASISWA TENTANG TINGKAT PENG - GUNAAN METODE DISKUSI BAGI DOSEN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	143
TABEL 32.	TINGKAT MINAT MAHASISWA TERHADAP METODE DISKU - SI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA FAKUL - TAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PAREPARE	145
TABEL 33.	TINGKAT KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM MENGIKUTI DISKUSI	146
TABEL 34.	TINGKAT KEYAKINAN MAHASISWA BAHWA HASIL DIS - KUSI LEBIH BAIK DARI PADA HASIL PEMIKIRAN PERSEORANGAN	148
TABEL 35.	TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI BAGI MAHASIS - WA DALAM RANGKA MENGETI DAN MEMAHAMI MATERI KULIAH	150

TABEL 36.	TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP PENINGKATAN KEGIATAN BELAJAR MAHASISWA	151
TABEL 37.	TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI UNTUK MERANGSANG KREATIVITAS MAHASISWA DALAM MENGEMBANGKAN IDE DAN GAGASAN MEREKA TERHADAP PEMECAHAN SUATU MASALAH	153
TABEL 38.	TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI BAGI KETERAMPILAN MAHASISWA MENGAJUKAN PENDAPAT	154
TABEL 39.	TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI UNTUK MEMBANTU MAHASISWA DALAM MELATIH DIRI MENGEMUKAKAN PENDAPAT DAN BERFIKIR SECARA KRITIS	155
TABEL 40.	TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI DALAM RANGKA MEMBANTU MAHASISWA MEMPERLUAS CAKRAWALA BERFIKIR	157
TABEL 41.	TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI DALAM RANGKA MEMBANTU MAHASISWA UNTUK MERUMUSKAN FIKIRAN SECARA TERATUR DALAM BENTUK YANG DAPAT DITERIMA ORANG LAIN	158
TABEL 42.	TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA	159
TABEL 43.	TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEMOTIVASI MAHASISWA UNTUK BELAJAR SENDIRI	160
TABEL 44.	TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEMPERKAYA PENGALAMAN DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN PRESTASI BELAJAR	162
TABEL 45.	TABEL REKAPITULASI (IKHTISAR) TENTANG PENDAPAT ATAU SIKAP UMUM DARI MAHASISWA MENGENAI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	163
TABEL 46.	TABEL REKAPITULASI (IKHTISAR) TENTANG PENDAPAT ATAU SIKAP UMUM DARI DOSEN DAN MAHASISWA MENGENAI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	167

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Permasalahan

Belajar mengajar merupakan dua suku kata yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain di dalam proses pengajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (sasaran didik). Sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang dosen yang menjadi pengajar.

Demikian halnya pelaksanaan pengajaran merupakan suatu sistem yang berarti bahwa pengajaran dipandang sebagai suatu proses kerjasama dari berbagai unsur yang saling berkaitan, seperti materi pelajaran, metode pengajaran/penyajian, alat bantu pengajaran serta penilaian. Proses kerjasama ini tidak lain dimaksudkan untuk terciptanya suatu kegiatan yang terarah demi tercapainya suatu tujuan.

Proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dengan proses pendidikan, karena di dalamnya terjadi suatu interaksi antara mahasiswa dan dosen yang bersifat edukatif. Dalam pelaksanaannya ditunjang oleh berbagai faktor fundamental, yaitu mutlak adanya seorang pendidik, peserta didik, alat pendidikan. lingkungan pendidikan dan tujuan pendidikan. Bila proses pendidikan dihubungkan dengan proses belajar

mengajar, maka pelaksanaannya dipengaruhi oleh adanya dana, sarana, metode, kurikulum, waktu dan ruang.

Telah dimaklumi bahwa semakin jelas tujuan yang akan dicapai, maka semakin besar pula kemungkinan ditemukannya metode penyampaian yang paling serasi. Namun demikian, tidak ada pegangan yang pasti tentang cara mendapatkan metode mengajar yang tepat. Tepat tidaknya suatu metode, baru terbukti dari hasil belajar mahasiswa. Jadi yang dapat diketahui adalah hasil dan produknya. Bila hasil belajar tercapai dianggap bahwa telah terjadi proses belajar yang tepat.

Berbagai teori belajar yang telah dikenal dan masing-masing dapat memberi sumbangan tertentu mengenai proses belajar. Namun, belum ada satu teori belajar yang dijadikan pegangan untuk segala jenis belajar. Demikian pula dalam menggunakan satu metode mengajar untuk segala tujuan belajar tidak ada yang efektif. Dalam hal tertentu metode ceramah sangat serasi untuk digunakan dan dalam hal lain mungkin lebih tepat bila digunakan metode resitasi, diskusi dan sebagainya. Yang penting bagi seorang pengajar ialah bagaimana mengetahui metode yang paling serasi untuk mencapai tujuan tertentu. Ada kemungkinan bahwa, kita harus menggunakan bermacam-macam metode penyampaian sekaligus.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak jarang ditemukan adanya materi pelajaran yang sulit difahami

dan dimengerti oleh peserta didik dengan hanya mengandalkan ulasan dan keterangan dari guru semata. Terkadang ditemukan materi pelajaran yang membutuhkan tukar pikiran di antara semua pihak, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa itu sendiri. Dalam hal ini, dibutuhkan adanya hubungan di antara semua pihak yang biasanya dilaksanakan dalam bentuk diskusi atau tanya jawab. Oleh karena itu, sering ditemukan terjadi diskusi baik kelompok maupun paripurna, yang biasanya dilaksanakan pada proses belajar mengajar demi untuk mempermantap materi pelajaran yang ada. Hal ini dimaksudkan pula agar semua peserta didik dapat aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, mereka mudah mengerti dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh dosen yang bersangkutan.

Diskusi merupakan salah satu metode mengajar yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Sebagian besar dosen menggunakan metode diskusi di samping metode lain. Metode-metode lain yang dimaksudkan misalnya metode ceramah, metode resitasi (pemberian tugas) dan sebagainya.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat mengemukakan problema dalam konteks kalimat janya yaitu :

1. Sejauh mana penggunaan metode diskusi dalam peroses bela-

jar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare?

2. Apakah metode diskusi efektif dalam proses belajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare ?

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang telah dikemukakan dalam tulisan ini. Sebelum penulis merumuskan hipotesis dari pada masalah tersebut, maka terlebih dahulu dikemukakan tentang pengertian hipotesis itu sendiri.

Dari arti katanya hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu "hypo" yang artinya "di bawah" atau lemah, dan "thesa" yang artinya "kebenaran".¹ Sehubungan dengan batasan pengertian tersebut maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas yaitu :

1. Penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, memberikan pengaruh dan manfaat yang tidak kecil artinya. Hal inilah yang memungkinkan dan mendorong sebagian besar tenaga edukasi menggunakan metode diskusi di dalam melaksanakan proses

¹Dr.Ny.Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, Cet.VI, (Jakarta:Bina Aksara,1989) h.62

belajar mengajar. Metode diskusi digunakan dalam penyajian materi kuliah untuk mengantarkan mahasiswa dapat menggali potensi-potensi dalam diri pribadinya menjadi realitas pengembangan daya nalar dan daya fikir yang merupakan potensi dan kemampuan intelektual.

2. Metode diskusi sangat efektif di dalam proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasional.

1. Pengertian Judul

Metode Diskusi dan Efektivitasnya dalam Proses Belajar Mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, merupakan judul skripsi ini. Dalam judul tersebut terdapat beberapa konsep yang perlu diberikan pengertian. Hal ini dimaksudkan agar dapat diperoleh suatu pengertian, gambaran yang kongkrit dan jelas tentang skripsi ini. Di samping itu untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekaburan dan kesimpang siuran di dalam pembahasan nantinya. Konsep-konsep yang dimaksud itu adalah :

a. Metode diskusi.

Sebelum dijelaskan mengenai pengertian metode diskusi ini maka perlu diketahui bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dsb); cara menyelidiki (mengajar dsb);

misalnya berbagai metode untuk menyelidiki sejarah kebudayaan.¹ Metode yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah metode yang biasa dipergunakan oleh guru atau dosen dalam menyajikan materi kuliah pada mahasiswa, yang biasa dikehendangi dengan metode mengajar.

Diskusi berarti perundingan untuk bertukar pikiran (bahas-membahas) tentang suatu masalah; mis, perkumpulan-perkumpulan mahasiswa hendak mengadakan diskusi tentang krisis akhlak.²

Dari uraian pengertian tersebut dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan metode diskusi adalah suatu cara atau tehnik penyajian materi pelajaran dengan melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan untuk memecahkan suatu masalah, demi pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan melalui cara bertukar pikiran dan informasi, mempertahankan pendapat demi penyelesaian suatu masalah.

c. Efektivitas, kata ini berasal dari kata efek, efektif.

Efek berarti akibat (hasil daya pengaruh dari sesuatu); mis. tindakan itu tidak kelihatan efeknya pada khalayak ramai. Kesan pada angan-angan (sesudah mendengar atau melihat sesuatu); dengan surat-surat berharga yang dapat diperdagangkan (seperti surat-surat saham, surat obligasi dan sebagainya).³

¹WJ.S.Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia,
Cet.V (Jakarta:Balai Pustaka, 1976), h.649

²I b i d., h.245

³I b i d., h.266

"Efektif artinya ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, dan kesannya); manjur; mujarab; mempan".⁴ Jadi efektivitas yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah tingkat efektif atau pengaruh dan kesan yang besar dengan adanya penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar.

c. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar terdiri dari kata proses, belajar, dan mengajar. Proses artinya "runtunan perubahan (peristiwa dalam perkembangan sesuatu, misalnya: Proses perubahan jiwa statis menjadi dinamis, proses penyakit, dapat juga berarti perkara dalam pengadilan".⁵ Namun yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah proses yang terjadi dalam situasi pengajaran.

Belajar, artinya "berusaha (berlatih dsb) supaya dapat suatu kepandaian".⁶ Berbagai macam batasan yang diberikan tentang belajar. Ada yang berpendapat bahwa belajar itu adalah kegiatan fisik atau badaniah, dan ada pula yang berpendapat bahwa belajar itu adalah kegiatan rohaniah. Demikian pula yang dikemukakan oleh pendapat tradisional, bahwa belajar itu adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Jadi yang diutamakan adalah perubahan intelektual,

⁴I b i d.

⁵I b i d., h. 769

⁶I b i d., h. 108

terutama dengan jalam menghafal. Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh ahli pendidikan modern bahwa perbuatan belajar itu adalah terjadinya perubahan dan pertumbuhan dalam diri seseorang yang dapat dilihat dari tingkah lakunya.⁷

Mengajar, artinya "memberi pelajaran mis, guru mengajar murid-murid",⁸ Dapat pula dikatakan bahwa mengajar adalah " Segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan."⁹

Menurut Drs.Mansur dkk, dalam buku Metodologi Pendidikan Agama mengemukakan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan sebanyak-banyaknya dalam diri anak, usaha penyampaian kebudayaan, suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar, dapat pula diartikan bahwa mengajar adalah membimbing kegiatan anak.¹⁰

Dari berbagai batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan proses belajar mengajar adalah suatu situasi pengajaran yang di dalamnya terdapat aktivitas pendidik/dosen memberikan dan menambah pengetahuan mahasiswa dengan tidak mengabaikan keaktifan dari peserta didik/maha-

⁷ Lihat; Drs.H.Abu Ahmadi, Teknik Belajar Yang Efektif, Cet.I (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), h.14

⁸ W.J.S.Poerwadarminta, op.cit., h.22

⁹ Drs.H.Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Cet.III (Bandung:CV.Sinar Baru, 1987), h.12

¹⁰ Lihat; Drs.Mnasyur,dkk., Metodologi Pendidikan Agama, (Jakarta: CV.Forum, 1981) h,36.

siswa itu sendiri untuk mengolah dan mengalami serta mengamalkan sendiri dari apa yang telah diterima dengan menggunakan segala faktor dalam lingkungannya sehingga pada diri peserta didik/mahasiswa itu terjadi suatu perubahan atau peningkatan pengeyahuan, sikap dan keterampilan.

d. Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, adalah lembaga Pendidikan Tinggi di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia, yang juga satu-satunya Perguruan Tinggi yang berstatus negeri di antara Perguruan Tinggi yang berada di Kotamadya Parepare. Dalam setiap mekanisme kerjanya, khususnya di dalam proses belajar mengajar Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare menggunakan beberapa metode belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pada pengertian konsep yang ada, maka metode diskusi dan efektivitasnya dalam proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, yang merupakan judul daripada skripsi ini dapat diberikan pengertian bahwa: Metode diskusi adalah salah satu metode dalam proses belajar mengajar yang digunakan dengan melibatkan kelompok yang bertintegrasikan secara verbal dan saling bertukar pikiran untuk membahas suatu masalah. Metode ini akan dilihat pengaruh dan kesannya terhadap perubahan yang terjadi pada diri mahasiswa dalam proses pengajaran, yakni terjadinya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dengan senantiasa men-

dapatkan bimbingan dan motivasi dari pendidik dan dosen yang ada pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

2. Ruang Lingkup Pembahasan.

Setelah dikemukakan tentang pengertian judul, maka untuk langkah selanjutnya penulis perlu menentukan ruang lingkup pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya banyak generalisasi yang terlampau diperluas (over generalization), serta pembahasan skripsi ini tidak menyimpang dari topik yang menjadi kajian. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini meliputi :

a. Pengertian metode diskusi dan segala aspek yang melingkupinya, metode diskusi dan penggunaannya sebagai metode dalam proses belajar mengajar serta kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan metode diskusi. Hal ini merupakan kajian teoritis dalam pembahasan skripsi ini.

b. Gambaran umum tentang Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare yang uraiannya meliputi Sejarah berdirinya, sarana dan pra sarana yang dimilikinya, keadaan tenaga edukasi, administrasi dan mahasiswanya serta pelaksanaan pendidikannya. Akan dibahas pula tentang pelaksanaan metode diskusi sebagai salah satu metode yang digunakan di dalam proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare ditinjau dari sudut efektivitasnya, yang merupakan kajian empiris dalam pembahasan skripsi ini.

Penulis menempuh hal ini karena metode diskusi agaknya mempunyai pengaruh di dalam proses belajar mengajar khu-

susnya terhadap mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare di dalam meningkatkan atau memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

3. Definisi Operasional

Pada setiap penelitian ditemukan adanya suatu unsur pokok yang disebut konsep. Dalam judul skripsi ini terdapat suatu konsep yang masih abstrak sifatnya yakni efektivitas. Untuk mengkonkritkan maksud judul tersebut, maka konsep tersebut akan dirubah menjadi definisi operasional.

Dalam kaitannya dengan konsep tersebut, maka yang menjadi definisi operasional dalam kajian skripsi adalah mengupayakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang metode diskusi dan efektivitasnya terhadap proses belajar mengajar, khususnya pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare melalui suatu kajian teoritis dan empiris. Diharapkan dengan upaya tersebut dapat mengetengahkan secara kongkrit tentang konsep tersebut, dan dapat lebih memacu mahasiswa untuk lebih meningkatkan proses belajar mengajarnya dalam rangka mencapai suatu hasil yang diharapkan.

D. Alasan Memilih Judul

Sebagaimana lazimnya bahwa setiap kita memilih sesuatu, setidaknya ada yang menjadi dasar atau alasan serta pertimbangan sebelumnya. Demikian pula halnya dalam memilih

judul skripsi ini, penulis mempunyai pertimbangan-pertimbangan serta alasan-alasan. Adapun alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode diskusi merupakan salah satu metode di dalam proses belajar mengajar yang sering digunakan, khususnya pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Berdasarkan pada hal tersebut maka, penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih jauh tentang metode diskusi ini, terutama tentang bagaimana efektivitasnya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga para mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Dengan penerapan metode diskusi di dalam proses belajar mengajar, akan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk lebih dapat berbenah diri khususnya di dalam pengembangan wawasan tentang materi-materi kuliah yang mereka terima.

3. Diharapkan dengan penelitian ini, penulis dapat memberikan sumbangan berupa buah-buah pikiran yang bermanfaat tentang bagaimana pelaksanaan dan penerapan metode diskusi , khususnya kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare agar mereka dapat menerapkan metode diskusi dengan sebenarnya demi untuk meningkatkan prestasinya.

4. Dengan penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran tentang seberapa jauh efektivitas metode diskusi dalam proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

E. Metode Yang Dipergunakan

Untuk memperlancar proses penulisan skripsi ini, penulis mempergunakan perangkat-perangkat penulisan berupa metode-metode yang terdiri dari :

1. Metode Pengumpulan Data.

Masalah yang cukup penting dan harus dilakukan dalam langkah penelitian, adalah merumuskan metode yang hendak dipergunakan dalam suatu proses penelitian yang didasarkan atas tujuan yang hendak dicapai dalam proses penelitian tersebut. Dalam rangka mendapatkan **plural** yang diperlukan oleh penulis di dalam penyusunan skripsi ini yang terdiri dari data yang bersifat teoritis dan data empiris, maka penulis menggunakan metode atau cara pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Penelitian Kepustakaan.

Metode penelitian kepustakaan yaitu suatu metode yang dipergunakan untuk memperoleh data dengan cara mempergunakan beberapa bahan literatur berupa buku-buku ilmiah, majalah-majalah serta tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, baik milik pribadi penulis sendiri maupun buku-buku milik perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Dari buku-buku yang dikaji tersebut, penulis memperoleh data yang bersifat teoritis untuk selanjutnya dijadikan kutip-

an dalam penulisan skripsi ini. Untuk mengutip pendapat yang terdapat dalam buku-buku ilmiah itu, penulis menggunakan dua macam teknik pengutipan yaitu teknik pengutipan langsung sesuai dengan teks aslinya dan kutipan tidak langsung dengan hanya mengambil intisarinnya atau berupa saduran.

b. Metode Penelitian Lapangan.

Metode penelitian lapangan yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan penulis sendiri langsung ke lapangan atau obyek penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Data yang dikumpulkan ini adalah bersifat empiris. Sehubungan dengan metode tersebut penulis menggunakan metode pengumpulan data penelitian lapangan sebagai berikut :

1) Observasi

Metode observasi ini digunakan oleh penulis dalam penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat masalah-masalah yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini. Dalam penggunaan teknik observasi ini penulis memakai observasi non partisipan dalam arti hanya mengikuti peristiwa yang penting, terutama dalam mengamati :

a) Proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

b) Tenaga pengajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare selaku subyek dalam proses belajar mengajar.

c) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare selaku obyek dalam proses belajar mengajar.

2) Interview

Interview yaitu suatu teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dengan jalan mengadakan wawancara dan tanya jawab dengan pihak-pihak tertentu. Menurut Dr.Gorys Keraf, wawancara atau interview adalah : "Suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau seorang autoritas (ahli dalam suatu masalah)",¹¹

Dalam wawancara ini terdapat dua pihak yang mempunyai kedudukan yang berbeda. Penulis sebagai pihak pertama berkedudukan sebagai pewawancara atau pengejar dan penggali informasi dari responden, sedangkan pihak kedua berkedudukan sebagai informan atau pemberi informasi. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara ini antara lain :

a) Sebagian perintis dan pendiri Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

b) Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare beserta jajarannya.

3) A n g k e t (kuesioner)

Angket yaitu suatu metode yang penulis pergunakan

¹¹Dr.Gorys Keraf, Komposisi, Cet.VIII (Jakarta:Nusa-Indah, 1989), h.161

dengan jalan mengedarkan daftar pertanyaan kepada dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan data tentang masalah-masalah yang erat kaitannya dengan pembahasan dalam skripsi ini. Selo Sumardjan dan Koentjaraningrat memberikan pengertian angket atau kuesioner sebagai berikut :

. . . Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam sesuatu bidang. Dengan demikian kuesioner dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden (orang-orang yang menjawab).¹²

Jenis angket atau kuesioner yang dipergunakan di dalam pengumpulan data ini adalah kuesioner tertutup atau terbatas, yang hanya menghendaki jawaban pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu seperti tanda silang (X) pada nomor-nomor yang termuat sebagai alternatif jawaban, atau responden diminta memilih jawaban yang telah disediakan dari sekian banyak alternatif, mana yang paling cocok dengan keyakinannya.

4) Teknik Sampling

Data terakhir menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare pada tahun akademik 1994/1995 sebanyak 399 orang. dengan rincian sebagai berikut:

¹²Selo Sumardjan dan Koentjaraningrat. "Penyusunan dan Penggunaan Kuesioner", dalam Koentjaraningrat (ed) , Metode-metode Penelitian Masyarakat, Cet.X (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama, 1990), h.173

- a) Semester I sebanyak : 92 orang
 - b) Semester III sebanyak : 86 orang
 - c) Semester V sebanyak : 76 orang
 - d) Semester VII sebanyak : 89 orang
 - e) Semester IX sebanyak : 56 orang
- Jumlah : 399 orang

Inilah yang menjadi populasi dalam penelitian skripsi ini. Karena jumlah populasi yang menjadi obyek penelitian cukup besar menyebabkan tidak mungkin dapat dilaksanakan penelitian atas segenap populasi, maka ditempuh dengan cara menetapkan sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Cara yang demikian ini disebut sampling, dan obyek dari populasi yang diambil disebut sampel. Jadi sampling adalah : "Cara atau tehnik yang digunakan untuk mengambil sampel".¹³

Adapun tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan random sampling. Sampel random adalah "jika tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel".¹⁴ Tehnik ini dilakukan dengan cara undian atau lotere. Sebelumnya penulis menetapkan unit-unit yang menjadi anggota populasi dengan menetapkan jumlah unit anggota populasi yang akan dijadikan sampel. Hal ini ditempuh dengan menggunakan quote sampling dengan me-

¹³ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, Statistik, Jilid II Cet. XI (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) h. 222

¹⁴ Lihat: l b i d., h. 223

netapkan jata dari tiap semester untuk menjadi sampel sebanyak 25 orang.

Dari 399 orang jumlah mahasiswa, penulis mengambil sampel sebanyak 100 orang atau 25,06 % dari jumlah seluruh mahasiswa. Dari 100 orang ini masing-masing yang duduk di semester III, V, VII dan IX, yang masing-masing terdiri dari 25 orang tiap semester atau 6,27 % dari jumlah seluruh mahasiswa, dengan rincian sebagai berikut :

- a) Semester III 25 orang berarti 29,07% dari jumlah sem.III
- b) Semester V 25 orang berarti 32,89% dari jumlah sem.V
- c) Semester VII 25 orang berarti 28,09% dari jumlah sem.VII
- d) Semester IX 25 orang berarti 44,64% dari jumlah sem.IX

Adapun mahasiswa semester I belum dapat dijadikan sampel, karena pada saat penulis mengadakan penelitian ini, mereka baru memasuki tahapan proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

Demikian juga dari 18 jumlah tenaga edukasi (dosen) , penulis mengambil sampel sebanyak 13 orang yang berarti 72,22% dari jumlah dosen dari berbagai disiplin ilmu.

2. Metode Pengolahan Data

Oleh karena penulis di dalam melaksanakan penelitian mengambil data dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, maka teknik pengolahan data yang ditempuh adalah

teknik pengolahan data kualitatif dan teknik pengolahan data kuantitatif. Teknik pengolahan data kualitatif dipergunakan untuk mengolah data tentang proses belajar mengajar dengan segala aspek yang melingkupinya. Sedangkan pengolahan data secara kuantitatif digunakan dengan memakai cara analisa prosentase (%), dengan terlebih dahulu memasukkan ke dalam tabel atau dalam bentuk tabulasi. Pengolahan data semacam ini adalah pengolahan data kuantitatif yang paling sederhana.

Dari hasil pengolahan data kuantitatif tersebut di atas penulis akan memberikan interpretasi yang maksudnya memberikan suatu pernyataan (statement) tentang hasil pengolahan data. Interpretasi terhadap hasil pengolahan data yang didasarkan atas kriteria tersebut di atas akan memberikan gambaran yang jelas kepada kita tentang metode diskusi dan efektivitasnya terhadap proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

3. Metode Analisa/Teknik Penulisan

Untuk menulis lebih jauh tentang isi skripsi ini, maka penulis menggunakan metode analisa/teknik penulisan sebagai berikut :

a. Deduksi, yaitu suatu metode yang dipergunakan untuk menganalisa data yang berpijak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan (kongklusi) yang bersifat khusus.

b. Induksi, yaitu suatu metode yang dipergunakan untuk menganalisa data, yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan (konklusi) yang bersifat umum.

c. Komparatif, yaitu suatu metode yang dipergunakan dalam menganalisa data dengan jalan membandingkan antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lain, antara satu data dengan data yang lain. Dengan perbandingan itu penulis berusaha mencari alternatif terbaik untuk menarik kesimpulan. Dan pada hal-hal tertentu penulis menempuh sistim perbandingan dengan jalan mengkompromikan antara satu pendapat atau data dengan pendapat atau data lainnya.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Diketahui bersama bahwa, proses belajar mengajar adalah suatu proses yang kompleks yang memerlukan waktu, alat, metode dan usaha kerjasama berbagai pihak dengan beberapa faktor dan aspek yang terlibat dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Kurang dan bahkan tidak ada tujuan pengajaran yang dengan sendirinya berhasil dicapai tanpa interaksi berbagai faktor yang ada dalam proses belajar mengajar tersebut. Betapa jelasnya pun suatu tujuan pengajaran yang telah digariskan, tanpa ada usaha dan cara penyampaian bahan pengajaran yang efektif maka mustahil akan mendapat hasil yang optimal. Dengan demikian metode di dalam pengajaran



mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, tergantung dari usaha tenaga pengajar bagaimana memilih metode yang efektif - dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Berdasar pada uraian tersebut untuk memperjelas bagaimana peranan metode pengajaran di dalam usaha pencapaian tujuan pengajaran, maka penulis mencoba mengungkapkan salah satu metode pengajaran yang cukup efektif khususnya pada proses belajar mengajar yang terjadi di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Metode yang dimaksud terungkap dalam skripsi ini adalah metode diskusi dan efektifitasnya terhadap proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dalam skripsi ini membahas beberapa aspek yang berkenaan dengan metode diskusi itu sendiri. Pembahasan ini dimulai dengan pengungkapan latar belakang masalah sekaligus dengan hipotesis dan pengertian judul. Ruang lingkup pembahasan, definisi operasional, alasan memilih judul, metode yang dipergunakan serta garis-garis besar isi skripsi juga terdapat dalam pembahasan skripsi ini.

Dalam pembahasan selanjutnya terungkap mengenai berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare serta keadaan tenaga edukasi (dosen), mahasiswa demikian pula sarana

dan pra sarananya. Di samping itu struktur organisasi dan kegiatan belajar mengajar juga di bahas dalam skripsi ini.

Adapun mengenai penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran, diuraikan tentang pengertian metode diskusi serta kelebihan - kelebihan dan kekurangannya. Dalam pembahasan ini akan diuraikan secara jelas tentang penggunaannya sebagai metode mengajar, dan efektivitasnya dalam proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, baik efektivitasnya terhadap dosen maupun efektivitasnya bagi mahasiswa itu sendiri.

Pada pembahasan terakhir yang merupakan penutup dalam skripsi ini diketengahkan tentang kesimpulan-kesimpulan serta beberapa saran yang dipandang perlu sehubungan dengan pembahasan yang ada dalam skripsi ini demi pengembangan di masa-masa yang akan datang khususnya pada pelaksanaan proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

BAB II
BERDIRINYA FAKULTAS TARBIYAH IAIN
ALAUDDIN PAREPARE

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) merupakan salah satu wadah atau Lembaga Pendidikan Tinggi Negeri di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Keberadaan IAIN sebagai wadah pendidikan tinggi tersebut tidak lain adalah untuk mengemban misi serta menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, khususnya studi keagamaan terutama di bidang pengembangan pendidikan dan pengajaran keilmuan yang juga merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan. Di samping sebagai lembaga bagi mahasiswa untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, juga sebagai wadah yang melaksanakan penelitian untuk mengakomodir permasalahan-permasalahan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, serta melaksanakan pengabdian pada masyarakat sebagai perwujudan dari pendidikan dan pengajaran serta penelitian dari kalangan civitas akademika Perguruan Tinggi. Hal ini lebih dikenal di dalam dunia Perguruan Tinggi dengan sebutan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, berikut ini penulis paparkan sejarah berdirinya, keadaan tenaga edukasi, mahasiswa dan sarana pendidikan yang dimiliki, serta struktur organisasi dan kegiatan proses belajar mengajarnya.

A. Sejarah Berdirinya.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memiliki ciri kekhususan keislaman sebagai identitasnya, dan yang bersifat umum bertujuan memberikan kekal kemampuan yang diperlukan bagi mahasiswa yang melanjutkan pendidikannya di lembaga pendidikan tinggi ini.

Berbicara masalah historis IAIN Alauddin Parepare, tidak terlepas dari beberapa fase perkembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam di Indonesia. Jika ditelusuri lebih jauh, lahirnya IAIN secara umum merupakan integrasi Perguruan Tinggi swasta yang mempunyai ciri kekhususan keislaman sebagai identitasnya.

Sejarah membuktikan bahwa lahirnya IAIN berawal dari beberapa tahapan integrasi dari Perguruan Tinggi swasta. Diawali dengan berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam yang bernama Sekolah Tinggi Agama Islam (STI) pada tahun 1945. Lembaga ini didirikan oleh suatu yayasan yang diketuai oleh Drs. Muhammad Hatta, Sekretaris Muhammad Natsir, dengan anggota-anggotanya antara lain : KHA Wahid Hasyim, KH Mas Mansur, KHR Fathurrahman Kafrawi, KH Farid Ma'ruf, A. Kahar - Muzakkir, dr. Ahmad Ramali, dll.

Pada tahun 1946 pusat pemerintahan Republik Indonesia berpindah ke Yogyakarta, disertai dengan pindahnya STI dari Jakarta ke Yogyakarta. Setelah berada di Yogyakarta, maka pada tanggal 22 Maret 1948 STI berubah nama menjadi

Universitas Islam Indonesia (UII). Pada tahun 1950 Fakultas Agama UII dinegerikan dan diintegrasikan menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) dengan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 1950.

Pada tahun 1957, pemerintah dalam hal ini Departemen Agama mendirikan Lembaga Pendidikan Tinggi dalam upaya untuk menghasilkan ahli pendidikan agama pada sekolah lanjutan dengan nama Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta dengan penetapan Menteri Agama No. 1 tahun 1957.

Kedua Lembaga Pendidikan Tinggi Negeri Inilah (PTAIN dan ADIA) yang digabung menjadi satu Lembaga Pendidikan Tinggi dengan nama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) pada tanggal 9 Mei 1960, dengan Peraturan Presiden No. 11 tahun 1960, masing-masing berkedudukan di Yogyakarta sebagai pusat dan Jakarta sebagai cabang.¹

Adapun maksud dan tujuan Pendidikan IAIN ialah membentuk sarjana muslim yang mempunyai keahlian dalam ilmu agama Islam, berakhlak mulia, cakap serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab atas kesejahteraan umat, masa depan bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Di samping itu IAIN juga bertujuan untuk menyiapkan tenaga ahli agama yang trampil bagi keperluan pemerintah dan masyarakat.²

Berdasarkan pada tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap kehadiran Lembaga Pendidikan Tinggi Islam, dengan tetap berpedoman pada tujuan didirikannya IAIN, maka dibukalah

¹ Lihat, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Sejarah Institut Agama Islam Negeri IAIN tahun 1976 sampai 1980, (Departemen Agama RI, 1986) h. 47 - 48

² i b i d ., h, 49

fakultas-fakultas di berbagai daerah ibu kota propinsi, termasuk di Makasar (Ujung Pandang).

Sebelumnya telah berdiri satu Lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang berstatus swasta yaitu Universitas Muslim Indonesia (UMI). Berdirinya IAIN Makasar (Ujung Pandang) berasal dari dinegerikannya beberapa fakultas yang ada di UMI, yakni, Fakultas Syari'ah UMI dinegerikan dan dintegrasikan menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Yogyakarta cabang Makasar, pada tanggal 10 Nopember 1962 oleh Menteri Agama atas persetujuan Rektor IAIN Aljami'ah Yogyakarta dengan keputusan No. 75 tanggal 17 Oktober 1962. Pada tanggal 11 Nopember 1964, Fakultas Tarbiyah UMI dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN cabang Makasar dengan keputusan Menteri Agama No. 91 tanggal 7 Nopember 1964. Menyusul dinegerikannya Fakultas Agama Islam UMI menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN cabang Makasar dengan Keputusan Menteri Agama No. 77 tanggal 28 Oktober 1965.

Menurut Peraturan Presiden No. 27 tahun 1963 menyatakan bahwa, sekurang-kurangnya tiga jenis fakultas IAIN dapat digabung menjadi satu institut berdiri sendiri dengan keputusan Menteri Agama. Pada tahun 1965 di Makasar telah ada 3 fakultas yang dapat digabung yakni Fakultas Syari'ah, Tarbiyah dan Ushuluddin. Maka pada tanggal 10 Nopember 1965 Menteri Agama meresmikan IAIN Sul-Sel di Makasar dengan keputusan No. 79 tanggal 28 Oktober 1965. IAIN ini diberi nama IAIN Alauddin.

Pemberian nama Alauddin ini dilatar belakangi oleh peristiwa historis pengembangan agama Islam. Nama ini dinisbahkan kepada salah seorang raja Gowa yakni Sultan Alauddin, raja Gowa XIV (1593 - 1639). Beliau adalah seorang raja yang pertama kali menerima ajaran agama Islam sebagai agama kerajaan. Penisbahan nama ini dicetuskan oleh A.Pangerang Pettarani (cucu Sultan Alauddin) yang juga salah seorang pendiri IAIN Alauddin, dan Andi Makkarasusu Amansyah - (ahli sejarah Makasar).

Dalam perkembangan IAIN Alauddin selanjutnya, dibukalah Fakultas-fakultas cabang di daerah ibu kota kabupaten dan kotamadya. Dengan tetap berdasar pada tujuan dari didirikannya IAIN yang mengemban misi da'wah serta juga memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat kotamadya Parepare, maka dibuka pula IAIN Alauddin di Parepare.

Menurut historisnya bahwa, sebelum adanya Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare telah berdiri satu Lembaga Pendidikan Islam Tingkat Tinggi yakni UI-DDI di Kotamadya Parepare pada tahun 1964. Dan pada tahun 1967 Fakultas Tarbiyah UI-DDI diintegrasikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare yang panitia pendirinya di prakarsai oleh tokoh-tokoh DDI yang tidak lepas dengan dukungan pemerintah daerah Kotamadya Parepare.³

Jadi Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare merupakan pengintegrasian dari salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang berstatus swasta di Kotamadya Parepare yakni UI-DDI. Oleh karena itu erat kaitannya dengan sejarah perjalanan dan

³Drs.H.S.Mangurusi, Tokoh Pendiri IAIN Alauddin Parepare, wawancara, pada tanggal 2 Januari 1995.

perkembangan DDI itu sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh KH. Muhammad Abduh Pabbaja salah seorang tokoh pendiri IAIN Alauddin Parepare yang juga pernah menjabat sebagai dekan, beliau mengatakan bahwa :

IAIN Alauddin Parepare didirikan atas dasar pemenuhan - kebutuhan Lembaga Pendidikan Islam Tingkat Tinggi bagi masyarakat Kotamadya Parepare. Maka pada tahun 1976 terjadi persepakatan antara Rektor IAIN Alauddin (Drs. Mu - hiddin Zein) dan Ketua Umum DDI yang juga rektor UI-DDI (KH. Abdurrahman Ambo Dalle) untuk mengintegrasikan Fak- Tarbiyah WI-DDI menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Pada awalnya Kulliyatut Tarbiyah IAIN Alaud - din Parepare berstatus filial dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujung Pandang dan berlaku satu tahun. Pa- da tahun 1968 diresmikan oleh Mneteri Agama menjadi Kul- liyatut Tarbiyah IAIN Cabang Parepare.⁴

Status filiyal ini berlaku sejak tanggal 3 Maret 1967 dengan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 6 Tahun 1967. Status filial ini berakhir pada tahun 1968 dengan adanya Su- rat Keputusan Mneteri Agama No. 78 tanggal 18 April 1968 dan statusnya berubah menjadi status cabang, dan pada tahun itu pula sempat diresmikan oleh Menteri Agama (saat itu KH. Ahmad Dahlan).

. . . Status Fakultas Cabang berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1982, dan pada tahun itu pula statusnya di tingkatkan menjadi Fakultas Madya dengan Keputusan Men- teri Agama Republik Indonesia No. 69 tahun 1982.⁵

Adapun susunan Panitia Pendiri Fakultas Tarbiyah dan Sekolah Persiapan (SP IAIN) Alauddin Filial Parepare adalah :

⁴K.H. Muhammad Abduh Pabbaja, Tokoh Pendiri IAIN Alaud- din Parepare, wawancara, Parepare, 2 Januari 1995

⁵Bidang Pengembangan Sikap Ilmiah dan Penelitian Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, Hasil Ru- musan Sekelumit Catatan Berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Ala- uddin Parepare, (Parepare, 1987/1988) h.9

Pelindung : Dan Rem 142 Parepare
Ketua Umum : Wali Kotamadya Parepare
Ketua I : K.H.Abdurrahman Ambo Dalle
Ketua II : K.H.Muhammad Abduh Pabbaja
Ketua III : K.H.Hakim Lukman
Sekretaris : H.Muh.Radhy Yahya
Pembantu-pembantu :
1. K.Muhammad As'ad Ali Yafie
2. T.Syamsuddin
3. Abd.Kadir BA
4. Abd.Rasyid Rauf
5. Abd.Malik Hakim
6. S.Mangurusi
7. H.Abdullah Giling.⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare sejak berdirinya hingga sekarang telah mengalami beberapa kali perpindahan, ini disebabkan karena pada awal berdirinya belum memiliki lokasi dan gedung tersendiri. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh K.H.Muhammad Abduh Pabbaja bahwa:

Pada awal berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare berlokasi di Jl.Sultan Hasanuddin (kini menjadi lokasi rumah bersalin DDI dan apotik Ad-Dariyah-DDI). Pada tahun 1968 lokasinya dipindahkan ke Ujung-Lare, sampai pada tahun 1970 dipindahkan lagi ke Ujung-Baru (sekarang menjadi lokasi SMA DDI) Jl.A.Sinta No.36. Pada tahun 1980 Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare mendapat bantuan lokasi seluas 2 ha dan gedung tersendir di Bumi Harapan, maka pada tahun itulah Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare berada di Bumi Harapan.⁷

Beranjak dari hal tersebut dapat diketahui bahwa begitu besar animo dan perhatian masyarakat maupun pemerintah tentang keberadaan Fakultas ini. Terbukti bahwa sejak berdirinya hingga sekarang tidak pernah lepas dari dukungan pemerintah dan segenap lapisan masyarakat.

⁶I b i d., h. 8

⁷K.H.Muhammad Abduh Pabbaja, Tokoh Pendiri Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, wawancara. pada tgl.2-1-1995

Melihat perjalanan sejarah IAIN Alauddin Parepare sejak berdirinya hingga sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan antara lain :

- Pimpinan Fakultas ketika masih berstatus filial :

Kuasa Dekan I : K.H.Muh.Abduh Pabbajah

Kuasa Dekan II : Drs.Andi Mallarangeng

- Pimpinan Fakultas dengan SK Rektor IAIN Alauddin Nomor B.II/SK/6/1970, tanggal 10 Pebruari 1970, yaitu :

D e k a n : K.H.Muh.Abduh Pabbajah

Pembantu Dekan I : K.H.As'ad Ali Yafie

Pembantu Dekan II : Drs.M.Ridwan Wang

Pembantu Dekan III : A.Muh. Patu BA

Sekretaris : H.M.Makkah BA

- Pada tanggal 2 Maret 1972 Pimpinan Fakultas diganti dengan SK Rektor IAIN Alauddin Ujung Pandang tanggal 22 Pebruari 1972, nomor 1.ST/E-1/22-b/1972

D e k a n : Drs. Lanuri

Wakil Dekan I/II : K.H.As'ad Ali Yafie

Wakil Dekan III : K.H.M.Aqib Siangka

Sekretaris : H.Zainuddin Badu BA

- Pada tahun 1973 Pimpinan Fakultas mengalami perubahan lagi dengan personil :

D e k a n : Drs.Bustani Syarif

Wakil Dekan : Sawihi Garetta

- Pada bulan Oktober 1975 personil pimpinan mengalami perubahan :

D e k a n : Drs.Bustani Syarif

Wakil Dekan : Drs.Mappanganro

- Pada tanggal 25 Nopember 1980 pimpinan Fakultas adalah :

D e k a n : Drs.Mappanganro

Wakil Dekan : - - -

Sekretaris : Dra.Aminah Sanusi

- Pada tahun 1981 pimpinan fakultas adalah :

D e k a n : Drs.Mappanganro

Wakil Dekan : Dra,Aminah Sanusi

Sekretaris : - - -

Pada tahun 1985 Drs.Mappanganro melanjutkan studi untuk program S2 dan S3, maka Kuasa Dekan dijabat oleh Dra.H. Aminah Sanusi dengan Surat Kuasa Dekan No.B.II/101/TGS/FT/1985, dan Sekretaris Fakultas dipegang oleh Drs.Abd.Rasyid Rauf. Keadaan ini berlangsung hingga tahun 1987, sebab pada tahun itu Drs.H.Abd.Muis Kabry dilantik menjadi Dekan Definitif Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia No.BII/3/6316/1987 tertanggal 9 Juli 1987. Ia dilantik pada tanggal 10 Oktober 1987 di Ujung Pandang, dan acara serah terima jabatan dari Kuasa Dekan kepada Dekan Definitif pada tanggal 19 Oktober 1987 di Parepare. Drs.H.Abd.Muis Kabry memegang kepemimpinan selama dua periode yakni periode 1987 - 1991 dan periode 1991 sampai saat sekarang.

Dalam masa perkembangan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare telah mengalami berbagai kemajuan. Mulai dari perubahan status filial ke cabang, dari status cabang ke status madya. Bertepatan pada saat ditingkatkannya menjadi fakultas madya juga telah dibuka program sarjana lengkap. Pada tahun 1985 telah menyelenggarakan SKS. Ini didasarkan atas keharusan agar IAIN menyelenggarakan SKS tersebut.

Perkembangan yang ada di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare tetap berjalan sehingga pada Tahun Akademik 1994/1995, dibuka lagi satu jurusan baru yakni Jurusan Bahasa Arab yang sebelumnya hanya ada satu jurusan yakni Jurusan Pendidikan Agama. Ini membuktikan bahwa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare memiliki dinamisasi perkembangan yang tetap terpelihara.

B. Keadaan Tenaga Edukasi (dosen), Mahasiswa dan Sarana Pendidikan Yang Dimiliki

1. Keadaan Tenaga Edukasi (dosen)

Tenaga Edukasi dalam suatu lembaga pendidikan merupakan faktor utama dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan untuk mengemban misi dan pendapaian tujuannya. Tenaga edukasi (dosen) banyak menentukan dan mempunyai andil serta memegang peranan pokok dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu selayaknya apabila dalam suatu lembaga memiliki kuantitas dan kualitas tenaga

edukasi yang memadai.

IAIN Alauddin Parepare yang merupakan lembaga Pendidikan Tinggi mengemban misi dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang memiliki ciri kekhususan keislaman, telah dilengkapi dengan tenaga edukasi yang dapat menunjang pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran yang diembannya. Adapun nama-nama dosen dan disiplin ilmu yang ditekuninya bagi dosen yang ada di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 1
NAMA-NAMA DOSEN TETAP DAN DISIPLIN ILMU
YANG DITEKUNINYA

NO !	N a m a	!	Disiplin	!	Bidang	!
1 !	2	!	3	!	4	!
1 !	Drs.H.Abd.Muiz Kabry!	!	Ilmu Nafsil 'Is-!	!	At-Tarbiyah!	!
		!	lamy	!	Islamiyah	!
2 !	Drs.H.Abd.Rahman Id-!	!	Ilmu Nafsil Is-!	!	At-Tarbiyah!	!
	rus	!	lamy	!	Islamiyah	!
3 !	Drs.Djamaluddin .	!	At-Tarbiyah	!	Pemikiran	!
	As'ad	!		!	Dalam Islam!	!
4 !	Drs.M.Nasir Maidin	!	Bahasa Arab	!	Bahasa	!
5 !	Drs.Sudirman Usman	!	Ulumul Hadits	!	Hadits	!
6 !	Dra.Chadijah Maidiing!	!	Ulumul Hadits	!	Hadits	!
7 !	Drs.Djamaluddin	!	Perbandingan Aga!	!		!
		!	ma	!		!
8 !	Drs.Syarifuddin Tja-!	!	Bahasa Arab	!	Bahasa	!
	li	!		!		!
9 !	Drs.Said Amir Anjala!	!	At-Tarbiyah Wat-!	!	At-Tarbiyah!	!
		!	ta'lim	!	Islamiyah	!
10 !	Drs. M. Amir	!	At-Tarbiyah Wat-!	!	Tarbiyah	!
		!	ta'lim	!	Islamiyah	!
11 !	Drs.Abu Bakar Juddah!	!	At-Tarbiyah Wat-!	!	At-Tarbiyah!	!
		!	ta'lim	!	Islamiyah	!

1	2	3	4
12	Drs. Abdullah Tahir	At-Tarbiyah Watta'lim	At-Tarbiyah Islamiyah
13	Drs. Abd. Rahman K	At-Tarbiyah Watta'lim	At-Tarbiyah Islamiyah
14	Drs. Mahsyar	Hadits	Hadits
15	Drs. M. Junaidi Shaleh	Pengelolaan Pengajaran	At-Tarbiyah Islamiyah
16	Drs. Hairum Patty	Administrasi Pendidikan	At-Tarbiyah Islamiyah
17	Drs. Amiruddin	Pengembangan Kurikulum	At-Tarbiyah Islamiyah
18	Drs. A. Nurkidam	Sejarah Kebu- dayaan Islam	At-Tarbiyah Islamiyah

Sumber data : Laporan Dekan Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare pada Upacara Wisuda VI tahun 1994

Melihat tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa, tenaga dosen di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare sudah cukup memadai dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Hal ini dapat dilihat dari disiplin ilmu yang mereka tekuni, pada umumnya berasal dari disiplin ilmu agama. Di samping itu terdapat juga tenaga edukasi yang menekuni disiplin ilmu agama yang bersifat umum. Ini dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran dalam ilmu tarbiyah (pendidikan), sesuai dengan fakultas dan jurusan yang ada, akan tetapi tidak terlepas dari bidang keislaman.

Menurut laporan yang disampaikan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare pada wisuda sarjana VI, di-

kemukakan bahwa, tenaga edukasi yang ada di Fakultas ini dari tahun ke tahun semakin sempurna, karena pada tahun 1990 perbandingan antara dosen dan mahasiswa adalah sekitar 1 berbanding 36, dan pada tahun 1991 sekitar 1 berbanding 24. Pada tahun 1994 berada pada rasio perbandingan 1 berbanding 20. Perbandingan tersebut telah sesuai dengan standar perbandingan antara tenaga edukasi tetap dengan jumlah mahasiswa yang didasarkan pada ketetapan direktur Direktorat Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama yakni 1 berbanding 20.

Adapun keadaan tenaga edukasi yang ada di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare pada tahun 1994 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2
KEADAAN TENAGA EDUKASI FAKULTAS TARBIYAH IAIN
ALAUDDIN PAREPARE PADA TAHUN 1994

NO	N a m a	Tenaga Edukatif	Lk/Pr
!	!	Gol/Ruang gaji	!
1	2	3	4
1	Drs.H.Abd.Muiz Kabry	IV/b	Lk
2	Drs.H.Abd.Rahman Idrus	IV/a	Lk
3	Drs.Djamaluddin As'ad	III/c	Lk
4	Drs.M.Nasir Maidin MA	III/d	Lk
5	Drs.Syarifuddin Fjali	III/c	Lk
6	Drs.Sudirman Usman	III/d	Lk
7	Drs.Said Amir Anjala	III/d	Lk
8	Dra.Chadijah Maidin	III/c	Pr
9	Drs.Djamaluddin M.Idris	III/c	Lk
10	Drs.Muh.Amir Samad	III/b	Lk
11	Drs.Abdullah Tahir	III/a	Lk

1	2	3	4
12	Drs. Abu Bakar Juddah	III/a	Lk
13	Drs. Mahsyar Idris	III/a	Lk
14	Drs. Abd. Rahman K	III/a	Lk
15	Drs. Junaidi Saleh	III/a	Lk
16	Drs. Haerun Patty	III/a	Lk
17	Drs. Amiruddin	III/a	Lk
18	Drs. A. Nurkidam	III/a	Lk

Sumber data : Laporan Dekan Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare pada Upacara Wisuda VI tahun 1994

Pada tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, keadaan tenaga edukasi yang ada di Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare sampai tahun akademi 1993/1994 sudah memiliki kualifikasi yang cukup memadai. Dari klasifikasi golongan yang ada dapat diketahui bahwa di antara dosen yang ada terdapat 1 orang Lektor Kepala (IV/b), 1 orang Lektor (IV/a), 3 orang Lektor Madya (III/d), 4 orang Lektor Muda (III/c), 1 orang Asisten (III/b), 8 orang Asisten Ahli Madya (III/a).

Namun demikian peningkatan kualitas dan pembinaan serta pengembangan para tenaga edukasi tetap dilaksanakan melalui latihan dan pendidikan formal, dengan memberikan kesempatan kepada para tenaga dosen untuk melanjutkan studi pada program Pasca Sarjana dan Program Doktor. Hal ini merupakan salah satu kemajuan yang terdapat di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

Dalam mekanisme ketatausahaan, di fakultas ini dilengkapi dengan sejumlah tenaga administrasi yang masih muda.

Dengan demikian penyelesaian pekerjaan di bagian administrasi dapat terselesaikan dengan baik. Adapun keadaan tenaga administrasi yang ada dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 3
KEADAAN TENAGA ADMINISTRASI FAKULTAS TARBIYAH IAIN
ALAUDDIN PAREPARE PADA TAHUN 1994

NO !	N a m a	Tenaga Administrasi! Gol/Ruang <i>pa</i> ji !	Lk/Pr!
1 !	2	3	4 !
1 !	Drs.Munir Kadir	III/d	Lk !
2 !	Ahmad Chatib, BA	III/c	Lk !
3 !	Drs.H.Abd.Rahman Fasieh	III/b	Lk !
4 !	Dra.Hasnani Siri	III/a	Pr !
5 !	Bakri Husain Riang	II/a	Lk !
6 !	Drs.Ismail Latif	III/a	Lk !
7 !	Drs. M. Shaleh	III/a	Lk !
8 !	Drs.A.Maulana	III/a	Lk !
9 !	Drs.Mutakallim	III/a	Lk !
10 !	Drs.Muzakkir J	III/a	Lk !
11 !	Drs.Abd.Rauf	III/a	Lk !
12 !	Drs.Yasin Soumena	III/a	Lk !
13 !	Drs.Muh.Hatta	III/a	Lk !
14 !	Dra.Hartati	III/a	Pr 0

Sumber data : Laporan Dekan Fak-Tar IAIN Alauddin
Parepare pada Upacara Wisuda VI tahun
1994

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa dari sekian tenaga administrasi yang ada di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare pada tahun 1994 terdapat klasifikasi sebagai berikut : 1 orang Penata Tingkat I (III/d), 1 orang Penata (III/c), 1 orang Penata Muda Tingkat I

(III/b), 10 orang Penata Muda (III/a) dan 1 orang Pengatur Muda Tingkat I (II/b).

2. Keadaan Mahasiswa

Adapun keadaan jumlah mahasiswa sejak berdirinya hingga sekarang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4

JUMLAH MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN
PAREPARE TAHUN 1967 - 1994

NO !	T a h u n	!	Jumlah Mahasiswa	!
1 !	2	!	3	!
1 !	1967	!	125 orang	!
2 !	1968	!	124 orang	!
3 !	1969	!	153 orang	!
4 !	1970	!	140 orang	!
5 !	1971	!	132 orang	!
6 !	1972	!	158 orang	!
7 !	1973	!	153 orang	!
8 !	1974	!	181 orang	!
9 !	1975	!	173 orang	!
10 !	1976	!	215 orang	!
11 !	1977	!	268 orang	!
12 !	1978	!	270 orang	!
13 !	1979	!	272 orang	!
14 !	1980	!	269 orang	!
15 !	1981	!	231 orang	!
16 !	1982	!	240 orang	!
17 !	1983	!	260 orang	!
18 !	1984	!	290 orang	!
19 !	1985	!	308 orang	!
20 !	1986	!	317 orang	!
21 !	1987	!	414 orang	!

1 !	2	!	3	!
22 !	1988	!	473	!
23 !	1989	!	478	!
24 !	1990	!	447	!
25 !	1991	!	324	!
26 !	1992	!	409	!
27 !	1993/1994	!	372	!
28 !	1994/1995	!	399	!

Sumber data : Laporan Dekan Fak-Tar IAIN Alauddin Parepare pada Upacara Wisuda VI tahun 1994

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare mempunyai peningkatan kuantitas yang cukup pesat. Hal tersebut merupakan peningkatan dari segi kuantitas. Namun demikian peningkatan dari segi kualitas juga tetap dipacu demi untuk mencapai tujuan pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

Keberhasilan dari pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare ini diukur dari tingkat IQ mahasiswa yang ada atau diukur dari segi kuantitas dan kualitas mahasiswa maupun dosen. Masalah kuantitas berkaitan dengan jumlah mahasiswa tiap tahun, sedangkan kualitas berkaitan dengan tingkat IQ mahasiswa.⁸

Dari sekian jumlah mahasiswa yang ada, mayoritas berasal dari luar daerah Kotamadya Parepare seperti dari Mamuju, Majene, Polmas, Pinrang, Sidrap, Enrekang, Tator, Barru, Soppeng, Sinjai, Pangkep, Bulu Kumba, Wajo, Luwu, dan bahkan

⁸Drs.H.Abd.Muiz Kabry, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, wawancara. pada tgl, 5 Januari 1995

ada yang berasal dari luar daerah Sulawesi Selatan, seperti Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Jambi, Riau, Kalimantan Timur, Ambon, Sumatera dan lain-lain. Kondisi mahasiswa yang heterogen ini merupakan ciri tersendiri yang dimiliki oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare Bahwa :

Sumber mahasiswa yang heterogen ini memberikan nilai tambah terhadap peningkatan kualitas mahasiswa. Hal tersebut disebabkan karena adanya persaingan yang ketat yang sifatnya positif di antara mahasiswa.⁹

Di samping itu pembinaan dan pengembangan potensi mahasiswa disalurkan dengan memfungsikan lembaga-lembaga kemahasiswaan yang ada di fakultas ini seperti, Senat Mahasiswa Fakultas (SMF), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Pramuka, Resimen Mahasiswa (Menwa), dan Koperasi. Lembaga-lembaga kemahasiswaan inilah yang secara rutin melaksanakan program kerjanya, baik yang bersifat pengembangan maupun peningkatan potensi dan kualitas intelektual, sikap, dan keterampilan mahasiswa.

Sejak berdirinya sampai tahun akademi 1986/1987, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare telah menelorkan sarjana muda sebanyak 743 orang, dan mulai tahun 1987 berhasil mencetak sarjana lengkap. Adapun jumlah alumni yang telah ditelorkan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

⁹Drs.H.Abd.Muiz Kabry, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, wawancara. pada tgl, 5 Januari 1995.

TABEL 5

JUMLAH ALUMNI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN
PAREPARE SEJAK TAHUN 1987 s.d TAHUN 1994

NO !	Tahun Akademi	! Jumlah Alumni	! Ket.	!
1 !	1987 / 1988	! 7 orang	!	!
2 !	1988 / 1989	! 55 orang	!	!
3 !	1989 / 1990	! 79 orang	!	!
4 !	1990 / 1991	! 100 orang	!	!
5 !	1991 / 1992	! 84 orang	!	!
6 !	1992 / 1993	! 70 orang	!	!
7 !	1993 / 1994	! 56 orang	!	!
	Jumlah	! 451 orang	!	!

Sumber data : Kantor Fakultas Tarbiyah IAIN
Alauddin Parepare. Daftar Buku
Alumni 1987 - 1994

Dari sekian jumlah alumni yang ditelorkan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, telah tersebar di berbagai instansi dan berbagai daerah di Nusantara ini. Di antara mereka ada yang menjadi guru agama, muballigh dan sebagainya.

3. Keadaan Sarana Pendidikan Yang Dimiliki

Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare yang berlokasi di Bumi Harapan memiliki lokasi seluas 2 ha, dan telah dilengkapi dengan beberapa sarana pendidikan yang berbentuk bangunan fisik antara lain :

- Gedung Perkuliahan 2 lokal, 1 lokal terdiri dari 4 ruangan dan 1 lokal terdiri dari 3 ruangan.
- Gedung Perpustakaan yang terdiri dari 4 ruangan.

- Gedung Aula Serba Guna 1 buah
- Gedung Kantor Permenen, yang dibangun dengan biaya APBN 1992/1993.
- Jalanan aspal kompleks kampus, yang dibangun dengan dana anggaran proyek Departemen Agama tahun 1993/1994.

Bangunan fisik yang berupa gedung telah dilengkapi dengan sarana mobiler sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan pembangunan sarana fisik di fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, dilaksanakan secara bertahap dengan tetap berdasar pada skala prioritas. Keadaan sarana dan prasarana kampus yang semakin meningkat ini masih tetap membutuhkan tambahan. Apalagi dengan dibukanya jurusan baru di fakultas ini otomatis membutuhkan tambahan lokasi perkuliahan.

Kekurangan sarana fisik yang penulis maksudkan ialah belum terpenuhinya staf sekretariat dari tiap lembaga kemahasiswaan, sehingga sampai tahun 1994 ini masih menempati sebagian dari ruang perkuliahan. Selain itu perlu adanya sarana ibadah (mushallah), dan laboratorium.

Namun demikian kondisi tersebut tidak mempengaruhi keaktifan, semangat dan kreativitas mahasiswa untuk aktif dan senantiasa mengikuti pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

C. Struktur Organisasinya

Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare sebagai salah satu unit organisasi pelaksana pendidikan dan pengajaran

tingkat tinggi (akademik) yang menampung lulusan SLTA dan sederajat untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi IAIN.

Di dalam pelaksanaan mekanisme kerjanya, baik di dalam proses belajar mengajar maupun ketatausahaan. Ia harus memiliki tenaga-tenaga pengelola, pengemban, perencana secara mendasar dan tangguh, sehingga dapat membantu kelancaran mekanisme kerja dari keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, sebagai wadah pendidikan tinggi dipimpin oleh seorang dekan dan 3 orang pembantu dekan. Dalam melaksanakan mekanisme kerjanya dibantu oleh perangkat-perangkat fakultas yang mempunyai kedudukan dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya.

Dilihat dari segi kedudukannya Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare adalah perwujudan dari pada Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 403 tahun 1993 tanggal 3 Desember 1993 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Ujung Pandang tercantum dalam pasal 52 lampiran surat keputusan tersebut yang dinyatakan bahwa :

1. Fakultas adalah unsur pelaksana akademik yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi IAIN.
2. Fakultas dipimpin oleh dekan dan bertanggung jawab kepada rektor.
3. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari dekan dibantu oleh 3 (tiga) pembantu dekan
4. Pembantu dekan bertanggung jawab kepada dekan.¹⁰

¹⁰ Departemen Agama RI, Statuta Institut Agama Islam Negeri Alauddin Ujung Pandang, Lampiran Keputusan Menteri Agama RI No. 403 tahun 1993, (Jakarta, 1993) h.25

Dengan berdasar pada ketentuan tersebut, maka pelaksanaan kegiatan-kegiatan kampus dapat berjalan dengan baik. Sebagai upaya untuk memperlancar jalannya kegiatan akademik pada tingkat fakultas, maka pada setiap fakultas diangkat 3 (tiga) orang pembantu dekan yang masing-masing mempunyai kedudukan atau bidang yang berbeda, Pada pasal 57 ayat 3 dinyatakan bahwa :

Pembantu Dekan terdiri dari :

1. Pembantu Dekan bidang akademik disebut Pembantu Dekan I.
2. Pembantu Dekan bidang administrasi disebut Pembantu Dekan II.
3. Pembantu Dekan bidang kemahasiswaan disebut Pembantu Dekan III.¹¹

Dari masing-masing Pembantu Dekan tersebut bertugas untuk membantu dekan dan bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tugas dari masing-masing Pembantu Dekan tersebut pada ayat 4 - 6 dijabarkan sebagai berikut :

- Pembantu Dekan I mempunyai tugas membantu dekan dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
- Pembantu Dekan II, mempunyai tugas membantu dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang keuangan dan administrasi umum.
- Pembantu Dekan III, mempunyai tugas membantu dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang pembinaan kemahasiswaan serta pelayanan kesejahteraan mahasiswa.¹²

Seperti halnya dengan fakultas-fakultas khususnya dalam jajaran IAIN Alauddin. Di samping dekan dengan masing-masing pembantunya juga terdapat perangkat-perangkat Fakultas

¹¹ I b i d., h.26

¹² I b i d.

untuk mengoperasionalkan berbagai bentuk kegiatan yang telah direncanakan dan disusun dari masing-masing perangkat-perangkat fakultas tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penyajian tabel berikut ini :

TABEL 6

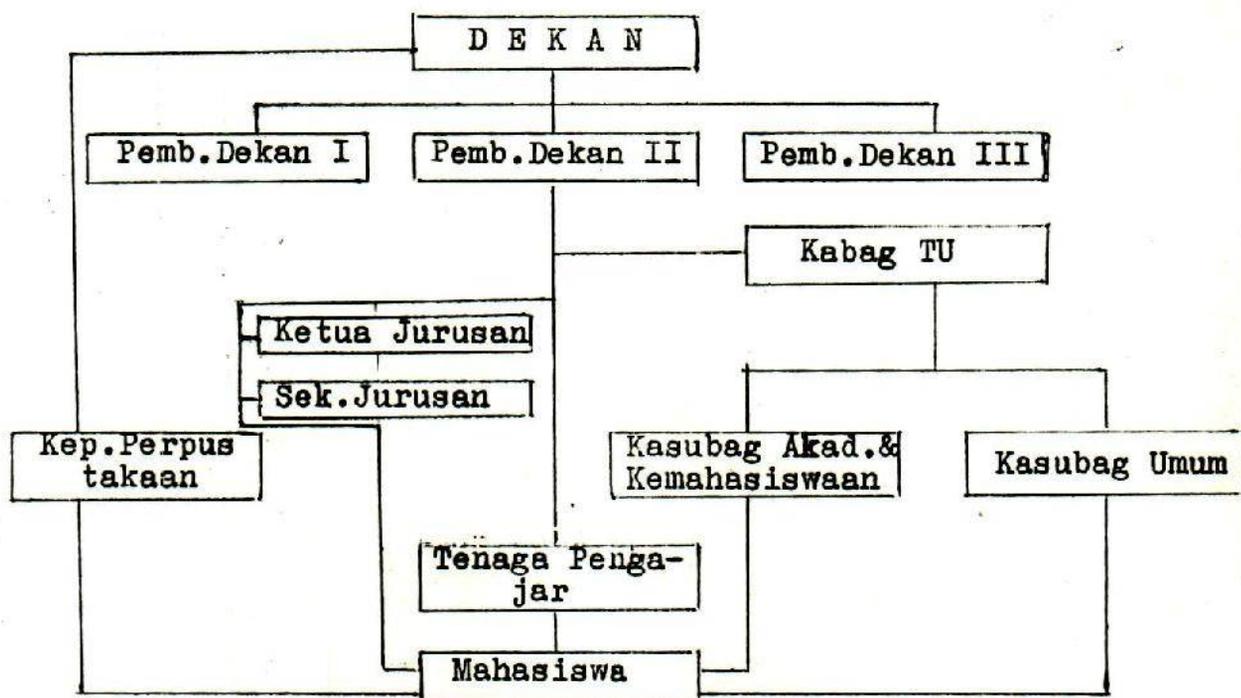
DAFTAR NAMA-NAMA PIMPINAN DAN PERANGKAT-PERANGKAT FAKULTAS
TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PAREPARE

NO !	N a m a	J a b a t a n	!
1 !	2	3	!
1 !	Drs. H. Abd. Muiz Kabry	D e k a n	!
2 !	Drs. H. Abd. Rahman Idrus	Pembantu Dekan I	!
3 !	Dra. H. Aminah Sanusi	Pembantu Dekan II	!
4 !	Drs. Djamaluddin As'ad	Pembantu Dekan III	!
5 !	Drs. Munir Kadir	Kabag Tata Usaha	!
6 !	Drs. M.Nasir Maidin M.Ag	Ketua Jurusan	!
7 !	Drs. Syarifuddin Tjali M.Ag	Sekretaris Jurusan	!
8 !	Ahmad Chatib BA	Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan	!
9 !	Drs. H. Abd. Rahman Fasieh	Kasubag Umum	!
10 !	Dra. Hasnani Siri	Kepala Perpustakaan	!

Sumber data : Papan Struktur Organisasi, Kantor Fak-
tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

= Sebagai pelaksanaan dari pada pasal 52 ayat 1 Keten-
tuan Menteri Agama Nomor 403 tahun 1993, yang telah dikemu-
kakan sebelumnya, maka penulis perlu mengemukakan secara kong-
krit struktur organisasi Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Pa-
repate sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ALAUDDIN PAREPARE



Dari penyajian struktur organisasi Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, nampak jelas keterkaitan antara semua unsur, mulai dari dekan sampai kepada mahasiswa. Dengan demikian maka, pelaksanaan proses belajar mengajar dan ketatausahaan dapat mewujudkan tugas pokok dan fungsi IAIN. Dalam bidang ketatausahaan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dipimpin oleh seorang Kepala Bagian Tata Usaha dan dibantu oleh perangkat-perangkat tata usaha.

Dalam pasal 88 ayat 1 dan 2 Lampiran Surat Keputusan Menteri Agama RI, khusus untuk Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, unit bagian tata usaha fakultas terdiri dari:

1. Sub Bagian Akademik dan Kemahasiswaan
2. Sub Bagian Umum.¹³

¹³I b i d., h.40

Sub bagian ini operasional kerjanya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sub bagian Akademik dan Kemahasiswaan pada garis besarnya mempunyai tugas secara langsung - menyentuh kegiatan kemahasiswaan, khususnya kegiatan proses belajar mengajar (edukatif), sedangkan sub bagian umum mengarah kepada kegiatan administratif.

Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dalam pelaksanaan pendidikan akademiknya teridiri dari dua jurusan yakni Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa Arab (yang baru dibuka pada tahun akademi 1994/1995). Pada intinya Ketua Jurusan beserta sekretaris jurusan bertugas untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan program pendidikan yang ada di fakultas itu. Lampiran Surat Keputusan Menteri Agama RI tentang Statuta IAIN Alauddin pasal 64 menyebutkan :

Jurusan mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada program pendidikan akademik atau profesional dalam satu bagian atau satu cabang ilmu pengetahuan agama Islam.¹⁴

Perpustakaan adalah salah satu alat yang pokok dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian (riset) bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan diakui sebagai suatu sarana yang sangat luas pemanfaatannya karena fungsinya yang beraneka, yakni sebagai pusat penyediaan bahan yang diperlukan, baik untuk mahasiswa maupun untuk kalangan tenaga edukasi dan administrasi.

¹⁴I b i d., h. 30

Perpustakaan dapat membantu mahasiswa untuk menyusun dan merumuskan permasalahan dan hipotesis. Hasil dari permasalahan dan hipotesis itu dapat diwujudkan dalam bentuk penelitian di lapangan (riset) untuk menemukan jawaban yang pasti. Oleh karena itu di setiap lembaga pendidikan tinggi ditunjuk salah seorang pustakawan yang mempunyai tugas sebagai mana pasal 141 yang berbunyi :

Perpustakaan mempunyai tugas : Merencanakan pengembangan perpustakaan dan pustakawan, mengadakan dan memberikan pelayanan bahan pustaka untuk keperluan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mengadakan kerjasama antar perpustakaan, mengendalikan , mengevaluasi dan menyusun laporan perpustakaan.¹⁵

Pada dasarnya tidak dapat disangkal bahwa, lembaga tersebut adalah inti setiap program pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa tenaga edukasi merupakan faktor utama dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan untuk mengemban misi dan pencapaian tujuannya. Peranan pokok yang diembannya adalah pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran. Tenaga edukasi merupakan sumber informasi bagi mahasiswa dalam upaya memenuhi kebutuhannya dalam proses pendidikan. Dalam Lampiran Keputusan Menteri Agama RI, dijelaskan bahwa :

Dosen mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, sesuai dengan bidang keahlian/ilmunya serta memberi bimbingan kepada para mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa di dalam proses pendidikannya.¹⁶

¹⁵ I b i d., h. 60

¹⁶ I b i d., h. 32

Dengan bekal disiplin ilmu dan keahlian tersendiri bagi para dosen, maka mereka dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam melayani kebutuhan mahasiswa dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran serta penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dalam struktur organisasi terlihat bahwa, mahasiswa yang merupakan salah satu unsur utama dalam terbentuknya suatu lembaga pendidikan tinggi, mempunyai hubungan langsung dengan unsur-unsur lain. Mahasiswa sebagai subyek dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran serta penelitian dan pengabdian masyarakat, bisa sukses dan berhasil dengan mengikuti aturan-aturan serta ketentuan yang berlaku. Selain itu mereka harus menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tempat mereka bergelut untuk menimba ilmu pengetahuan. Terutama perpustakaan yang merupakan wahana pokok dalam pengembangan intelektual.

Dengan pemaparan kedudukan dan tugas pokok dari masing-masing unsur organisasi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur organisasi yang ada dalam jajaran IAIN telah memenuhi syarat terlaksananya proses kegiatan di fakultas secara baik. Sebagaimana yang terlihat pada penyajian struktur organisasi, antara satu unsur dengan unsur yang lainnya saling ada keterkaitan yang tidak dapat dilepaskan.

D, Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara pengajar (dosen) dan seorang atau beberapa orang yang menerima pelajaran (mahasiswa). Dosen adalah seorang yang dominan memberikan dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada seseorang atau beberapa orang, sedangkan mahasiswa adalah seorang atau beberapa orang manusia yang siap menerima ilmu pengetahuan.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, ada beberapa hal yang menjadi pedoman yang terkait dengan pelaksanaannya antara lain :

1. Kalender Akademik

Dalam setiap tahun akademik proses belajar mengajar dibagi dalam dua semester yakni semester ganjil dan semester genap. Masing-masing terdiri dari 19 minggu, dan tiap semester terbagi atas dua bagian perkuliahan yang diantarai oleh ujian Mid Semester (middle test) dan diakhiri dengan ujian akhir semester (final test). Proses perkuliahan semester ganjil dimulai pada bulan September dan berakhir pada bulan Januari, sedangkan proses perkuliahan semester genap diawali dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni tahun berjalan.

Dari proses belajar mengajar ini, pada setiap tahun akademik dilaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan pelaksanaan Wisuda Sarjana. Melihat situasi dan kondisinya, Fakultas

Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dalam pelaksanaan KKN hanya terlaksana satu kali pada setiap tahun akademik, demikian pula dengan pelaksanaan Wisuda Sarjana.

2. Kurikulum

Kurikulum yang diselenggarakan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, tetap mengacu kepada kurikulum nasional yang telah diatur oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan/atau Menteri Agama, serta kurikulum yang disusun oleh IAIN sendiri. Adapun kurikulum pada jenjang pendidikan S1 IAIN Alauddin disusun berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 122 tahun 1988 tanggal 27 Juli 1988.¹⁷

Dalam pelaksanaan kurikulum ini dikelompokkan menjadi beberapa kelompok mata kuliah yang menjadi beban studi mahasiswa di dalam menyelesaikan proses perkuliahaannya. Kelompok mata kuliah tersebut adalah :

a. Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU)

Mata kuliah ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa dari suatu fakultas. Untuk memberikan gambaran mengenai MKDU ini dapat dilihat pada penyajian tabel berikut ini :

¹⁷ Dra.H.Andi Rasdianah,at-all, Materi Khusus Penataran P4 IAIN Alauddin,(Ujung Pandang:Institut Agama Islam Negeri, 1991), h.110

TABEL 7
MATA KULIAH DASAR UMUM (MKDU)

NO !	Mata Kuliah	!	sks	!
1 !	2	!	3	!
1 !	Pancasila	!	2	!
2 !	Kewiraan	!	2	!
3 !	Dirasah Islamiyah I, II, III	!	6	!
4 !	Filsafat Umum	!	2	!
5 !	Ilmu Sosial Dasar	!	2	!
6 !	Bahasa Indonesia	!	2	!
7 !	Bahasa Arab	!	8	!
8 !	Bahasa Inggris	!	6	!
9 !	Almu Alamiah Dasar	!	2	!
J u m l a h		!	32	!

18

b. Mata Kuliah Dasar Khusus (MKDK)

Mata kuliah ini wajib diikuti oleh mahasiswa sesuai dengan fakultasnya masing-masing, dan berlaku untuk semua jurusan pada fakultas itu. Khusus untuk Fakultas Tarbiyah dapat dilihat pada penyajian berikut ini :

TABEL 8
MATA KULIAH DASAR KHUSUS (MKDK)

NO !	Mata Kuliah	!	sks	!
1 !	2	!	3	!
1 !	Tafsir I, II	!	4	!
2 !	Hadits I, II	!	4	!
3 !	Fiqh/Ushul Fiqh I, II	!	4	!
4 !	Akhlak/Tasawuf	!	2	!
5 !	Tauhid/Ilmu Kalam I, II	!	4	!

¹⁸I b i d., n.111

1 !	2	!	3	!
6 !	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)!		2	!
7 !	Filsafat Islam	!	2	!
8 !	Filsafat Pendidikan	!	2	!
9 !	Ilmu Pendidikan	!	2	!
10 !	Administrasi Pendidikan	!	2	!
11 !	Statistik Pendidikan	!	2	!
12 !	Evaluasi Pendidikan	!	2	!
13 !	Perencanaan Pelajaran	!	2	!
14 !	Pengelolaan Pengajaran I, II	!	4	!
15 !	Media Pengajaran	!	2	!
16 !	Metodologi Penelitian	!	2	!
17 !	Ilmu Jiwa Umum	!	2	!
18 !	Ilmu Jiwa Agama	!	2	!
19 !	Ilmu Mantiq/Logika	!	2	!
J u m l a h		!	48	!

19

c. Mata Kuliah Keahlian dan Profesi (MKKP)

Mata kuliah ini wajib diikuti oleh mahasiswa pada tingkat fakultas sesuai dengan jurusannya masing-masing. Untuk fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama sebagaimana penyajian pada tabel berikut ini :

TABEL 9

MKKP JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA

NO !	Mata Kuliah	!	sks	!
1 !	2	!	3	!
1 !	Tafsir III, IV	!	4	!
2 !	Hadits III, IV	!	4	!
3 !	Fiqh, III, IV	!	4	!
4 !	Ushul Fiqh I,II	!	4	!

¹⁹ I b i d., h. 124

1 !	2	!	3	!
5 !	Masailul Fiqh I, II	!	4	!
6 !	Tarikh Tasyri'	!	2	!
7 !	Perbandingan Agama	!	2	!
8 !	Perbandingan Mazhab I, II	!	4	!
9 !	AMDI (Aliran Modern Dalam Islam)	!		!
!	I, II	!	4	!
10 !	Sejarah Pendidikan Umum	!	2	!
11 !	Sejarah Pendidikan Islam di Indo-	!		!
!	nesia	!	2	!
12 !	Ilmu Pendidikan Islam	!	2	!
13 !	Filsafat Pendidikan Islam	!	2	!
14 !	Ilmu Jiwa Pendidikan	!	2	!
15 !	Ilmu Jiwa Perkembangan	!	2	!
16 !	Pengembangan Kurikulum	!	2	!
17 !	Pengenalan Kurikulum Pendidikan	!		!
Q	Agama di SMTP dan SMTA	!	2	!
18 !	Pengenalan Kurikulum Madarrasah	!		!
!	Tsanawiyah, Aliyah, dan PGAN	!	2	!
19 !	Pengembangan Materi, Metode, dan	!		!
!	Penilaian PAI (PMMP)	!	2	!
20 !	Metodologi Pengajaran Agama I,II	!	4	!
21 !	PPL (Praktek Pengalaman Lapangan)	!		!
!	I, II	!	4	!
22 !	Supervisi Pendidikan Agama	!	2	!
23 !	Perbandingan Pendidikan	!	2	!
24 !	Bimbingan dan Penyuluhan	!	2	!
25 !	KKN (Kuliah Kerja Nyata)	!	4	!
26 !	Skripsi	!	6	!
J u m l a h		!	76	!

Adapun Mata Kuliah Keahlian dan Profesi (MKKP) untuk Jurusan Bahasa Arab dapat dilihat pada penyajian tabel berikut ini :

²⁰ I b i d., h. 125

TABEL 10
MKKP JURUSAN BAHASA ARAB

NO !	Mata Kuliah	!	sks	!
1 !	2	!	3	!
1 !	Qowa'id I,II	!	4	!
2 !	Sharaf	!	2	!
3 !	Muhadatsah	!	2	!
4 !	Insyah'/Khitabah I, II	!	4	!
5 !	Muthola'ah I, II, III	!	6	!
6 !	Balaghoh I, II, III	!	6	!
7 !	Tarjamah I, II	!	4	!
8 !	Ilmu Lughoh	!	2	!
9 !	Fiqh Lughoh	!	2	!
10 !	Musos Adabiyah I, II	!	4	!
11 !	Tarikh Adab I, II	!	4	!
12 !	Aliran Modern Dalam Islam (AMDI)	!	2	!
13 !	Ilmu Pendidikan Islam	!	2	!
14 !	Sejarah Pendidikan Islam	!	2	!
15 !	Pengenalan Kurikulum Bahasa Arab pa- da MtsN, MAN/PGAN	!	2	!
16 !	Pengembangan Materi, Metode, dan Peni- laian (PMMP) Bahasa Arab	!	2	!
17 !	Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)I,II!	!	4	!
18 !	Pengembangan Kurikulum	!	2	!
19 !	Supervisi Pendidikan	!	2	!
20 !	Metodologi Pengajaran Bahasa Arab	!	2	!
21 !	Perbandingan Pendidikan	!	2	!
22 !	Ilmu Jiwa Pendidikan	!	2	!
23 !	Bimbingan dan Penyuluhan	!	2	!
24 !	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	!	4	!
25 !	Skripsi	!	6	!
J u m l a h		!	76	!

21

²¹ I b i d., h. 126

d. Mata Kuliah Pilihan (MKP)

Mata Kuliah Pilihan ini merupakan mata kuliah yang ditawarkan kepada mahasiswa pada satu jurusan, untuk memenuhi beban studi mahasiswa dalam pemenuhan bobot kredit mereka. Adapun yang termasuk kelompok MKP untuk Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 11
MKP JURUSAN PENDIDIKAN ILMU AGAMA (Memilih 4 sks)

NO !	Mata Kuliah	!	sks	!
1 !	Qiroatul Kutub	!	2	!
2 !	Kapita Selektta Pendidikan	!	2	!
3 !	Ilmu Sejarah	!	2	!
4 !	Sosiologi Agama	!	2	!
5 !	Orientalisme	!	2	!
6 !	Sejarah Islam di Indonesia	!	2	!
7 !	Pendidikan Kependudukan	!	2	!
8 !	Mata kuliah lain yang dianggap penting dan relevan oleh Fakultas!	!		!

22

Untuk jurusan Bahasa Arab memiliki kelompok MKP sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut ini :

TABEL 12
MKP JURUSAN BAHASA ARAB (Memilih 4 sks)

NO !	Mata Kuliah	!	sks	!
1 !	2	!	3	!
1 !	Arudl wa al Qawafi	!	2	!
2 !	Khat dan Kaligrafi	!	2	!
3 !	Naqdul Adabi	!	2	!
4 !	Ilmu Jiwa Perkembangan	!	2	!

1	2	3	4
5	Filsafat Pendidikan Islam	2	1
6	Sosiologi Agama	2	1
7	Kapita Selekta Pendidikan	2	1
8	Sejarah Islam di Indonesia	2	1
9	Mata kuliah lain yang dianggap penting oleh Fakultas		1
			123

Dalam penyajian tabel tentang kelompok MKKP dan MKP dalam tulisan ini hanya dikemukakan untuk dua jurusan yakni kelompok MKKP dan MKP untuk Jurusan Pendidikan Agama dan Jurusan Bahasa Arab, sebab kedua jurusan itulah yang ada di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

3. Beban Studi

Pada penyelesaian studi mahasiswa, khususnya untuk program S1 dibebani untuk menyelesaikan bobot kresit minimal 150 kredit dan maksimal 160 kredit. Dalam menjalani proses pencapaian bobot kredit ini, mahasiswa diberikan masa studi minimal 8 semester dan maksimal 14 semester untuk melengkapi beban studi dan menjalani masa studi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare bahwa :

Penyelenggaraan pendidikan untuk SKS dilaksanakan dengan ketentuan :
50 menit kegiatan tatap muka terjadwal antara mahasiswa dan dosen dalam bentuk kuliah, diskusi, seminar dll.
60 menit kegiatan akademik terstruktur yaitu kegiatan studi oleh mahasiswa yang tidak terjadwal tapi direncanakan oleh tenaga pengajar seperti menyelesaikan soal-soal, pekerjaan rumah dan sebagainya.

60 menit kegiatan akademik mandiri sebagai tugas mandiri, yaitu kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang tidak direncanakan oleh dosen seperti, mendalami bahan kuliah, mempersiapkan catatan, menyusun bahan diskusi, membaca buku dan lain-lain.²⁴

Melihat dari pada ketentuan yang ada, maka dituntut adanya keuletan bagi mahasiswa untuk berpacu dalam rangka mencapai target atau bobot kredit yang harus dicapai. Dalam program SKS ini terdapat 3 ketentuan yang harus dipenuhi yakni adanya kegiatan tatap muka antara dosen dan mahasiswa, tugas terstruktur, dan tugas mandiri.

Khusus untuk kegiatan tatap muka ini, dijelaskan bahwa:

Setiap mata kuliah yang diberikan dalam bentuk tatap muka, menurut aturan akademik harus diberikan 12 kali pertemuan dengan catatan bahwa bobot materinya harus diselesaikan minimal 80 % dari materi yang telah ditetapkan dalam sillabus. Di samping itu mahasiswa wajib mengikuti kuliah minimal 75 % frekwensi dari waktu yang telah disediakan, dan apabila tidak mencukupi target tersebut maka mahasiswa yang bersangkutan tidak diperkenankan untuk ikut ujian.²⁵

Oleh karena itu sudah sepantasnya apabila mahasiswa terus memacu diri dalam mengikuti setiap kegiatan proses belajar mengajar, baik yang berbentuk tatap muka, diskusi, maupun yang berbentuk penugasan yang diberikan oleh para dosen.

²⁴Drs.H.Abd.Rahman Idrus, Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, wawancara, pada tgl, 5 Januari 1995.

²⁵Drs.H.Abd.Rahman Idrus, Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, wawancara, pada tgl, 5 Januari 1995.

BAB III
PELAKSANAAN METODE DISKUSI DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR UNTUK MENCAPAI
TUJUAN PENGAJARAN

A. Pengertian Metode Diskusi.

Telah dimaklumi bersama bahwa mendidik itu di samping sebagai suatu ilmu juga sebagai suatu seni. Seni mendidik / mengajar di sini dimaksudkan adalah keahlian di dalam penyampaian materi pelajaran. Di dalam proses belajar mengajar, dosen harus memiliki strategi agar mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian, atau biasa disebut dengan metode mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, biasa ditemukan seorang dosen menjelaskan materi pelajaran secara monoton. Biasa pula didapati dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa begitu pula sebaliknya. Tidak jarang pula mahasiswa mendapatkan tugas dari dosen tentang materi kuliah yang telah diterimanya. Misalnya mereka ditugaskan untuk menyusun suatu karya ilmiah dan selanjutnya akan dipertahankan dan didiskusikan di depan kelas, dan masih banyak lagi cara penyajian materi pelajaran yang lain yang biasa dikenal dengan metode mengajar. Adapun pengertian metode mengajar itu adalah :

Suatu tehnik penyampaian materi pelajaran kepada mahasiswa. Ia dimaksudkan agar mereka dapat menanggapi pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicernakan oleh anak dengan baik.¹

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa tehnik penyajian materi pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh dosen, atau sebagai tehnik penyajian yang dikuasai oleh dosen untuk menyajikan materi pelajaran kepada mahasiswanya di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, difahami dan digunakan oleh mahasiswa dengan baik.

Dalam kenyataan didapati bahwa metode mengajar atau tehnik penyajian yang digunakan untuk menyampaikan informasi lisan kepada siswa, berbeda dengan cara atau metode yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Demikian pula metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, atau untuk menjawab suatu pertanyaan, akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk mengajar siswa agar mereka mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.²

Dari pernyataan tersebut difahami bahwa, setiap jenis tehnik penyajian atau metode mengajar hanya sesuai dan tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi untuk tujuan yang berbeda dosen harus menggunakan tehnik penyajian yang berbeda pula. Demikian pula apabila tersedia beberapa

¹ Lihat; Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Departemen Agama, 1981/1982), h. 50 - 51

² Dra. Roestiyah N.K., Strategi Belajar Mengajar, Cet. IV (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.1

tujuan, maka otomatis digunakan beberapa tehnik penyajian atau metode mengajar sekaligus untuk mencapai beberapa tujuan tersebut. Oleh karena itu seorang pendidik harus mengenal, mempelajari dan menguasai banyak tehnik penyajian agar dapat digunakan dengan variasinya. Dengan demikian maka dosen mampu menimbulkan proses belajar mengajar yang berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat luas terkadang banyak masalah yang terjadi yang memerlukan pembahasan oleh lebih dari seorang saja, terutama masalah yang memerlukan kerjasama dan musyawarah. Dalam hal seperti ini dibutuhkan adanya buah-buah pikiran dari beberapa orang untuk menyelesaikan masalah tersebut. Jika demikian maka musyawarah atau diskusilah jalan pemecahan yang memberi kemungkinan untuk mendapatkan penyelesaian yang terbaik. Diskusi banyak digunakan dan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Itulah sebabnya manusia berkembang karena mampu mengatasi berbagai permasalahan, khususnya bagi peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat luas pada umumnya.

Banyak hal yang merupakan masalah yang dihadapi oleh anggota keluarga, lalu mereka mencari jalan keluar, baik yang menyangkut pergaulan dan sebagainya. Selama manusia hidup ia

tidak akan terlepas dari berbagai masalah, kalau ia ingin mempertahankan kehidupannya, ingin mengetahui sesuatu serta ingin berkembang ke arah yang lebih maju. Itulah sebabnya sehingga metode diskusi ini dipandang perlu untuk dikembangkan di sekolah. Oleh karena itu banyak di antara pendidik yang menggunakan metode diskusi dalam menyajikan materi pelajarannya.

Metode diskusi dapat melatih peserta didik untuk mengolah dan menyelesaikan sendiri masalah yang mereka hadapi. Dengan bekal tersebut diharapkan agar mereka tidak kaku dalam menghadapi segala macam persoalan yang ada. Hal ini disebabkan karena mereka terbiasa dan terlatih di sekolah untuk menyelesaikan masalah melalui diskusi-diskusi yang dilakukannya.

Adapun pengertian diskusi adalah :

Percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan idea-idea serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencapai kebenaran.³

Di dalam sumber lain didapati pengertian diskusi yang diurai menurut arti bahasanya sebagai berikut :

Kata "diskussi" berasal dari bahasa Latin yaitu "discussus" yang berarti "to examine", "investigate" (memeriksa, menyelidik). "Discutire" berasal dari kata dis+cutire. "Dis" artinya terpisah "cutire" artinya menggoncang atau memukul (to shake atau strike), kalau

³Drs. Mansyur dkk., Metodologi Pendidikan Agama, (Jakarta: CV. Forum, 1981), h. 97

diartikan maka discutire ialah suatu pukulan yang dapat memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain membuat sesuatu itu jelas dengan cara memecahkan atau mengurai-kan sesuatu tersebut (to clear away by breaking up or cuturing).⁴

Dari definisi ini dapat difahami bahwa, metode diskusi adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Dari segi pendidikan, diskusi merupakan latihan bagi peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya dan mampu menghormati serta menghargai pendapat orang lain. Di samping itu kebiasaan mendiskusikan atau memusyawarahkan sesuatu persoalan dengan orang lain akan menumbuhkan rasa bertanggung jawab dalam mewujudkan hasil-hasilnya.

Masalah musyawarah ini memang sangat perlu untuk dikembangkan kepada peserta didik sejak dini. Di dalam ajaran Islam, Allah SWT telah menegaskan dan mengajarkan kepada kita untuk senantiasa bermusyawarah terhadap suatu persoalan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Ali Imran ayat 159 sebagai berikut :

فَمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَأَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا قَلْبًا لَفَقَضْتَهُمْ مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

⁴ Drs. Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam Cet. I. (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h.127

Terjemahnya :

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar. Tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁵

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita bahwa, musyawarah itu merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan dalam rangka menjalani kehidupan di muka bumi ini. Karena telah dimaklumi bersama bahwa dalam kehidupan ini terlalu banyak masalah yang dihadapi, baik itu masalah politik, ekonomi, kemasarakatan dan sebagainya. Allah SWT menganjurkan agar masalah seperti itu dapat dipecahkan dan diselesaikan melalui diskusi atau musyawarah. Oleh karena itu jelaslah bahwa musyawarah atau diskusi itu memang penting untuk dikembangkan khususnya dalam proses belajar mengajar.

Dalam melaksanakan diskusi ini Allah SWT telah memberikan petunjuk-Nya agar dalam berdiskusi hendaklah kita bersikap lemah lembut. Karena pada dasarnya berdiskusi itu adalah menuangkan pikiran dan ide yang dapat diterima oleh orang lain. Oleh karena itu dalam rangka mengajak orang lain untuk mengikuti apa yang kita paparkan, maka sangat ditunjang oleh sikap lemah lembut. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S.An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

⁵Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971), h.103

X

- 65 -

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِاللَّيْلِ سَبِيلًا
أَحْسَنَ إِنَّ رَبَّكَ لَفَوْاعِلٌ بِمَنْ هُمْ عَنْ سَبِيلِهِ وَكُفُوا عَنِ الْمُنَادِينَ

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

Dilihat dari bentuk pelaksanaan antara diskusi dan musyawarah memang terkadang tidak bisa dibedakan. Namun demikian terdapat juga perbedaan yakni :

- 1) Metode Musyawarah
 - a. Dipakai untuk mempertemukan pendapat (yang benar, kurang benar, salah)
 - b. Dasar/Kriteria yang dipakai untuk mempertemukan pendapat sering dipakai suara yang terbanyak.
 - c. Selalu mementingkan keserasian dan keakraban serkeselamatan bersama.
- 2) Metode Diskusi
 - a. Dipakai untuk mencari kebenaran.
 - b. Dasar/kriteria yang dipakai untuk mempertemukan pendapat selalu dipakai kebenaran itu sendiri.
 - c. Selalu mendasarkan kebenaran saja sehingga kadangkadangkang bisa menimbulkan keretakan dan ketidakserasian.⁷

Perlu pula diketahui bahwa diskusi tidak sama dengan percakapan. Percakapan dapat terjadi dengan bebas, dan pembicaraannya tidak terikat pada suatu masalah tertentu saja, tetapi dapat berbagai hal sekalipun tidak ada hubungan satu dengan yang lain, sesuai dengan keinginan pembicara. Akan tetapi diskusi tidak demikian halnya. Diskusi dilaksanakan dengan teratur yang mana pembahasannya terfokus pada suatu masalah dan dipecahkan dengan mengemukakan pendapat dan argumen yang ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

⁶ I b i d., h.421

⁷ Drs. Ramayulis, op.cit., h.139

Diskusi dimaksudkan sebagai suatu proses pendekatan dari peserta dalam memecahkan berbagai masalah secara analitis dan ditinjau dari berbagai titik pandangan. Tujuannya adalah menemukan pemecahan masalah, suatu pertemuan pendapat atau suatu kompromi yang disepakati bersama sebagai gambaran dari gagasan terbaik yang diperoleh dari pembicaraan bersama.

Diskusi bukan suatu debat atau saling ngotot mempertahankan pendapat. Diskusi lebih merupakan upaya kelompok untuk berfikir bersama secara refleksif atau mendalam. Para peserta harus tahu masalah apa yang didiskusikan dan mengerti sebaik-baiknya tentang pemikiran apa yang dapat disumbangkan ke dalam diskusi tersebut. Diskusi tidak dimaksudkan untuk mencari pemenang, melainkan sebagai suatu proses untuk memajukan berfikir praktis dan mengemukakan pendapat serta berlandaskan kenyataan dan pengalaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, metode diskusi merupakan suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

B. Metode Diskusi dan Penggunaannya Sebagai Metode Mengajar
Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

Pada bagian yang lalu telah diuraikan dengan jelas tentang pengertian metode diskusi. Selanjutnya dalam pembahasan ini akan diuraikan mengenai bagaimana penggunaan metode diskusi itu dalam proses belajar mengajar.

Pada dasarnya setiap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung itu selalu mengacu pada suatu tujuan yang hendak dicapai. Rumusan tujuan instruksional yang dibuat oleh dosen tidak selamanya hanya satu tujuan, akan tetapi kadang-kadang terdiri dari beberapa tujuan. Namun, yang paling pokok di sini adalah bagaimana upaya seorang dosen untuk mencapai tujuan tersebut melalui metode-metode penyajian yang cocok untuk digunakan.

Dalam rangka pencapaian tujuan, maka tehnik penyajian dipandang sebagai suatu alat atau sebagai suatu cara yang sangat efektif yang harus digunakan oleh dosen agar tujuan telah dicanangkan dapat tercapai. Oleh karena itu sudah se-
layaknya dan bahkan seharusnya apabila seorang dosen sebelum menyajikan materi kuliah kepada mahasiswanya, terlebih dahulu mereka mengetahui dan mendalami berbagai tehnik penyajian materi. Di samping itu seorang dosen harus dapat menyesuaikan metodenya dengan berbagai hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, agar hasil yang dicapai dapat memuaskan adanya.

Oleh karena itu sebelum pembahasan tentang metode diskusi dan penggunaannya dalam proses belajar mengajar ini kami uraikan, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan tentang faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih suatu metode mengajar. Hal ini kami jelaskan karena sangat erat kaitannya dengan penggunaan metode diskusi itu sendiri. Seorang dosen harus memilih metode mengajar yang tepat agar hasil pengajaran yang dicapai dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, maka dalam memilih metode mengajar (termasuk metode diskusi) perlu diperhatikan berbagai faktor antara lain :

1. Tujuan yang hendak dicapai.⁸

Seseorang yang akan mengerjakan sesuatu, maka yang pertama-tama harus difahami adalah tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, karena tujuan ini dapat dijadikan sebagai pengarah baginya di dalam melaksanakan segala aktivitasnya. Apabila hal ini dapat disadari, maka segala langkah dan cara yang dipergunakan akan terarah pula.

Demikian halnya dengan seorang pendidik/dosen yang tugas pokoknya atau tugas kesehariannya adalah mendidik dan mengajar. Apabila mereka menghendaki agar tugas dan kewajibannya dapat terlaksanandengan baik, maka mereka harus me-

⁸I b. i d., h.107

ngerti dan memahami tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pendidikan dan pengajarannya. Karena perlu difahami bahwa tujuan pengajaran ini merupakan sasaran dari pada tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai dosen.

Terkait dengan hal tersebut, maka tujuan pengajaran yang dijabarkan dalam tujuan instruksional khusus dapat menjadi pedoman bagi seorang guru dalam memilih metode mengajar. Sebab perlu difahami bahwa keberhasilan suatu kegiatan pengajaran sangat ditunjang oleh penggunaan metode yang cocok untuk tujuan pengajaran tersebut. Misalnya pada suatu tujuan instruksional khusus dijelaskan bahwa :

- a. Anak dapat memperaktekkan shalat Subuh dengan baik.
- b. Anak dapat menceriterakan tentang peristiwa Isra' Mi'raj.⁹

Dari kedua TIK yang berbeda ini dapat difahami bahwa keduanya memerlukan metode yang berbeda pula. Untuk TIK yang pertama yaitu anak dapat memperaktekkan shalat Subuh memerlukan metode demonstrasi agar siswa dapat lebih memahami dari hasil peraktek yang dilakukannya, dibandingkan apabila hanya menggunakan metode ceramah semata. Adapun untuk TIK yang kedua tentang kemampuan anak untuk menceriterakan peristiwa Isra' dan Mi'raj dapat mereka fahami dengan cukup menggunakan metode ceramah. Dari keterangan ini dapat difahami bahwa masalah tujuan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka pemilihan metode mengajar.

⁹Lihat; Drs.Masyur dkk., op.cit., h. 61

2. Mahasiswa.¹⁰

Faktor selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode mengajar adalah faktor anak didik/siswa. Anak didik/siswa merupakan obyek dari kegiatan pengajaran. Mereka yang akan menerima pelajaran yang akan disajikan oleh para guru/pendidik. Anak didik sangat diharapkan keaktifan dan keseriusannya dalam menerima materi pelajaran sehingga mereka dapat menyerapnya semaksimal mungkin. Oleh karena itu masalah anak didik ini sangat perlu untuk diperhatikan, sebab bilamana terabaikan maka bisa saja mereka acuh tak acuh dalam menerima pelajaran.

Dalam memilih suatu metode mengajar, faktor ini juga turut menentukan. Kondisi peserta didik harus benar-benar diperhatikan. Bila kita menghadapi peserta didik yang memiliki kesehatan jasmani yang terjamin, misalnya dapat melihat, dapat mendengar, bisa berjalan dan sebagainya, maka segala macam metode mengajar dapat digunakan. Sebaliknya, apabila seorang guru menghadapi peserta didik yang menyandang cacat, maka penggunaan metode mengajarpun harus disesuaikan dengan kondisinya. Bagi peserta didik yang tidak bisa mendengar tidak mungkin digunakan metode ceramah, bagi yang tidak bisa melihat tidak mungkin digunakan metode demonstrasi dan sebagainya. Yang jelas bahwa penggunaan metode mengajar harus disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan peserta didik baik dari segi kemampuan jasmani maupun kemampuan intelektualnya.

¹⁰Lihat; Drs, Ramayulis, loc.cit.

3. Pendidik/dosen.¹¹

Pendidik/dosen sebagai subyek dari interaksi belajar mengajar, karena dari merekalah para siswa menerima materi pelajaran. Dalam penyajian materi pelajaran, maka kemampuan guru untuk menyajikan materi menjadi penunjang pokok dalam pencapaian tujuan, terutama kemampuannya di dalam memilih metode mengajar yang akan dipergunakan.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, maka di perlukan adanya beberapa pengetahuan disertai kemampuan melaksanakannya antara lain :

- a. Menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Menguasai metodologi pengajaran.
- c. Menguasai didaktik metodik.
- d. Menguasai ilmu jiwa perkembangan.
- e. Menguasai ilmu bimbingan dan penyuluhan¹²

Dari berbagai pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang dosen/pendidik, maka penguasaan terhadap metodologi pengajaran juga merupakan salah satu pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan yang harus dikuasai. Jadi jelaslah bahwa sebelum mengajar maka dosen dituntut untuk dapat memilih metode yang cocok untuk digunakan. Namun dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan kemampuan pribadi pendidik/dosen yang bersangkutan.

Kemampuan pendidik/dosen dalam menggunakan suatu metode sangat perlu untuk diperhatikan, sebab terkadang suatu metode dianggap cocok dengan materi yang ada, akan tetapi belum tentu dapat digunakan oleh guru yang bersangkutan.

¹¹ Drs. Mansyur dkk, op.cit., h, 63

¹² I b i d.

Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan metode mengajar.

Seorang pendidik dikatakan telah menguasai dan mampu melaksanakan suatu metode mengajar, apabila ia telah menguasai :

- a. Pengertian suatu metode mengajar yang akan dipakai pada waktu mengajar.
- b. Kelebihan dan keunggulan setiap macam metode mengajar.
- c. Cara mengatasi kelemahan setiap metode mengajar.
- d. Cara melaksanakan setiap metode mengajar yang akan dipakai sesuai dengan tahap atau langkah-langkahnya.
- e. Persamaan dan perbedaan peranan pendidik atau guru dengan murid pada setiap metode mengajar yang akan dipakai pada waktu mengajar.¹³

Apabila seseorang menyatakan dirinya sanggup menggunakan suatu metode mengajar, hal ini berarti ia telah mengerti tentang metode tersebut, telah mengetahui tentang kelebihan dan keunggulan serta kekurangan metode tersebut sekaligus cara mengatasinya, ia dapat melaksanakan sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu kesiapan seseorang dalam mengajar sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam memilih metode mengajar yang akan dipergunakan dalam penyajian materinya. Hendaknya seorang **pendidik/dosen memilih metode mengajar** yang betul-betul dikuasai. Perlu diperhatikan tentang firman Allah SWT yang menjelaskan tentang hal tersebut, sebagaimana dalam Q.S. Al-Isra ayat 84 yang berbunyi :

¹³I b i d., h.64

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَأْنِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

سُبْحَانَ

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya".¹⁴

Di dalam ayat lain dijelaskan dalam Q.S.Al-An'am ayat 135

قُلْ يُقَدِّمُ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya : مَنْ تَكُونُونَ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan".¹⁵

Kedua ayat tersebut di atas menjelaskan tentang bagaimana pentingnya untuk menyesuaikan antara pekerjaan dan kemampuan pribadi yang dimiliki oleh setiap orang. Dalam ayat tersebut dikatakan bahwa berbuatlah menurut keadaan masing-masing. Dapat pula difahami bahwa setiap orang hendaknya menyesuaikan antara pekerjaan yang dihadapinya dengan bakat dan kemampuannya sendiri, harus disesuaikan antara profesi dengan keterampilan yang dimiliki.

Demikian halnya dalam pemilihan metode mengajar, seorang pendidik/dosen perlu menyesuaikan antara metode yang

¹⁴Departemen Agama, op.cit., h.437

¹⁵I b i d., h.210

akan dipergunakan dengan kemampuan yang dimilikinya.

4. Materi Kuliah.¹⁶

Materi kuliah adalah suatu komponen pokok yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran maka kegiatan tersebut tidak mungkin akan berlangsung, sebab yang akan disampaikan oleh **dosen/pendidik** dan yang akan diterima oleh siswa adalah **materi kuliah**.

Dalam memilih metode penyampaian, maka hal tersebut juga merupakan salah satu bagian yang harus diperhatikan baik-baik apabila diharapkan hasil yang semaksimal mungkin. Metode harus disesuaikan dengan kebutuhan bahan pelajaran, misalnya bahan pelajaran yang menuntut kegiatan penyelidikan sebaiknya disajikan melalui metode proyek, atau bahan pelajaran mengandung problema yang memerlukan pemecahan sebaiknya digunakan metode diskusi, atau materi pelajaran mengandung unsur peralihan keterampilan, maka dibutuhkan metode demonstrasi, dan sebagainya.

Oleh karena itu sebelum menyajikan materi pelajaran maka terlebih dahulu **dosen/pendidik** harus memperhatikan materi yang ada, untuk disesuaikan dengan metode pengajaran atau metode penyajian yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar tersebut.

5. Fasilitas.¹⁷

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas memerlukan

¹⁶ Lihat; Drs. Ramayulis, op.cit., h. 108

¹⁷ I b i d.

sarana atau fasilitas yang sesuai dengan kegiatan yang harus dilakukan oleh dosen/pendidik dan peserta didik. Fasilitas yang tersedia turut menentukan pemilihan metode mengajar dan dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Fasilitas dapat dibagi dua yaitu :

- (1) Fasilitas yang bersifat fisik, seperti: tempat dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan berbagai praktikum laboratorium, atau ketrampilan kesenian, keagamaan dan olah raga.
- (2) Fasilitas yang bersifat non fisik, seperti : "ruang gerak", waktu, kesempatan, biaya dan berbagai aturan serta kebijaksanaan pimpinan sekolah.¹⁸

Berdasar pada hal tersebut di atas, maka faktor fasilitas memang sangat perlu diperhatikan dalam pemilihan metode mengajar. Misalnya dalam penyajian materi pelajaran yang memerlukan metode demonstrasi dan eksperimen, dapat terlaksana apabila alat dan sarana serta waktu yang dibutuhkan tersedia. Demikian pula dengan metode-metode yang lain.

Akan tetapi pada umumnya, apabila fasilitas tidak tersedia, maka tidak ada jalan lain yang dapat diambil kecuali menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, karena metode ini tidak menuntut adanya fasilitas yang terlalu banyak dibandingkan dengan metode-metode yang lain.

¹⁸ Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, op.cit., h.113-114.

6. Situasi.¹⁹

Salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan dalam pemilihan metode mengajar adalah faktor situasi. Seorang dosen/pendidik yang mengajar biasanya menghadapi situasi yang berbeda-beda. Misalnya, di kelas A situasinya tenang, sedangkan di kelas B situasinya ribut dan kacau. Dalam keadaan seperti ini, maka penggunaan metode pun akan berbeda. Mengajar di waktu pagi akan berbeda dengan situasi mengajar di waktu siang. Dalam artian bahwa situasi kelas tidak selalu konstan.

Situasi yang dimaksudkan di sini adalah keadaan pelajar (menyangkut dengan kelelahan dan semangat mereka), keadaan kelas, kelelahan guru. Dalam situasi peserta didik yang lelah dan mengantuk sebaiknya tidak digunakan metode ceramah.

7. Partisipasi.²⁰

Yang dimaksud dengan partisipasi adalah turut aktif dalam suatu kegiatan. Dalam setiap proses belajar mengajar sangat diperlukan keaktifan/partisipasi peserta didik di dalamnya. Untuk mengaktifkan peserta didik secara merata biasanya digunakan metode kerja kelompok, metode diskusi, sebab metode ini lebih banyak membutuhkan keaktifan peserta didik.

8. Kebaikan dan Kelemahan Metode Tertentu.²¹

Setiap metode mengajar pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu sebelum memilih metode mengajar

¹⁹ Drs. Ramayulis, op.cit., h.109

²⁰ I b i d.

²¹ I b i d.

maka guru/pendidik perlu memperhatikan faktor tersebut. Dengan mendalami kelebihan dan kelemahan suatu metode mengajar, maka guru/pendidik dapat menyesuaikan metodenya dengan faktor lain misalnya, situasi, dan bahan pelajaran itu sendiri. Guru/pendidik dapat mengetahui kapan suatu metode dapat digunakan dengan mengkombinasikan dengan metode yang lain. Yang jelas bahwa seorang guru/pendidik hendaknya mengupayakan penggunaan metode yang banyak membawa hasil.

Dengan demikian, maka dapat difahami bahwa dalam memilih suatu metode penyajian diperlukan adanya pemahaman tentang berbagai faktor. Hal ini sangat diperlukan oleh seorang guru/pendidik agar mereka dapat menggunakan metode penyajian yang tepat, sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan seoptimal mungkin.

Demikian halnya dengan penggunaan metode diskusi, tidak terlepas dari faktor-faktor tersebut, mulai dari tujuan pengajaran, anak didik, bahan pelajaran, situasi, partisipasi, fasilitas, kelemahan dan kelebihan metode serta kemampuan pendidik itu sendiri, semua harus mendapat perhatian yang serius sebelum menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar. Seorang pendidik yang tidak mendalami dan memahami tentang penggunaan metode diskusi akan mengalami kesulitan di dalam mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi.

Dalam penggunaan metode diskusi, masalah fasilitas turut menentukan dan bahkan sangat menunjang terutama masalah alokasi waktu yang tersedia. Jangan sampai seorang **do-****sen/pendidik berusaha untuk menggunakan metode diskusi dalam** proses belajar mengajar, akan tetapi waktu yang tersedia tidak cukup. Hal ini dapat mempengaruhi hasil yang dicapai , sebab tidak menutup kemungkinan masalah yang dibahas tidak tuntas, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai.

Keadaan peserta didik perlu pula diperhatikan, baik tentang kesiapan maupun kemampuannya untuk berdiskusi. Peserta didik terlebih dahulu harus dimotivasi dan diberi semangat dalam menghadapi persoalan yang akan didiskusikan, hal ini dimaksudkan untuk memancing keseriusan dan keaktifan mereka sebab hal itu sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan diskusi.

Materi kuliah yang merupakan inti/materi dari setiap kegiatan belajar mengajar mengandung berbagai topik yang akan menjadi pokok pembahasan dari kegiatan tersebut. Topik-topik inilah yang menjadi dasar dalam menetapkan penggunaan suatu metode mengajar. Dalam penggunaan metode diskusi, maka materi harus benar-benar disesuaikan, jangan sampai **materi/** topik yang ada tidak cocok untuk didiskusikan.

Terkait dengan masalah tersebut, maka terdapat berbagai hal yang perlu diperhatikan, sebab tidak semua masalah

atau pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam suatu materi dapat didiskusikan. Akan tetapi perlu ditinjau berbagai kriteria yang ada. Metode diskusi wajar digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang di dalamnya terkandung jenis pertanyaan atau persoalan sebagai berikut :

- a. Menarik minat anak didik yang sesuai dengan tarafnya.
- b. Mempunyai kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.
- c. Pada umumnya, tidak menanyakan "manakah jawaban yang benar", tetapi lebih mengutamakan penalaran yang mempertimbangkan dan membandingkan.²²

Dalam setiap proses belajar mengajar khususnya dalam penggunaan metode diskusi, maka minat dan perhatian peserta didik sangat dibutuhkan. Oleh karena itu materi/topik yang akan didiskusikan harus cukup menarik perhatian peserta didik. Dan yang lebih penting adalah perlunya disesuaikan dengan tingkat/taraf perkembangan, kematangan serta kebutuhan peserta didik itu sendiri. Bilamana tidak demikian, maka bisa saja pelaksanaan diskusi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam materi diskusi harus mengandung masalah yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu jawaban, akan tetapi sebaiknya pertanyaan itu memungkinkan adanya berbagai alternatif jawaban yang memerlukan pemikiran dari peserta diskusi. Sebab apabila masalah itu cukup dengan satu jawaban, maka kemungkinan besar diskusi akan beralih menjadi tanya jawab.

²²Prof. Drs Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran, edisi V; (Bandung: Tarsito, 1986) h. 104

Berikut ini dapat dibandingkan antara bentuk pertanyaan yang mengandung nilai dan yang tidak mengandung nilai diskusi. Mengandung nilai diskusi maksudnya bahwa pertanyaan itu tidak hanya satu jawaban yang pasti tapi mengandung kemungkinan adanya berbagai jawaban, misalnya : Mengapa Tuhan mewajibkan manusia untuk membayar zakat ?, Apakah hikmah/manfaat puasa?. Kedua pertanyaan ini bila didiskusikan akan menghasilkan berbagai jawaban dari peserta diskusi. Akan tetapi apabila pertanyaan itu mengatakan bahwa : Kapan Rasulullah SAW menerima wahyu ?, Kapan dan di mana tempat pelaksanaan ibadah haji ?. Dapat dibandingkan dengan kedua pertanyaan sebelumnya. Pertanyaan ini hanya membutuhkan satu jawaban yang pasti, oleh karena itu tidak cocok untuk didiskusikan.

Dalam pelaksanaan diskusi khususnya dalam proses belajar mengajar, maka dititik-beratkan pada kemampuan untuk mengajukan alasan (argumentasi) terhadap jawaban-jawaban yang diajukan, tidak hanya sekedar mempersoalkan manakah di antara jawaban itu yang benar atau salah. Hal ini dapat menolong mahasiswa untuk berfikir dengan menganalisis melalui usaha mempertimbangkan dan membandingkan pendapat-pendapat yang ada. Dengan demikian, maka partisipasi peserta diskusi sangat diharapkan sehingga diperlukan adanya hubungan timbal balik yang baik antara dosen dengan mahasiswa maupun antara sesama mahasiswa itu sendiri, saling memotivasi

demi untuk terciptanya situasi diskusi yang semarak.

Sehubungan dengan penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar, maka terdapat berbagai hal yang perlu untuk diketahui antara lain :

1. Tujuan dan Manfaat Metode Diskusi.

Suatu kegiatan yang dilaksanakan akan terarah dan terasa manfaatnya bagi seseorang/sekelompok orang, apabila mereka memahami dan mendalami tujuan dari kegiatan tersebut. Tujuan ini merupakan suatu titik akhir yang ingin dicapai dari suatu proses kegiatan yang tersedia.

Demikian halnya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggunakan metode diskusi sebagai metode penyajian materi pelajaran. Sudah barang tentu ada tujuan tersendiri yang ingin dicapai seperti halnya dengan metode-metode yang lain. Terutama tujuan yang difokuskan pada keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa tujuan penggunaan tehnik diskusi antara lain :

1. Dengan diskusi mahasiswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan segi pandangan, sehingga memberi jawaban yang berbeda. Hal itu tidak menjadi soal; asal pendapat itu logis dan mendekati kebenaran. Jadi mahasiswa dilatih berfikir dan memecahkan masalah sendiri.

2. Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan , karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian siswa melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.
3. Diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.²³

Dari tujuan tersebut dapat difahami bahwa, dengan menggunakan metode diskusi sebagai metode penyajian materi pelajaran dalam proses belajar, akan memberi manfaat yang besar bila tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai. Kemampuan untuk memecahkan masalah adalah merupakan suatu keterampilan yang tidak kecil artinya bagi seseorang. Sebab disadari bahwa, manusia hidup di dunia ini tidak akan pernah terlepas dari berbagai masalah. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan adanya kemampuan bagi tiap individu untuk memecahkan masalah, baik masalah pribadinya sendiri maupun masalah yang dihadapi oleh orang lain. Dengan metode diskusi ini akan melatih peserta didik sejak dini untu ke arah tersebut.

Kehidupan yang demoratis dan kreatif sangat dibutuhkan, sesuai dengan sistim demokrasi yang berlaku di negara kita yakni demokrasi pancasila. Masyarakat harus dapat menghayati dan mengamalkan makna demokrasi tersebut, baik dalam berbicara, berbuat dan berperilaku. Dalam kaitannya dengan metode diskusi ini, maka peserta didik dilatih untuk demokrasi

²³Dra.Roestiyah N.K, op.cit., h.6

dalam mengeluarkan pendapat, penuh penghargaan terhadap pendapat orang lain. Di samping itu memupuk rasa kreatif dan partisipasi bagi peserta didik terutama terhadap pemecahan suatu masalah yang membutuhkan buah-buah pikiran dan gagasan dari mereka.

Dengan demikian, maka metode diskusi dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi peserta didik, karena mereka dapat merasakan manfaat sebagai berikut :

1. Membantu murid untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari para peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandangan.
2. Mereka tidak terjebak kepada jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi ia mempertimbangkan alasan-alasan orang lain, menerima berbagai pandangan dan secara hati-hati mengajukan pendapat dan pandangannya sendiri.
3. Berbagai diskusi timbul dari percakapan guru dan murid mengenai sesuatu kegiatan belajar yang akan mereka lakukan. Bila kelompok/kelas itu ikut serta membicarakan dengan baik, niscaya segala kegiatan belajar itu akan beroleh dukungan bersama dari seluruh kelompok/kelas sehingga dapat diharapkan hasil belajarnya akan lebih baik.
4. Diskusi kelompok/kelas memberi motivasi terhadap berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa-apa yang sedang mereka pelajari, karena itu dapat membantu murid menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan alasan-alasan yang memadai, bukan hanya sekedar jawaban "ya" atau "tidak" saja.
5. Diskusi juga membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas, karena dari pembicaraan itu mereka berkesempatan menarik hal-hal atau pengertian-pengertian baru yang dibutuhkan.

6. Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi dapat merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide, uneg-uneg, karena dapat merupakan wawasan mengenai sesuatu, sehingga dapat pula mengurangi ketegangan-ketegangan batin dan mendatangkan keputusan dalam mengembangkan kebersamaan kelompok sosial.²⁴

Dari berbagai tujuan dan manfaat metode diskusi ini, memberikan gambaran kepada kita bahwa, metode diskusi dalam proses belajar mengajar sangat berarti bagi peserta didik, terutama dalam hal pembentukan sikap, kepribadian, dan intelektual mereka yang berkaitan dengan :

- Pengembangan wawasan
- Sifat demokrasi
- Rasa persatuan dan persaudaraan
- Motivasi belajar, dan sebagainya.

2. Jenis-Jenis Diskusi.

Ditinjau dari segi bentuknya (jumlah pesertanya) , maka diskusi ini terdiri dari diskusi kelompok kecil dan diskusi kelompok besar.

Adapun yang termasuk dalam kategori diskusi kelompok kecil adalah :

a. Buzz Group

Buzz group ini adalah salah satu jenis diskusi yang dilaksanakan dengan membagi kelompok besar ke dalam beberapa kelompok kecil.

²⁴Drs. Ramayulis, op.cit., h. 133 - 134

Buzz group, satu kelompok besar dibagi menjadi dua sampai delapan kelompok yang lebih kecil. Jika perlu kelompok kecil ini diminta melaporkan apa hasil diskusinya.²⁵

Dalam satu kelompok kecil terdiri 4 sampai 5 orang, yang berdiskusi dalam kelompok masing-masing. Pada akhirnya hasil diskusi kelompok kecil (buzz group) ini akan dilaporkan di depan kelompok besar.

b. Sundicate Group

Peserta diskusi dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk membahas suatu problema yang terdiri dari berbagai aspek. Setiap kelompok membahas aspek tertentu. Pada akhirnya masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya ke dalam sidang pleno untuk didiskusikan lebih lanjut.²⁶

Pada dasarnya pelaksanaan diskusi dalam bentuk sundicate group ini hampir sama dengan pelaksanaan buzz group, karena kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (3-6 orang). Namun yang membedakan adalah karena dalam diskusi buzz group, setiap kelompok kecil membahas materi dan pokok pembahasan yang sama. Karena tujuannya hanya untuk memperjelas materi pelajaran, menemukan titik persamaan persepsi dari seluruh peserta diskusi tentang masalah yang ada. Akan tetapi dalam diskusi sundicate group, tiap kelompok membahas aspek tertentu yang pada akhirnya akan dipadukan dengan kelompok-kelompok lain.

²⁵ Dra. Ny. Roestiyah N.K, Masalah-Masalah Ilmu Keguruan, Cet. III; (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 67

²⁶ Lihat, Drs. J. J. Hasibuan, Dip. Ed. at-all, Proses Belajar mengajar, cet. IV; (Bandung: Remaja Roesdakarya, 1992), h. 21

Adapun yang termasuk dalam kategori diskusi kelompok besar antara lain :

a. Whole Group

Whole Group adalah kelas merupakan satu kelompok diskusi. Whole group yang ideal apabila jumlah anggotanya tidak lebih dari 15 orang.²⁷

Dari pengertian ini dapat difahami bahwa diskusi yang berbentuk whole group adalah semua anggota kelas sebagai peserta diskusi dalam satu kelompok. Dalam arti bahwa menyatukan peserta didik yang ada dalam kelas, tidak dibagi ke dalam beberapa kelompok.

Hal ini dapat juga difahami dari pengertian kata whole group itu sendiri. Whole artinya seluruhnya,²⁸ sedangkan group artinya sekumpulan.²⁹ Jadi whole group artinya, sekumpulan peserta didik/mahasiswa yang ada dalam suatu kelas yang keseluruhannya menjadi satu kelompok diskusi, akan tetapi dibatasi dengan jumlah maksimal 15 orang.

b. Panel

Kata "Panel" berasal dari bahasa latin yaitu panulus, yang berarti sejumlah orang yang ditunjuk menyelenggarakan tugas tertentu, misalnya: Mengadili, mendiskusikan sesuatu dan lain sebagainya.³⁰

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, maka untuk mendiskusikan sesuatu ditunjuk beberapa orang yang

²⁷ Drs. J. J. Hasibuan, Dip. Ed. at-all, op-cit., h. 20

²⁸ Sigit Daryanto, at-all, Kamus Lengkap 2.000.000 dengan Catatan Pengetahuan Umum, (Surabaya: Apollo, t.t) h. 20

²⁹ I b i d., h. 84

³⁰ Drs. Ramayulis, op-cit., h. 135

akan menjadi panelis. Mereka itulah yang akan berdiskusi dengan duduk dalam susunan semi melingkar di hadapan peserta lainnya yang bertindak sebagai pendengar, yang sekali-kali dapat diundang untuk berpartisipasi.

c. S y m p o s i u m

Menurut Zalko simposium berarti pertukaran pikiran di antara beberapa partisipan biasanya 3 sampai 4 di hadapan kelompok pendengar yang besar. Pembicaraanya disiapkan secara formil yang dibuat oleh masing-masing partisipan untuk setiap fase dari keseluruhan topik. Dalam simposium itu terlibat diskusi antara 3 atau 4 pembicara mengenai sesuatu topik umum yang tertentu. Masing-masing pembicara tersebut mengemukakan pembahasannya di segi atau aspek tertentu yang masih dalam kaitan topik tersebut.³¹

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa, dari segi pelaksanaannya simposium hampir sama dengan panel, keduanya membutuhkan adanya pembicara. Yang membedakan adalah keaktifan moderator. Dalam simposium moderator tidaklah seaktif dengan moderator pada panel. Demikian halnya dalam pemberian kesempatan bagi pendengar untuk memajukan pandangan umum dan pertanyaan. Pada simposium pendengar biasanya diberikan kesempatan sesudah pembicaraan serta penyanggahan selesai, akan tetapi dalam diskusi panel tidak demikian.

d. C o o l o q i u m dan Fish Bowl

Pada dasarnya kedua jenis diskusi ini sama, karena kedua-duanya memerlukan satu atau beberapa orang yang menjadi nara sumber yang akan menjawab pertanyaan dari audiens ,

³¹I b i d., h. 136

namun yang membedakan adalah tehnik pelaksanaannya.

Dalam diskusi cooloqium, peserta diskusi (pendengar) menginterview nara sumber tentang pendapatnya terhadap suatu masalah di tempatnya masing-masing. Akan tetapi dalam diskusi fish bowl, peserta diskusi disiapkan tempat duduk (kursi kosong) yang berderet dengan tempat nara sumber. Kursi ini disiapkan untuk peserta yang ingin mengajukan pertanyaan kepada nara sumber.³²

e. Diskusi Kuliah/Diskusi Kelas

Diskusi kuliah dan diskusi kelas dilakukan dengan terlebih dahulu menyajikan materi/masalah, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Dalam diskusi kuliah diadakan pengkajian secara mendalam terhadap suatu masalah dan pelaksanaannya tidak terlalu formal. Sedangkan dalam pelaksanaan diskusi kelas lebih formal sehingga disebut juga diskusi formal.

f. L o k a k a r y a

Lokakarya merupakan pelaksanaan diskusi yang membahas masalah-masalah yang praktis yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan dari keadaan sebelumnya bagi suatu instansi atau organisasi.³³

³²Lihat; Dra.Roestiyah N.K, op.cit., h. 14

³³Lihat; Drs.Sudirman N, at-all, Ilmu Pendidikan , Cet.V;(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1991), h. 154

Dari uraian tersebut dapat difahami bahwa, lokakarya ini merupakan wahana evaluasi dari berbagai kegiatan dan program yang telah dilaksanakan oleh suatu instansi atau organisasi. Bila didapati suatu kekurangan dan kesalahan, maka melalui lokakarya akan didiskusikan tentang bagaimana usaha perbaikan dan pengendaliannya. Hasil lokakarya akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas-tugas selanjutnya.

g. Brainstorming (Sumbang Saran)

Brainstorming adalah salah satu bentuk pelaksanaan diskusi dengan cara menampung semua ide-ide dari anggota diskusi, yang selanjutnya akan menjadi bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan, sehingga jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.

Kelompok menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya.³⁴ Maksudnya bahwa gagasan dan ide yang dimunculkan oleh peserta diskusi tidak ditanggapi secara langsung, akan tetapi ditampung oleh pimpinan diskusi. Oleh karena itu disebut juga sebagai sumbang saran. Hal ini dapat memupuk/menumbuhkan rasa penghargaan terhadap pendapat orang lain.

³⁴Drs. J. J. Hasibuan. Dip, Ed. at-all, op-cit., h. 21

Dari berbagai jenis diskusi yang ada, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua mempunyai tujuan dan sasaran yang sama yakni adanya satu titik pertemuan pendapat dari para peserta diskusi yang mengandung nilai-nilai kebenaran. Namun yang membedakan diantara sekian jenis diskusi tersebut adalah dari segi materi/masalah yang didiskusikan dan juga dari bentuk pelaksanaan diskusi itu sendiri.

Dalam hubungannya dengan pelaksanaan diskusi dalam proses belajar mengajar, maka yang sering ditemukan adalah penggunaan diskusi dalam bentuk diskusi kuliah/diskusi kelas, buzz group, sundicate group. Sedangkan jenis lainnya jarang digunakan. Namun demikian sebenarnya semua jenis diskusi tersebut dapat dilaksanakan oleh guru/pendidik.

Akan tetapi permasalahan yang dibahas perlu disesuaikan dengan tingkat berfikir peserta didik, relevansinya dengan pelajaran, demikian pula dengan kegunaan/tujuan mendiskusikan masalah tersebut.

3. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Diskusi

Sebagaimana lazimnya bahwa setiap melakukan sesuatu tentunya disertai dengan perencanaan yang matang, persiapan yang selanjutnya akan dilaksanakan dengan teratur. Dengan kata lain bahwa, dalam melaksanakan suatu kegiatan akan terarah apabila disertai dengan langkah-langkah pelaksanaan yang mantap.

Dalam rangka penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar juga dilengkapi dengan langkah-langkah pelaksanaan yang dimulai dengan persiapan, pelaksanaan sampai dengan tindak lanjutnya. Agar pelaksanaan diskusi bisa efektif dan efisien, maka diperlukan prosedur sebagai berikut :

a. Persiapan

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan diskusi terutama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar antara lain :

- a. Menentukan tujuan diskusi. Hasil yang diharapkan dari diskusi itu perlu jelas. Tentu saja hasil yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dari bidang studi yang diajarkan.
- b. Menetapkan masalah yang akan dibahas dalam rangka membahas materi pelajaran bidang studi yang diajarkan.
- c. Dan lain-lain yang diperlukan seperti, pengaturan tempat, peralatan, waktu, dan pembicara dalam diskusi.³⁵

Tujuan diskusi yang dimaksudkan di sini adalah tujuan pelajaran yang hendak dicapai pada akhir proses belajar mengajar. Tujuan tersebut tidak terlepas dengan tujuan instruksional yang telah dibuat oleh dosen/pendidik yang bersangkutan. Hal ini sangat penting sebab tujuan tersebut akan menjadi arah atau pedoman bagi peserta didik dalam melaksanakan diskusi. Satu hal yang tak kalah pentingnya untuk

³⁵ Drs. Sudirman N, at-all, op.cit., h. 155

dipersiapkan adalah masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam diskusi, demikian pula dengan tempat pelaksanaan, waktu, dan pembicara dalam diskusi tersebut.

Dari sumber lain dijelaskan bahwa, sebelum melaksanakan diskusi terlebih dahulu ditentukan tentang jenis diskusi yang akan dilaksanakan, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, baik dari segi fasilitas maupun dari segi kemampuan peserta didik itu sendiri.³⁶ Hal ini akan menjadi pedoman bagi peserta diskusi dalam mengeluarkan pendapatnya.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan diskusi maka dosen/pendidik dapat bertindak langsung sebagai pimpinan diskusi, mengarahkan dan mengendalikan diskusi. Atau menunjuk salah seorang dari peserta diskusi untuk menjadi pimpinan diskusi. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mengaktifkan peserta didik. Partisipasi dan keaktifan semua peserta diskusi dalam memecahkan masalah merupakan syarat pokok dalam pelaksanaannya. Sebab bilaman peserta diskusi pasif, maka otomatis diskusi tidak akan terlaksana dengan baik. Disamping itu kemampuan pimpinan diskusi untuk melaksanakan tugas dan peranannya dapat pula mempengaruhi jalannya diskusi.

³⁶Lihat; Drs.Mansyur dkk, op.cit,h.99

Sebelum pelaksanaan diskusi dimulai, maka terlebih dahulu mengecek segala persiapan yang diperlukan, kemudian pengarahannya dan penyajian masalah yang menjadi pokok pembahasan/topik dalam diskusi tersebut. Peserta diskusi perlu dimotivasi agar mereka dapat mengemukakan gagasan dan ide-idenya secara merata, jangan sampai pembicaraan diborong oleh satu atau dua orang saja. Masalah/pokok pembahasan harus senantiasa dikendalikan, jangan sampai keluar dari masalah yang ada.³⁷

Apabila diskusi yang dilaksanakan itu sejenis buzz-group (diskusi kelompok kecil), maka peserta dididik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing dengan tidak mengganggu kelompok lain. Otomatis pimpinan diskusi berada di tangan salah seorang dari anggota masing-masing kelompok diskusi. Oleh karena itu dosen/pendidik hanya mengamati tiap-tiap kelompok, menjaga ketertiban, memberikan motivasi, agar semua peserta diskusi dapat aktif sehingga diskusi itu berjalan dengan lancar.

c. Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan diskusi dianggap cukup, maka langkah selanjutnya diadakan tindak lanjut. Dalam langkah ini disimpulkan semua pendapat dan gagasan yang diajukan oleh peserta diskusi, diadakan evaluasi tentang hasil

³⁷ Lihat, Drs. Sudirman N. loc.cit.

penyelesaian masalah, hasil diskusi dilaporkan di depan kelas. Dengan demikian maka, semua peserta didik dapat mendengarkan dan mencatat tentang kesimpulan diskusi yang telah dilaksanakan.

Pada akhir diskusi diadakan evaluasi, baik tentang jalannya diskusi (apakah diskusi itu berjalan dengan baik atau tidak), maupun tentang tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar harus betul-betul dilaksanakan sebagaimana aturan diskusi yang ada. Agar hasil yang diperoleh dapat memuaskan, maka setiap langkah/prosedur pelaksanaannya harus dipenuhi, jangan melaksanakan diskusi seadanya, tapi upayakan pelaksanaan yang sempurna demi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Peranan Dosen/Pendidik dan Mahasiswa Dalam Diskusi.

Masalah peranan dosen/pendidik dan mahasiswa dalam diskusi adalah merupakan satu hal yang harus difahami oleh semua pihak yang bersangkutan. Sebab apabila dosen/pendidik dan peserta didik tidak memahami hal tersebut, maka dapat dibayangkan bagaimana situasi diskusi yang berlangsung. Masing-masing pihak tidak mengerti tugas dan perannya, sehingga diskusi tidak terarah. Akan tetapi apabila hal itu dapat difahami dan dilaksanakan dengan baik, maka

dengan optimis dapat dikatakan bahwa diskusi itu akan berjalan dengan lancar.

Pada dasarnya peranan dosen/pendidik sebagai pemimpin dalam diskusi ada tiga yakni, yang pertama adalah sebagai pengatur lalu lintas diskusi, yang kedua sebagai dinding penangkis, dan yang ketiga adalah sebagai penunjuk jalan.³⁸

Dalam peranannya sebagai pimpinan diskusi maka dosen/pendidik harus mampu untuk mengatur lalu lintas pembicaraan dalam diskusi, sebagai penengah, mengatur arah dan arus pembicaraan dari tiap peserta diskusi sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran. Perlu disadari bahwa diskusi bukan hanya diperuntukkan bagi sekelompok peserta didik, tapi untuk semua peserta didik yang ada dalam satu kelas. Oleh karena itu dosen/pimpinan diskusi harus mampu merangsang mereka agar semua dapat mengeluarkan pendapat dan gagasannya.

Disamping peranannya sebagai pengatur lalu lintas, maka dosen/pimpinan diskusi memiliki hak untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta diskusi. Perlu diketahui bahwa setiap peserta diskusi harus diberi kesempatan yang sama dalam menerima pertanyaan, bertanya dan menjawab. Oleh karena itu mereka harus diatur secara bergilir agar pembicaraan tidak serentak dan tidak didominasi oleh satu atau

³⁸Lihat, Drs.H.Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Cet.III (Bandung:CV.Sinar Baru, 1987) h. 83

dua orang peserta saja. Dosen/pimpinan diskusi harus dapat menjaga agar peserta diskusi dapat bersabar mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.³⁹

Apabila hak dosen/pimpinan diskusi dalam peranannya sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan dalam diskusi itu dapat difahami dan dilaksanakan, maka pelaksanaan diskusi pendapat lebih baik. Sebab bila tidak, bisa saja akan jadi kacau. Misalnya, dosen/pimpinan diskusi tidak mampu membendung/mengatasi pembicaraan yang dikuasai oleh satu atau dua orang peserta, atau tidak mampu meredam pembicaraan yang serentak. Begitu pula peserta diskusi yang diam dan pemalu apabila tidak dimotivasi akan seterusnya demikian, dan akan seterusnya tidak mampu untuk bicara dalam diskusi.

Dosen/pimpinan diskusi sebagai dinding penangkis dalam diskusi, maksudnya bahwa ia perlu memberikan pantulan pertanyaan kepada peserta diskusi. Setiap pertanyaan atau masalah yang datang dari peserta diskusi tidak mutlak harus dijawab oleh pimpinan diskusi. Akan tetapi sebaiknya dikembalikan kepada kelompok diskusi atau peserta lainnya, agar semua dapat berfikir dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi tanya jawab langsung antara dosen/pimpinan diskusi dengan sejumlah kecil anggota diskusi.

³⁹Lihat: Prof.DR.H.Hadari Nawawi, Pendidikan Dalam Islam, Cet.I (Surabaya:Al-Ikhlash, 1993) h.269

Dalam memimpin diskusi maka dosen/pendidik perlu memahami dan melaksanakan peranannya sebagai penunjuk jalan. Maksudnya bahwa ia berperan sebagai orang yang memberikan petunjuk dalam pelaksanaan diskusi. Terutama apabila terjadi penyimpangan dalam pembahasan masalah. Dosen/ pimpinan diskusi berperan untuk menyampaikan serta memberikan pemahaman kepada peserta diskusi tentang masalah yang menjadi pokok pembahasan, sebab pertanyaan dan pembicaraan bisa menyimpang disebabkan karena peserta diskusi tidak memahami permasalahan.

Untuk menuntun jalannya diskusi, maka ada beberapa hal yang perlu difahami oleh dosen/pimpinan diskusi :

1. Apakah masalah atau perihal yang dihadapi.
2. Soal-soal penting manakah yang terdapat dalam masalah itu.
3. Kemungkinan-kemungkinan jawaban yang bagaimanakah dapat dirumuskan oleh kelompok diskusi terhadap sesuatu masalah.
4. Hal apakah dan yang manakah telah diterima oleh suara terbanyak sebagai persetujuan ?
5. Tindakan apakah yang sudah direncanakan ? Siapakah yang melaksanakannya, dan bilamana ?⁴⁰

Dengan memahami hal tersebut, maka dosen/pemimpin diskusi dengan mudah dapat mengarahkan, dan menuntun serta mengendalikan jalannya diskusi. Disamping peranan dosen/pendidik dalam diskusi, maka peserta diskusipun turut memegang peranan yang sangat urgen dalam diskusi, sebab peserta ini-

⁴⁰Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M.Sc. Ed., Metodologi Pengajaran Nasional, (Bandung: Jemmars, 1980) h. 86-87

lah yang akan aktif dalam diskusi. Oleh karena itu perlu pula mereka memahami dan melaksanakan peranannya sebaik mungkin. Adapun peranan peserta didik (murid) dalam diskusi antara lain :

1. Murid hendaknya ikut berpartisipasi dan berinisiatif dengan mengajukan masalah yang akan didiskusikan.
2. Mengemukakan pendapat secara bebas dengan disertai argumentasi logis.
3. Murid dalam mengemukakan pendapatnya tidak emosional dan tergesa-gesa. Ia perlu menahan diri.
4. Hendaknya murid-murid yang gemar berbicara perlu memberi kesempatan kepada temannya untuk mengajukan pendapatnya.⁴¹

Masalah partisipasi dan keaktifan peserta didik terkait dengan kesiapannya untuk menjadi peserta diskusi, sebab dengan kesiapan itu akan mendorong mereka untuk merasa bertanggung jawab dan penuh kepercayaan diri untuk menyumbangkan pikiran dan gagasan-gagasannya terhadap masalah yang didiskusikan. Oleh karena itu peserta didik harus penuh dengan kesiapan, sehingga mereka tidak acuh tak acuh dalam berdiskusi. Dalam mengajukan pendapat hendaknya berpijak dari permasalahan yang ada, sehingga pendapat-pendapat yang diutarakan sesuai dengan masalah dengan tetap mengacu pada argumen-argumen yang logis.

Satu hal yang perlu dimiliki oleh peserta diskusi adalah sifat kesabaran. Sabar dalam artian bahwa sebagai peserta diskusi yang baik, hendaknya berbicara secara

⁴¹ Drs. Mansyur, dkk., op.cit., h. 100

rasional, tidak dengan emosional dan tergesa-gesa. Sabar mendengarkan pendapat orang lain. Dengan demikian, maka semua pembicaraan dapat difahami dengan cermat.

Kesempatan untuk berbicara hendaknya dibagi rata dengan semua peserta diskusi. Tumbuhkan rasa kebersamaan dan persatuan, sehingga dengan demikian dapat pula dirasakan bahwa diskusi itu merupakan proses kelompok, yang pesertanya harus saling membantu, turut menyumbangkan pikiran demi untuk memecahkan masalah yang ada. Oleh karena itu semua peserta diskusi harus mendapat kesempatan yang sama untuk berargumentasi. Hilangkan sifat monopoli dalam berbicara.

Itulah di antara peranan yang harus diperankan baik oleh dosen/pendidik sebagai pimpinan diskusi maupun oleh mahasiswa yang bertindak sebagai peserta diskusi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Peranan ini akan menjadi modal dan pedoman bagi setiap individu untuk melaksanakan diskusi dengan baik. Berhasil tidaknya suatu diskusi akan ditentukan oleh kemampuan dan keberhasilan tiap-tiap individu untuk melaksanakan tugas dan peranannya dalam diskusi tersebut. Oleh karena itu dituntut adanya usaha bagi setiap orang untuk senantiasa belajar, mendalami setiap apa yang kita pelajari agar tujuan yang diinginkan dapat terwujud. Untuk berdiskusi dengan baik, maka semua hal yang berkaitan dengan diskusi perlu didalami dengan baik.

C. Kelebihan-Kelebihan dan Kekurangan-Kekurangan Metode -
Diskusi.

Setiap metode mengajar pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian halnya dengan metode diskusi ini, terdapat berbagai kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Kelebihan yang dimaksud merupakan keunggulan atau segi-segi positif yang terdapat di dalam metode diskusi, sedangkan kelemahan yaitu segi-segi negatifnya.

1. Kelebihan-Kelebihan Metode Diskusi

Dengan menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar, maka suasana kelas bisa hidup dan semarak, dapat memupuk rasa toleransi dan demokrasi serta mengantar mahasiswa untuk memahami pelajaran secara mendalam karena disertai dengan proses berfikir. Di samping itu dapat melatih mahasiswa untuk terbiasa mengikuti peraturan dan tata tertib dalam bermusyawarah.⁴²

Suasana kelas yang lebih hidup ini disebabkan karena mahasiswa mengarahkan perhatian dan fikirannya kepada masalah yang sedang dibahas, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dari mahasiswa itu sendiri. Sikap kepribadian individu dapat ditingkatkan dengan terpupuknya sikap toleransi dan demokrasi dalam dirinya. Dengan demikian maka

⁴²Lihat, Dra.H.Zuhairini,at-all, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Cet.VIII.(Surabaya : Usaha Nasional, 1983) h.90

peserta didik dapat terbiasa untuk bertukar pikiran dengan orang lain, merangsang kreativitas mereka dalam mengemukakan ide dan gagasannya untuk memecahkan suatu masalah.

Dengan adanya proses berfikir dalam diskusi, akan membantu peserta didik untuk memperluas cakrawala berfikir, memperluas pandangan mereka, sehingga dapat berfikir dengan kritis dan sistematis.

Saling membantu dan bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah merupakan suatu wujud rasa sosial yang dimiliki oleh mahasiswa. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa metode diskusi dapat membantu mahasiswa untuk menumbuh-kembangkan rasa sosial dan solidaritas serta mendorong rasa kesatuan mereka. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta diskusi yang memberi kemungkinan kepada peserta lain untuk mengemukakan pendapatnya.

Kelebihan dan keunggulan inilah yang menjadi dasar dan motivasi sehingga banyak di kalangan dosen/pendidik yang menerapkannya sebagai metode penyajian materi kuliah dalam proses belajar mengajar.

2. Kekurangan-Kekurangan Metode Diskusi.

Di samping kelebihan-kelebihan yang telah dijelaskan di atas, maka metode diskusi juga memiliki kekurangan.

Untuk melaksanakan diskusi maka dibutuhkan persiapan waktu yang banyak, dan sering diperpanjang dari waktu

yang telah direncanakan. Metode ini sering dikuasai oleh orang-orang (peserta diskusi) yang telah terampil dan terbiasa mengemukakan pendapat sedangkan peserta lain pasif dan tidak mendapat kesempatan, akhirnya mereka merasa tidak bertanggung jawab terhadap pemecahan masalah yang ada. Pembahasan biasanya mengambang sehingga keluar dari sasaran dan tujuan yang diinginkan. Selain itu biasa terjadi bentrokan fisik yang disebabkan karena perbedaan pendapat yang emosional dan tidak terkendali.⁴³

Hal-hal seperti ini sering ditemukan dalam setiap diskusi. Masalah waktu memang kadang-kadang menjadi suatu kendala untuk melaksanakannya, terutama dalam proses belajar mengajar. Biasanya waktu untuk mata kuliah (materi) yang didiskusikan sudah habis namun pembahasan belum juga tuntas, akhirnya diskusi biasanya dilanjutkan pada waktu-waktu yang lain.. Hal ini berarti target waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan kebutuhan. Demikian pula dengan kendala dan kekurangan yang lain semua sering kita jumpai dalam setiap pelaksanaan diskusi.

Namun demikian perlu disadari bahwa semua kendala itu dapat diatasi. Seperti halnya kekurangan/kendala yang terdapat dalam metode diskusi ini semua dapat diatasi.

⁴³Lihat; Drs.Sudirman.N, op.cit., h. 151 - 152

Adapun cara mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut antara lain :

- a. Dalam menggunakan metode diskusi perhatikan persyaratan berikut :
 - 1) Taraf kemampuan murid.
 - 2) Tingkat kesukaran yang memerlukan pemecahan yang serius agar dipimpin langsung oleh guru.
- b. Kalau pimpinan diskusi itu diberikan kepada murid, hendaknya diatur secara bergiliran.
- c. Guru tak boleh mempercayakan sepenuhnya pimpinan diskusi pada murid; perlu bimbingan dan kontrol.
- d. Guru mengusahakan seluruh murid ikut berpartisipasi dalam diskusi.
- e. Diusahakan supaya murid mendapat giliran berbicara dan murid lain belajar bersabar mendengarkan pendapat temannya.⁴⁴

Sebelum melaksanakan diskusi, maka taraf kemampuan peserta didik harus diperhatikan. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang hendak dibahas dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan mereka. Hal ini dapat mengatasi penggunaan waktu secara efisien, sebab waktu yang dibutuhkan biasanya tidak cukup karena banyaknya pembicaraan yang keluar dari permasalahan, sehingga waktu terbuang percuma. Oleh karena itu, apabila masalah tersebut memerlukan pemecahan yang serius sebaiknya dipimpin langsung oleh dosen yang bersangkutan.

Untuk memancing keaktifan dan partisipasi peserta diskusi, maka dilibatkan sebagai pimpinan diskusi secara bergilir tapi tetap dalam pengawasan dan kontrol dari dosen. Di samping itu peserta lain dimotivasi agar semua dapat aktif, mengeluarkan ide dan pendapatnya dalam rangka penyelesaian masalah dalam diskusi, sehingga tujuan dapat dicapai.

⁴⁴Drs.Mansyur dkk, op.cit., h.98

BAB IV

METODE DISKUSI DAN EFEKTIVITASNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN BAREPARE

Pada pembahasan terdahulu telah dijelaskan mengenai kajian teoritis tentang pengertian dan pelaksanaan metode-diskusi, maka pada pembahasan berikut ini akan dibahas tentang efektivitas penggunaan metode diskusi sebagai metode penyajian dalam proses belajar mengajar.

Efektivitas yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah, pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar, baik terhadap dosen maupun terhadap mahasiswa, sehingga dapat berdaya guna dan berhasil guna.

Metode diskusi yang digunakan sebagai metode penyajian materi pelajaran menuntut adanya keaktifan dan partisipasi dari mahasiswa. Terutama dalam hal mengemukakan pendapat dan ide-ide tentang suatu masalah yang didiskusikan. Dengan membiasakan mereka berdiskusi, maka akan memperoleh keterampilan untuk memecahkan suatu masalah. Materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk diskusi, akan menambah wawasan mahasiswa tentang materi tersebut sebab dihubungkan dengan materi lain yang ada kaitannya dengan materi yang ada. Dengan demikian, maka pengetahuan dan penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran dapat lebih meluas.

Efektivitas metode diskusi yaitu dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa terhadap materi kuliah yang sedang diikuti, di samping itu dapat menambah wawasan berfikir, daya kritik, daya nalar dan keberanian untuk mengemukakan pendapat. Dengan adanya metode diskusi yang diterapkan oleh para dosen, akan memberi motivasi kepada mahasiswa untuk belajar dan mencari sendiri pengetahuan di luar ruang kuliah. Dengan kata lain bahwa mahasiswa akan merasa terpanggil untuk senantiasa mencari bahan sebagai persiapan dalam diskusi. Dengan adanya usaha bagi mahasiswa untuk senantiasa belajar dan memperbanyak bahan dan pengetahuan akan memberi peluang bagi mereka untuk meraih hasil yang baik pula.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang efektivitas metode diskusi ini, maka data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data lapangan (kuesioner) yang selanjutnya untuk menghitung prosentase diolah dalam bentuk tabulasi. Pengolahan data dalam bentuk tabulasi ini berarti penulis melakukan analisa data yang dapat dilihat dengan jelas. Melalui tabulasi ini, maka data lapangan dapat dirangkum dan difahami secara jelas.

Selain bentuk tabulasi yang biasa disebut dengan pengolahan data kuantitatif ini, maka penulis juga menginterpretasi angka-angka yang terdapat dalam tabel-tabel tersebut.

Dalam interpretasi ini akan nampak dengan jelas tentang jawaban-jawaban dari seluruh responden yang ada. Pengolahan data seperti ini biasa disebut dengan pengolahan data kualitatif. Melalui pengolahan data kualitatif ini akan nampak bagaimana tingkat efektivitas metode diskusi dalam penggunaannya sebagai metode penyajian materi dalam proses belajar mengajar.

A. Penggunaan Metode Diskusi dan Efektivitasnya Bagi Dosen dalam Proses Belajar Mengajar.

Pada bagian ini akan dibahas tentang efektivitas penggunaan metode diskusi bagi dosen dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana dijelaskan terlebih dahulu bahwa metode diskusi ini merupakan salah satu metode penyajian materi pelajaran yang biasa digunakan oleh dosen dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, melalui tabulasi berikut ini akan dilihat tingkat penggunaannya khususnya bagi tenaga dosen yang ada di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

1. Tingkat Penggunaan Metode Diskusi oleh Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar.

Untuk mengetahui tingkat penggunaan metode diskusi dapat dilihat dalam penhajian data pada tabel berikut ini :

TABEL 13

PENGUNAAN METODE DISKUSI OLEH DOSEN PADA
FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PAREPARE

NO !	Tingkat Penggunaan	!	f	!	%	!
1 !	2	!	3	!	4	!
1 !	Menggunakan	!	4	!	30,8	!
2 !	Kadang-kadang	!	9	!	69,2	!
3 !	Tidak Menggunakan	!	0	!	0	!
J u m l a h		!	13	!	100	!

Sumber : Dillah dari angket nomor 1

Interpretasi.

Dari data yang terdapat pada tabel tersebut di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa, di antara 13 responden terdapat 4 orang dosen (30,8%) yang *senantiasa* menggunakan metode diskusi ini sebagai metode penyajian materi kuliah. Sedangkan 9 orang lainnya (69,2%) yang kadang-kadang menggunakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua dosen menggunakan metode diskusi, hanya volume (prosentase) penggunaannya yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

2. Sumber Materi Diskusi

Dalam penerapan metode diskusi ini, para dosen memberikan materi diskusi kepada mahasiswa yang diambil dari materi pokok, materi penunjang, dan materi wajib. Adapun penyajian datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 14
SUMBER MATERI DISKUSI YANG DIBERIKAN KEPADA
MAHASISWA

NO !	Sumber Materi	!	f	!	%	!
1 !	2	!	3	!	4	!
1 !	Materi Pokok	!	10	!	76,9	!
2 !	Materi Penunjang	!	1	!	7,7	!
3 !	Materi Wajib	!	2	!	15,4	!
J u m l a h		!	13	!	100	!

Interpretasi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penyajian data yang terdapat tabel tersebut di atas bahwa, diskusi yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan mahasiswa terhadap mata kuliah yang ada. Terbukti, di antara 13 orang dosen yang menjadi responden, 10 orang (76,9%) yang mengambil materi diskusi bersumber dari materi pokok, 1 orang (7,7%) yang mengambil dari materi penunjang, dan 2 orang (15,4%) yang mengambil dari materi wajib.

Berdasar kenyataan tersebut dapat difahami bahwa dalam penerapan metode diskusi ini materinya tetap merujuk pada ketentuan kurikulum. Permasalahan yang diberikan oleh dosen dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa terhadap mata kuliah sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik lagi.

3. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Rangka Menarik Minat Mahasiswa Terhadap Materi Perkuliahan.

Salah satu manfaat metode diskusi yang dapat dirasakan adalah pengaruhnya terhadap minat mahasiswa kepada materi kuliah. Hal ini dapat diketahui dari pengakuan para dosen yang senantiasa memantau keadaan mahasiswa dalam setiap proses belajar mengajar.

Minat: Perhatian; kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu; keinginan; mis. menaruh minat kepada perburuan; tak ada minat untuk belajar melukis.¹

Berdasar pada pengertian tersebut dapat diketahui bahwa minat yang dimaksudkan di sini adalah perhatian mahasiswa terhadap materi kuliah. Ini berarti bahwa metode diskusi dapat merangsang perhatian mahasiswa untuk mengikuti kuliah dengan seksama pada setiap proses belajar mengajar. Adapun tingkat pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 15

PENGARUH METODE DISKUSI DALAM RANGKA MENARIK MINAT MAHASISWA TERHADAP MATERI PERKULIAHAN

NO !	Pengaruh Terhadap Minat !	f !	% !
1 !	2 !	3 !	4 !
1 !	Sangat Berpengaruh !	2 !	15,4 !
2 !	Berpengaruh !	11 !	84,6 !
3 !	Kurang Berpengaruh !	0 !	0 !
4 !	Tidak Berpengaruh !	0 !	0 !
J u m l a h !		13 !	100 !

Sumber : Diolah dari angket nomor 4

¹W.J.S.Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet.V; (Jakarta: Balai Pustaka, 1975) h.650

Interpretasi.

Dari penyajian data yang terdapat pada tabel tersebut, dapat difahami bahwa betapa besar pengaruh metode diskusi ini dalam rangka menarik minat mahasiswa dalam mengikuti materi perkuliahan. Hal ini terbukti dari pengakuan para dosen yang menjadi responden. 2 orang (15,4 %) di antara mereka yang menyatakan bahwa metode diskusi sangat berpengaruh, sedangkan 11 orang (84,6 %) lainnya menyatakan berpengaruh. Adapun kategori jawaban kurang berpengaruh dan tidak berpengaruh ternyata tidak ada responden yang memilih. Ini menunjukkan bahwa semua responden meyakini adanya pengaruh metode diskusi dalam rangka menarik minat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

4. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Rangka Menjalin Hubungan Baik Antara sesama Mahasiswa.

Pada pembahasan terdahulu telah dijelaskan tentang pengertian diskusi yang mengandung makna bahwa, diskusi merupakan proses pertukaran pikiran (gagasan, pendapat) antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan kesamaan atau kesepakatan berfikir tentang suatu masalah.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa metode diskusi dalam penggunaannya sebagai metode penyajian materi kuliah, juga mempunyai pengaruh dalam menjalin hubungan baik antara sesama mahasiswa. keadaan ini dapat terwujud karena terbentuknya proses kerjasama dalam kelompok diskusi.

Untuk membuktikan adanya pengaruh tersebut, dapat dilihat pada penyajian data berikut ini :

TABEL 16

PENGARUH METODE DISKUSI DALAM RANGKA MENJALIN HUBUNGAN BAIK ANTARA SESAMA MAHASISWA

NO	Pengaruh Menjalain Hub.baik	f	%
1	2	3	4
1	Sangat Berpengaruh	4	30,8
2	Berpengaruh	7	53,8
3	Kurang Berpengaruh	1	7,7
4	Tidak Berpengaruh	1	7,7
Jumlah		13	100

Sumber : Diolah dari angket nomor 5

Interpretasi.

Kalau diperhatikan tabel tersebut di atas, menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar ditimbulkan oleh penerapan metode diskusi untuk menjalin hubungan baik antara mahasiswa, karena 4 orang dosen (30,8 %) di antara 13 responden yang menyatakan sangat berpengaruh, 7 orang (53,8 %) yang menyatakan berpengaruh, Jumlah ini jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan 2 orang (15,4 %) lainnya yang menyatakan kurang berpengaruh dan tidak berpengaruh.

Dalam melaksanakan suatu diskusi, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu terwujudnya suatu kesepakatan dan kesamaan pendapat serta pandangan terhadap masalah yang dihadapi. Untuk mencapai hal tersebut, maka proses interaksi yang baik

sangat dibutuhkan, sebab tanpa adanya hubungan yang baik di antara peserta diskusi maka kesepakatan tersebut tidak dapat terwujud, bahkan sebaliknya akan terjadi pertentangan. Namun kenyataan yang ditunjukkan pada tabel tersebut bahwa, metode diskusi lebih banyak pengaruhnya untuk menjalin hubungan baik antara sesama mahasiswa, khususnya pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Ini merupakan suatu hal yang sangat positif pada pelaksanaan diskusi.

Hubungan (interaksi) positif yang terjadi baik antara sesama mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan dosen akan menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk turut aktif dalam pelaksanaan diskusi, terutama dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena adanya rasa kebersamaan untuk turut bertanggungjawab terhadap masalah yang dihadapi.

5. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Rangka Mengaktifkan Mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar.

Untuk melihat efektivitas metode diskusi ini, maka salah satu pengaruh yang dapat ditimbulkan adalah keaktifan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dirasakan oleh para dosen yang senantiasa mendampingi mahasiswa dalam melaksanakan diskusi. Untuk membuktikan hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini .

TABEL 17
PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MENGAKTIFKAN MAHASISWA
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO	Pengaruh Mengaktifkan Mahasiswa	f	%
1	2	3	4
1	Sangat Berpengaruh	3	23,1
2	Berpengaruh	9	69,2
3	Kurang Berpengaruh	0	0
4	Tidak Berpengaruh	1	7,7
Jumlah		13	100

Sumber : Diolah dari angket nomor 6

Interpretasi.

Kenyataan pada tabel tersebut di atas menunjukkan adanya pengaruh metode diskusi yang cukup besar terhadap keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Ini dibuktikan dari pernyataan para dosen yang menjadi responden. 3 orang (23,1 %) di antara mereka yang menyatakan sangat berpengaruh, 9 orang (69,2 %) yang menyatakan berpengaruh, dan hanya 1 orang (7,7 %) yang menyatakan tidak berpengaruh.

Keaktifan mahasiswa menjadi salah satu faktor pendukung berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik. Aktif yang dimaksudkan di sini adalah mahasiswa giat untuk mengikuti dan melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Untuk mengaktifkan mereka, maka metode diskusi ini merupakan salah satu metode yang

efektif dan berpengaruh pada mahasiswa untuk memotivasi mereka agar tetap aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Melaksanakan diskusi berarti mengarahkan mahasiswa untuk senantiasa berfikir dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, maka mereka akan senantiasa aktif dan berusaha mencari jawaban dan jalan keluar dari masalah tersebut. Di samping itu, mengadakan interaksi dengan menggunakan metode diskusi berarti mempertinggi partisipasi setiap mahasiswa baik secara individual maupun secara kelompok.

Masalah keaktifan ini memang menjadi syarat pokok dalam pelaksanaan diskusi, karena tanpa keaktifan dari mahasiswa, maka diskusi tersebut tidak akan berjalan dengan baik, bahkan proses belajar mengajar bisa terhambat. Dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa mayoritas dosen yang mengakui dan menyatakan bahwa metode diskusi mempunyai pengaruh untuk mengaktifkan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

6. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Rangka Penguasaan Materi Kuliah Bagi Mahasiswa.

Tingkat penguasaan materi kuliah ini juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode bagi dosen. Dalam penggunaan metode diskusi ternyata membawa pengaruh yang

besar artinya bagi penguasaan materi tersebut. Sebab dengan berdiskusi, maka materi pelajaran dapat disajikan dan dapat lebih menambah pengetahuan bagi mahasiswa. Hal ini disebabkan karena adanya gagasan dan pendapat yang dikemukakan oleh peserta diskusi. Tidak menutup kemungkinan bahwa dari proses diskusi ini ada saja di antara mahasiswa yang dapat menemukan pengetahuan baru baginya yang berkaitan dengan materi kuliah yang disajikan, sehingga materi yang ada dapat dikuasai. Adapun tingkat pengaruhnya dapat dilihat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 18
TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI DALAM RANGKA PENGUASAAN
MATERI PELAJARAN BAGI MAHASISWA

NO	Pengaruh Penguasaan Materi	f	%
1	2	3	4
1	Sangat Berpengaruh	1	7,7
2	Berpengaruh	12	92,3
3	Kurang Berpengaruh	0	0
4	Tidak Berpengaruh	0	0
Jumlah		13	100

Sumber : Diolah dari angket nomor 7

Interpretasi.

Penyajian data yang terdapat pada tabel tersebut di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa betapa besar pengaruh metode diskusi ini untuk membantu mahasiswa menguasai

materi kuliah yang disajikan oleh para dosen, Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya realita pada tabel tersebut yakni 1 orang (7,7 %) yang menyatakan sangat berpengaruh dan 12 orang (92,3 %) lainnya menyatakan berpengaruh. Jadi keseluruhan responden meyakini adanya pengaruh tersebut.

Masalah ini dapat dihubungkan dengan pengaruh metode diskusi yang tidak kecil artinya dalam mengaktifkan mahasiswa mengikuti proses belajar mengajar. Adanya perhatian, minat dan keaktifan mahasiswa akan memberikan peluang yang besar bagi mereka untuk menguasai materi kuliah yang disajikan oleh para dosen. Dengan demikian, maka semua materi dapat diikuti dan dicerna. Ini merupakan usaha yang dilakukan baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa itu sendiri untuk mencapai hasil yang sebanyak-banyaknya. Penguasaan materi secara mendalam adalah suatu tujuan yang hendak dicapai dalam setiap berlangsungnya proses interaksi edukatif.

7. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Rangka Pengembangan Pengetahuan Mahasiswa.

Salah satu bentuk efektivitas metode diskusi adalah adanya pengaruh yang ditimbulkan terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa. Dalam penyajian materi, para dosen memberikan topik-topik khusus yang perlu untuk didiskusikan baik secara kelompok kecil maupun dengan kelompok besar. Dalam

pembahasan topik tersebut mahasiswa mencari hubungan (korelasi) dengan topik lain atau materi lain. Oleh karena itu, pengetahuan mahasiswa dapat lebih berkembang. Dengan demikian maka metode diskusi ini mempunyai pengaruh yang besar dalam pengembangan pengetahuan mahasiswa. Untuk lebih jelasnya dapat dibuktikan pada tabel berikut ini.

TABEL 19

TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI DALAM RANGKA PENGEMBANGAN PENGETAHUAN MAHASISWA

NO	Pengaruh Pengembangan Pengetahuan Mahasiswa	f	%
1	2	3	4
1	Sangat Berpengaruh	4	30,8
2	Berpengaruh	9	69,2
3	Kurang Berpengaruh	0	0
4	Tidak Berpengaruh	0	0
Jumlah		13	100

Sumber : Diolah dari angket nomor 8

Interpretasi.

Kenyataan menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa dapat dikembangkan melalui penerapan metode diskusi oleh para dosen. Terbukti, dari jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel tersebut menunjukkan bahwa, 4 orang (30,8 %) yang menyatakan sangat berpengaruh, sedangkan 9 orang (69,2 %) lainnya menyatakan berpengaruh. Jadi semua responden mengakui adanya pengaruh tersebut.

Keadaan seperti ini dapat terwujud karena sebelum mengikuti diskusi, mahasiswa dituntut untuk belajar terlebih dahulu. Jangan sampai datang tanpa disertai bahan dan bekal untuk berdiskusi. Mahasiswa membaca dan mencari jawaban berarti mereka menambah pengetahuan, Efektifnya, bahwa tidak menutup kemungkinan di antara pembahasan topik yang ada akan muncul pengetahuan baru bagi mereka yang berhubungan sedara implisit dengan materi yang didiskusikan yang belum sempat disajikan oleh dosen yang bersangkutan.

8. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Rangka Mewujudkan Kematangan Berfikir Bagi Mahasiswa.

Menurut W.J.S.Poerwadarminta bahwa berfikir adalah menggunakan akal budi (untuk mempertimbangkan, memutuskan dan sebagainya, sesuatu) menimbang-nimbang dalam ingatan. ²

Berfikir dalam pengertian tersebut berarti menggunakan segala kemampuan otak dan daya fikir untuk mempertimbangkan, dan memutuskan sesuatu, terutama dalam menghadapi persoalan atau masalah-masalah baik yang ringan ataupun yang berat. Berfikir bukan berarti menghayal yang tak punya ujung pangkal, akan tetapi berfikir berarti mencari sesuatu yang bermanfaat, mencari cara-cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dibutuhkan adanya ketajaman dan kematangan berfikir yang dimiliki oleh tiap-tiap individu. Ketajaman dan kematangan berfikir dapat

²I b i d., h.752

diperoleh dengan latihan. Sebagai seorang mahasiswa, maka kematangan dalam berfikir sangat mereka butuhkan, sehingga perlu dilatih untuk belajar memecahkan masalah. Oleh karena itu para dosen merealisasikan latihan-latihan berfikir dengan menerapkan metode diskusi dalam penyajian materi kuliah. Dan terbukti bahwa metode tersebut betul betul-betul berpengaruh dalam rangka membantu para mahasiswa untuk mencapai kematangan berfikir. Kenyataan tersebut dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

TABEL 20

PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEWUJUDKAN KEMATANGAN BERFIKIR BAGI MAHASISWA

NO	Mewujudkan Kematangan Berfikir	f	%
1	2	3	4
1	Sangat Berpengaruh	6	46,2
2	Berpengaruh	7	53,8
3	Kurang Berpengaruh	0	0
4	Tidak Berpengaruh	0	0
Jumlah		13	100

Sumber : Diolah dari angket nomor 9

Interpretasi.

Pada tabel tersebut di atas cukup meyakinkan adanya pengaruh penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar untuk menjamin terwujudnya kematangan berfikir bagi mahasiswa. Terbukti bahwa 6 orang (46,2 %) dosen yang men-

jadi responden menyatakan sangat berpengaruh, dan 7 orang (53,8 %) lainnya yang menyatakan berpengaruh.

Mahasiswa dikenal sebagai masyarakat ilmiah yang penuh dengan ide dan gagasan-gagasan baru. Untuk merealisasikan pernyataan tersebut, maka mahasiswa perlu dibekali pengetahuan yang luas, proses berfikir yang tajam, dan kemampuan intelektual yang mantap, sehingga persoalan-persoalan yang ditemukan baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat dapat diselesaikan dengan daya fikir yang matang. Melalui penerapan metode diskusi ini, maka mereka akan terlatih untuk berfikir dan terbiasa untuk menghadapi dan memecahkan masalah. Dengan demikian mahasiswa akan mencapai kematangan berfikir demi untuk menyongsong masa depan mereka.

9. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Membantu Mahasiswa Untuk Menguasai Permasalahan Yang Akan Disampaikan Kepada Orang Lain.

Untuk menyampaikan suatu masalah kepada orang lain, maka diperlukan adanya kemampuan bagi seseorang untuk menyampaikan dengan tehnik komunikasi yang baik agar orang lain dapat pula menerimanya dengan baik. Namun demikian, tehnik penyampaian yang baik tidak berarti apabila permasalahan yang akan disampaikan belum difahami oleh individu yang akan menyampaikannya.

Khusus dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, maka penguasaan permasalahan juga sangat dibutuhkan dalam rangka

pembahasan materi kuliah. Keadaan seperti ini dapat dirasakan dalam pelaksanaan diskusi yang menghendaki adanya hubungan interaksi secara lisan baik antara dosen dengan mahasiswa maupun antara sesama mahasiswa. Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila setiap individu mengerti dan memahami persoalan yang akan disampaikan. Oleh karena itu diskusi ini merupakan salah satu wahana dapat membantu dan berpengaruh untuk memotivasi mahasiswa untuk senantiasa memahami persoalan yang akan disampaikan kepada orang lain. Hal ini dapat dibuktikan melalui penyajian data pada tabel berikut ini.

TABEL 21

PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEMBANTU MAHASISWA UNTUK MENGUASAI PERMASALAHAN YANG AKAN DISAMPAIKAN KEPADA ORANG LAIN

NO	Menguasai Permasalahan	f	%
1	2	3	4
1	Sangat Berpengaruh	3	23,1
2	Berpengaruh	8	61,5
3	Kurang Berpengaruh	2	15,4
4	Tidak Berpengaruh	0	0
Jumlah		13	100

Sumber : Diolah dari angket nomor 10

Interpretasi.

Kenyataan pada tabel tersebut di atas menunjukkan adanya pengaruh yang tidak kecil artinya dengan penggunaan

metode diskusi untuk memotivasi mahasiswa menguasai permasalahan yang akan disampaikan kepada orang lain. Ini terbukti karena di antara 13 prang responden, 3 orang (23,1%) yang menyatakan sangat berpengaruh, 8 orang (61,5 %) yang menyatakan berpengaruh, dan hanya 2 orang (15,4 %) yang menyatakan kurang berpengaruh. Yang jelas pengaruh tersebut tetap diakui adanya.

Dalam setiap pelaksanaan diskusi, mahasiswa belajar untuk berargumentasi dengan terlebih dahulu menelaah dan menyatukan persepsi tentang persoalan (topik) yang ada sehingga pendapat dan gagasan yang dilontarkan dapat diterima baik oleh peserta diskusi lainnya, Hal ini terjadi karena ditopang oleh adanya penguasaan terhadap masalah tersebut.

Dari pelaksanaan diskusi inilah mahasiswa terbiasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, sehingga mereka dapat beradaptasi baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat luas.

10. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Membantu Mahasiswa Untuk Mencari Sendiri Pengetahuan Yang Belum Diketahuinya.

Belajar berarti berusaha untuk mencari sesuatu yang belum diketahui, berupaya untuk mencapai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam rangka mewujudkan kemampuan-kemampuan tersebut, maka setiap individu berusaha untuk memperolehnya baik melalui pendidikan formal, informal, maupun non formal.

Khusus bagi orang yang menikmati pendidikan formal, maka kemampuan-kemampuan tersebut banyak diperoleh di bangku sekolah, akan tetapi tidak juga mengabaikan faktor pendukung lainnya yaitu pendidikan non formal dan informal. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya ketiga lembaga pendidikan tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan formal akan berhasil bila disukung oleh kedua lembaga pendidikan lainnya.

Terkait dengan permasalahan tersebut, maka para tenaga edukasi yang ada di lingkungan pendidikan formal senantiasa berusaha untuk mendidik dan mengajar para pesertanya dengan menggunakan berbagai metode yang dianggap sesuai dan dapat mengarahkan mereka ke arah tujuan yang ingin dicapai. Demikian halnya di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, para tenaga dosen yang ada menerapkan berbagai metode mengajar. Salah satu metode yang diterapkan adalah metode diskusi. Metode ini dianggap efektif untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa, terutama dalam rangka pengembangan kemampuan untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang belum mereka ketahui.

Dalam pelaksanaannya, metode diskusi ini memotivasi mahasiswa untuk mencari sendiri pengetahuan baru yang mungkin belum disajikan di ruang kuliah secara formal. Mereka terdorong untuk menemukan pengetahuan di luar kelas yang

berkaitan dengan materi kuliah. Dengan demikian maka, dapat dikatakan bahwa metode diskusi ini erat kaitannya dengan metode penemuan sebagai strategi belajar mengajar yang banyak dianjurkan oleh John Dewey dan kembali dipopulerkan oleh Jerome Bruner.

. . . Dalam metode penemuan muridlah memegang peranan utama, dialah yang harus berfikir sendiri, mencari jalan sendiri, mencari jawaban atas soal-soal yang dihadapinya. Guru tidak kurang aktifnya. Ia menolong setiap murid dalam kesulitan yang dihadapinya masing-masing seperti memperjelas tujuan, mencari sumber-sumber membantu murid dalam segala hal yang memerlukan pertolongan dan sebagainya.³

Berdasarkan pada pernyataan tersebut, dapat difahami bahwa metode penemuan ini menitik beratkan keaktifan bagi peserta. Dalam artian bahwa peran utama berada di pihak peserta diskusi untuk mencari jalan keluar dari setiap persoalan yang dihadapi, namun demikian tetap mendapat kontrol dan bantuan dari pendidik.

Dr.J.Richard dan asistennya mencoba self-learning siswa sehingga berpindah dari situasi teacher dominated learning ke situasi student dominated learning dengan menggunakan discovery learning yang melibatkan murid dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dengan diskusi, seminar dan sebagainya.⁴

Metode penemuan ini pernah dicoba oleh Dr.J.Richard dan asistennya yang ~~menitikberatkan~~ pada peristiwa belajar yang didominasi oleh peserta didik, bukan terpusat pada dosen. Dalam pelaksanaannya diterapkan dalam bentuk diskusi

³ Prof.DR.S.Nasution, M.A., Teknologi Pendidikan, Edisi I (Bandung: CV.Jemmars, 1982), h, 56

⁴ Dra.Ny.Roestiyah N.K, Masalah-Masalah Ilmu Keguruan Cet.III (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 69

dengan tujuan untuk mewujudkan tukar pendapat dan informasi dari peserta diskusi, sehingga pengetahuan dan pengalaman mereka dapat dikembangkan, dan memungkinkan munculnya ide-ide dan pengetahuan baru bagi para peserta diskusi. Untuk membuktikan hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 22

PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEMBANTU MAHASISWA UNTUK
MENCARI SENDIRI PENGETAHUAN YANG BELUM DIKETAHUI

NO	Mencari Sendiri Pengetahuan	f	%
1	2	3	4
1	Sangat Berpengaruh	2	15,4
2	Berpengaruh	9	69,2
3	Kurang Berpengaruh	2	15,4
4	Tidak Berpengaruh	0	0
Jumlah		13	100

Sumber : Diolah dari angket nomor 11

Interpretasi.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penyajian data pada tabel tersebut, bahwa tingkat efektivitas metode diskusi dalam rangka membantu mahasiswa untuk mencari sendiri pengetahuan yang belum diketahuinya cukup meyakinkan. Hal ini terbukti karena di antara responden yang ada, 2 orang (15,4%) yang menyatakan sangat berpengaruh, 9 orang (69,2%) yang menyatakan berpengaruh, dan hanya 2 orang (15,4 %) lainnya yang menyatakan kurang berpengaruh. Jadi mayoritas dari mereka yang menyatakan berpengaruh.

11. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Membantu Mahasiswa Melaksanakan Rencana Kerjanya Sendiri.

Salah satu efektivitas metode diskusi adalah pengaruhnya dalam rangka membantu mahasiswa untuk melaksanakan rencana kerjanya. Rencana kerja bagi tiap mahasiswa memang sangat diperlukan, karena erat kaitannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan proses belajar mengajar. Mereka dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan. Misalnya, mahasiswa ditugaskan untuk membahas suatu topik (materi) dengan jangka waktu tertentu, maka tiap mahasiswa akan menyusun rencana kerja untuk menyelesaikan dan selanjutnya akan didiskusikan di depan kelas.

Metode diskusi ini efektif untuk membantu mahasiswa dalam melaksanakan rencana kerjanya, karena mereka terbiasa melaksanakan diskusi tepat pada waktunya. Untuk membuktikan adanya pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 23

PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEMBANTU MAHASISWA MELAKSANAKAN RENCANA KERJANYA

NO	Melaksanakan Rencana Kerja	f	%
1	2	3	4
1	Sangat Berpengaruh	1	7,7
2	Berpengaruh	9	69,2
3	Kurang Berpengaruh	2	15,4
4	Tidak Berpengaruh	1	7,7
Jumlah		13	100

Sumber : Diolah dari angket nomor 12

Interpretasi.

Dari data yang terdapat pada tabel 23 tersebut, dapat diketahui bahwa metode diskusi mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk membantu mahasiswa melaksanakan rencana kerjanya. Ini terbukti karena di antara 13 responden, 1 orang (7,7 %) yang menyatakan sangat berpengaruh, 9 orang (69,2 %) yang menyatakan berpengaruh, hanya 2 orang (15,4 %) yang menyatakan kurang berpengaruh, dan cuma 1 orang (7,7 %) yang menyatakan tidak berpengaruh.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa, mahasiswa yang ditugaskan untuk membahas suatu topik akan mengupayakan penyelesaiannya sesuai dengan perencanaan yang ada. Dengan demikian, maka kebiasaan seperti itu akan terpupuk dalam diri masing-masing mahasiswa.

Di samping pengaruhnya dalam membantu dan memotivasi mahasiswa untuk melaksanakan rencana kerjanya, maka metode diskusi juga berpengaruh bagi mahasiswa untuk memperoleh cara penyelesaian pekerjaan dan cara berfikir yang baik. Bekerja sama dan belajar bersama akan membantu mahasiswa untuk menemukan berbagai pendapat dan gagasan sehingga mereka dapat menemukan jalan pemecahan perhadap masalah yang dihadapi. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 24
PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEMBANTU MAHASISWA
MEMPEROLEH CARA PENYELESAIAN PEKERJAAN DAN
CARA BELAJAR YANG BAIK

NO !	Penyelesaian Pekerjaan	!	f	!	%	!
1 !	2	!	3	!	4	!
1 !	Sangat Berpengaruh	!	2	!	15,4	!
2 !	Berpengaruh	!	8	!	61,5	!
3 !	Kurang Berpengaruh	!	2	!	15,4	!
4 !	Tidak Berpengaruh	!	1	!	7,7	!
J u m l a h		!	13	!	100	!

Sumber : Diolah dari angket nomor 15

Interpretasi.

Dari penyajian tabel tersebut di atas, maka dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa metode diskusi juga efektif di gunakan untuk membantu mahasiswa memperoleh cara penyelesaian pekerjaan dan cara belajar yang baik. Ini dibuktikan dari pernyataan para dosen yang senantiasa memantau dan memperhatikan hasil pekerjaan dan cara belajar mahasiswa. 2 orang (15,4 %) yang menyatakan sangat berpengaruh, 8 orang (61,5%) yang menyatakan berpengaruh. Selain itu hanya 2 orang (15,4%) yang menyatakan kurang berpengaruh, dan hanya 1 orang (7,7%) yang menyatakan tidak berpengaruh.

Meskipun di antara mereka ada yang menyatakan kurang berpengaruh dan tidak berpengaruh, akan tetapi jumlah ini tidak berarti jika dibandingkan dengan frekwensi yang menyatakan sangat berpengaruh dan berpengaruh.

12. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Mengarahkan Perhatian Mahasiswa dan Menciptakan Suasana Yang Baik Pada Saat Terjadinya Proses Belajar Mengajar.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, perhatian mahasiswa dan suasana yang baik sangat dibutuhkan karena merupakan faktor pendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Pendidik (dosen) perlu menciptakan suasana interaksi yang positif, sebab akan mempengaruhi perhatian dan minat mahasiswa terhadap materi pelajaran. Apabila hal tersebut tidak dimiliki oleh mahasiswa (peserta didik) maka mereka akan berbuat sesuatu yang dapat mengacaukan dan merusak suasana proses belajar mengajar.

Metode mengajar juga turut menentukan terwujudnya suasana yang diinginkan. Penggunaan metode yang tidak bervariasi akan memunculkan rasa bosan dalam diri mahasiswa. Seperti halnya penggunaan metode ceramah yang terlalu lama biasa membuat mahasiswa mengantuk dan akhirnya acuh tak acuh sehingga suasana proses belajar mengajar tidak terkontrol.

Untuk menarik/mengarahkan perhatian mahasiswa dan untuk menciptakan suasana yang baik dalam proses belajar mengajar, maka metode diskusi dianggap efektif dan cukup berpengaruh, khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 25

PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MENGARAHKAN PERHATIAN MAHASISWA DAN MENCIPTAKAN SUASANA YANG BAIK PADA SAAT TERJADINYA PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO	Menciptakan suasana yang baik	f	%
1	2	3	4
1	Sangat Berpengaruh	3	23,1
2	Berpengaruh	8	61,5
3	Kurang Berpengaruh	2	15,4
4	Tidak Berpengaruh	0	0
Jumlah		13	100,0

Sumber : Diolah dari angket nomor 13

Interpretasi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penyajian data yang terdapat pada tabel tersebut di atas, yakni adanya pengaruh yang cukup besar dari penggunaan metode diskusi untuk mengarahkan perhatian mahasiswa dan menciptakan suasana yang baik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Terbukti karena sebagian besar dosen yang menjadi responden menyatakan hal tersebut. 3 orang (23,1 %) yang menyatakan sangat berpengaruh, 8 orang (61,5 %) yang menyatakan berpengaruh. Frekwensi ini lebih besar jika dibandingkan dengan 2 orang (15,4 %) yang menyatakan kurang berpengaruh.

Apabila ditelusuti pelaksanaan diskusi yang sebenarnya, memang cukup berpengaruh untuk mengarahkan perhatian mahasiswa, sebab dalam diskusi pikiran dan perhatian mereka terarah pada satu titik permasalahan yang harus diselesaikan.

Demikian pula dalam diskusi tercipta suasana yang semarak karena para peserta diskusi (mahasiswa) terdorong untuk menyalurkan pendapat dan aspirasinya sehingga suasana proses belajar mengajar lebih hidup.

13. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Membantu Mahasiswa Untuk Mencapai Hasil Yang Memuaskan.

Segala sesuatu yang diusahakan senantiasa diharapkan adanya hasil yang diperoleh. Hasil tersebut akan didapatkan apabila ditunjang dengan usaha atau cara yang tepat. Demikian halnya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, guru mengajar mengharapkan agar peserta didiknya memperoleh pengetahuan dengan menerima materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Peserta didik belajar dengan harapan agar mereka memperoleh tambahan pengetahuan.

Metode adalah merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil yang memuaskan dari segala yang diusahakan, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan dan memperoleh hasil yang memuaskan, maka penggunaan metode mengajar cukup menentukan. Nah, salah satu metode yang dianggap cocok untuk hal tersebut adalah metode diskusi. Khususnya pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare metode ini dianggap cukup efektif. Ini dapat dibuktikan pada penyajian data berikut ini.

TABEL 26
PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEMBANTU MAHASISWA
UNTUK MENCAPAI HASIL YANG MEMUASKAN

NO	Mencapai Hasil Memuaskan	f	%
1	2	3	4
1	Sangat Berpengaruh	3	23,1
2	Berpengaruh	7	53,8
3	Kurang Berpengaruh	2	15,4
4	Tidak Berpengaruh	1	7,7
Jumlah		13	100,0

Sumber : Diolah dari angket nomor 14

Interpretasi.

Dari penyajian data yang terdapat pada tabel tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi efektif dan berpengaruh untuk membantu mahasiswa mencapai hasil yang memuaskan. Terbukti, karena di antara 13 responden, 3 orang (23,1 %) yang menyatakan sangat berpengaruh, 7 orang (52,8 %) yang menyatakan berpengaruh, Jumlah ini lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah responden yang menyatakan kurang berpengaruh, sebab hanya 2 orang (15,4%) yang menyatakan kurang berpengaruh, dan hanya 1 orang (7,7%) yang menyatakan tidak berpengaruh.

Kalau mau dilihat pengaruh yang besar ini, maka dapat dihubungkan dengan efektivitasnya dalam membantu mahasiswa untuk mencari sendiri pengetahuan di luar kelas (lihat tabel 22). Demikian pula pengaruhnya terhadap

Penguasaan dan pengembangan materi kuliah (lihat tabel 18 dan 19). Dengan adanya pengaruh yang besar dalam kedua hal tersebut, maka otomatis dapat pula mempengaruhi hasil yang dicapai oleh mahasiswa. Sebab usaha mahasiswa untuk mencari sendiri akan memberi peluang bagi mereka untuk menguasai dan mengembangkan pengetahuan lebih luas sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Keberhasilan yang diperoleh mahasiswa merupakan keberhasilan dosen (pendidik) dalam mentransper ilmu pengetahuan kepada mahasiswa dengan penerapan metode yang sesuai dengan materi yang ada.

14. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Membantu Mahasiswa Untuk Mengadakan Penilaian Yang Wajar Atas Dirinya Sendiri.

Salah satu bentuk efektivitas metode diskusi adalah pengaruhnya terhadap kemampuan mahasiswa untuk mengadakan penilaian yang wajar atas dirinya sendiri. Telah dimaklumi bahwa penilaian yang paling berat adalah menilai diri sendiri. Menilai orang lain mudah saja dilakukan, akan tetapi jarang sekali atau bahkan tidak ada yang dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri secara obyektif. Padahal perlu disadari bahwa hal tersebut sangat perlu dimiliki untuk mencapai kesuksesan dalam hidup bermasyarakat.

Mahasiswa sebagai salah satu bagian dari kelompok masyarakat perlu dibekali keterampilan khusus agar mereka mampu mengadakan penilaian yang obyektif baik bagi orang lain, terutama bagi dirinya sendiri. Keadaan seperti

ini tidak dapat dilepaskan dengan kehidupan kampus yang di gelutinya sehari-hari, termasuk dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Para dosen yang ada menjadi pengayom dan pembimbing bagi mereka untuk menuju ke arah tersebut. Dengan demikian diperlukan tehnik dan cara-cara tertentu sehingga mahasiswa dapat mencapai kemampuan tersebut.

Salah satu bentuk bimbingan yang diberikan adalah penerapan metode diskusi dalam proses belajar mengajar. Metode ini dianggap cukup berpengaruh untuk membantu mahasiswa mengadakan penilaian yang wajar atas dirinya sendiri. Pembuktiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 27

PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEMBANTU MAHASISWA UNTUK MENGADAKAN PENILAIAN YANG WAJAR ATAS DIRINYA SENDIRI

NO	Penilaian Diri Sendiri	f	%
1	2	3	4
1	Sangat Berpengaruh	5	38,5
2	Berpengaruh	7	53,8
3	Kurang Berpengaruh	1	7,7
4	Tidak Berpengaruh	0	0
Jumlah		13	100

Sumber : Diolah dari angket nomor 16

Interpretasi.

Kenyataan yang terdapat pada tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi cukup efektif

untuk membantu mahasiswa mengadakan penilaian yang wajar atas dirinya sendiri. Hal ini terbukti, karena di antara 13 orang dosen yang menjadi responde, 5 orang (38,5 %) yang menyatakan sangat berpengaruh, 7 orang (53,8 %) yang menyatakan berpengaruh, dan hanya 1 orang (7,7, %) yang menyatakan kurang berpengaruh.

Dalam pelaksanaan diskusi dibutuhkan adanya sifat keterbukaan. Peserta diskusi harus dapat menghargai pendapat peserta lain, dan mau menerima saran dan kritikan dari peserta diskusi lainnya. Oleh karena itu, dalam diskusi mahasiswa dibiasakan untuk dapat obyektif terhadap semua pendapat, baik pendapat pribadinya maupun pendapat orang lain. Jadi penerapan metode diskusi bagi dosen akan melatih dan membiasakan mahasiswa untuk menerima saran dan kritikan sehingga mereka dapat menilai dirinya secara obyektif.

15. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Membantu Mahasiswa Untuk Mengambil Keputusan Sendiri.

Metode Diskusi dianggap cukup efektif untuk membantu mahasiswa mengambil keputusan sendiri.

Maksud utama metode ini ialah untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta secara sungguh-sungguh ikut mengembangkan kemampuannya menghadapi masalah bersama, mencari keputusan terbaik atas persetujuan bersama.⁵

⁵Drs. Imansjah Alipandie, Didaktik Metodik Pendidikan Umum, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h. 82

Dengan memperhatikan pernyataan tersebut, maka dapat difahami bahwa metode diskusi ini merupakan metode yang dapat merangsang daya fikir mahasiswa, membiasakan mereka untuk menghadapi masalah sehingga mereka dapat mengambil suatu keputusan.

Penerapan metode diskusi yang dilakukan oleh para dosen yang ada di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dapat membantu mahasiswa menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Metode diskusi ini dapat membekali mahasiswa berbagai kemampuan untuk menghadapi tugas-tugasnya. Pengalaman-pengalaman dalam berdiskusi menjadi bekal bagi mereka untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya di lingkungan masyarakat luas, karena mereka tidak akan terlepas dari berbagai problema kehidupan. Mereka dibekali tehnik problem solving agar dapat mengambil keputusan sendiri bilaman diperhadapkan dengan berbagai masalah. Untuk membuktikan hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 28
PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEMBANTU MAHASISWA
UNTUK MENGAMBIL KEPUTUSAN SENDIRI

NO !	Mengambil Keputusan Sendiri !	f !	% !
1 !	2 !	3 !	4 !
1 !	Sangat Berpengaruh !	4 !	30,8 !
2 !	Berpengaruh !	8 !	61,5 !
3 !	Kurang Berpengaruh !	1 !	7,7 !
4 !	Tidak Berpengaruh !	0 !	0 !
J u m l a h !		13 !	100 !

Sumber : Diolah dari angket nomor 17

Interpretasi.

Interpretasi terhadap data yang terdapat tabel 28 tersebut bahwa 4 orang (30,8 %) di antara 13 responden yang menyatakan sangat berpengaruh, 8 orang (61,5 %) yang menyatakan berpengaruh, sedangkan yang menyatakan kurang berpengaruh hanya 1 orang (7,7 %) dan tidak ada yang menyatakan tidak berpengaruh. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar.

Pengaruh ini memang dapat terlihat apabila difahami betul tentang maksud dan tujuan diskusi itu sendiri. Dalam diskusi mahasiswa dilatih dan diajar serta dibiasakan untuk memecahkan masalah. Keputusan terhadap suatu persoalan akan muncul dengan adanya pertukaran pendapat dari semua peserta diskusi, sehingga masing-masing individu dapat mengambil suatu keputusan dan kesimpulan tentang berbagai pendapat yang ada.

16. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Kaitannya dengan Pemberian Nilai

Penilaian merupakan salah satu bagian integral dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Penilaian ini sangat besar artinya untuk mengetahui dan menilai berhasil tidaknya proses interaksi edukatif yang telah berlangsung.

Evaluasi atau penilaian yang merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. Pengembangan alat evaluasi merupakan bagian integral dalam pengembangan sistem instruksional. Oleh sebab itu fungsi evaluasi adalah untuk

mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai, evaluasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar.⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan betapa pentingnya arti penilaian dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Terutama untuk menilai tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut sudah barang tentu ditunjang oleh berbagai faktor yang kompeten. Salah satu di antaranya adalah penggunaan metode mengajar. Demikian halnya dengan penilaian juga dipengaruhi oleh penggunaan metode mengajar tersebut.

Dalam pelaksanaan penilaian dikenal 2 macam teknik yang dapat digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes.⁷ Dalam kaitannya dengan metode diskusi ini, maka teknik non-tes yang sesuai untuk menilai keberhasilan mahasiswa, sebab salah satu bentuk pelaksanaan non tes digunakan dalam bentuk pengamatan. Pengamatan (observasi), yaitu pengamatan kegiatan seperti dalam diskusi, kerja kelompok, eksperimen, dan sebagainya.⁸

Seringkali terjadi suatu penilaian tidak dapat dilakukan hanya semata-mata dengan teknik tes, tetapi lebih cocok bila digunakan teknik non tes. Untuk melaksanakan teknik penilaian non tes ini, maka sangat cocok diterapkan dalam diskusi, terutama untuk menilai kemampuan mahasiswa ber-

⁶ Drs. H. Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Cet. III; Bandung: C.V. Sinar Baru, 1987), h. 113

⁷ I b i d., h. 116

⁸ I b i d., h. 117

argumentasi, daya pikir, wawasannya terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu jelaslah bahwa metode diskusi sangat besar pengaruhnya dalam membantu dosen untuk mengadakan penilaian terhadap mahasiswa. Untuk membuktikan efektivitasnya dalam proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 29

TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI DALAM KAITANNYA DENGAN
PEMBERIAN NILAI

NO	Kaitan Pemberian Nilai	f	%
1	2	3	4
1	Sangat Berpengaruh	4	30,8
2	Berpengaruh	8	61,5
3	Kurang Berpengaruh	1	7,7
4	Tidak Berpengaruh	0	0
Jumlah		13	100

Sumber : Diolah dari angket nomor 3

Interpretasi.

Dari analisa data yang terdapat pada tabel tersebut dapat difahami bahwa metode diskusi besar pengaruhnya bagi dosen dalam rangka pemberian nilai bagi mahasiswa. Ini terbukti karena di antara responden yang ada, 4 orang (30,8 %) yang menyatakan sangat berpengaruh, 8 orang (61,5 %) yang menyatakan berpengaruh, selebihnya 1 orang (7,7 %) yang menyatakan kurang berpengaruh.

Dari penyajian data yang terdapat pada tabel 15 sampai dengan tabel 29, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi efektif digunakan dalam proses belajar mengajar. Ini disebabkan karena banyaknya pengaruh positifnya, terutama untuk membantu mahasiswa menimbulkan minat dan motivasi dalam diri mereka untuk mengikuti materi kuliah, sehingga mereka aktif dalam belajar, mengembangkan pengetahuan dan daya fikirnya. Di samping itu mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana kerjanya demi untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dapat bekerja sama dengan orang lain sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang baik. Dan yang lebih penting adalah metode diskusi efektif digunakan bagi dosen untuk menilai mahasiswa terutama dalam penggunaan penilaian tehnik non tes.

Untuk lebih menguatkan pernyataan tersebut di atas, maka penulis perlu merangkum data yang terdapat dalam tabel 15 sampai dengan tabel 29 dalam suatu tabel rekapitulasi, Tabel rekapitulasi ini merupakan gambaran tentang ukuran kekuatan pendapat mengenai efektivitas (pengaruh) penggunaan metode diskusi bagi dosen dalam kegiatan belajar mengajar.

Namun sebelumnya perlu dijelaskan bahwa setiap kategori jawaban diberikan kuantifikasi yang sistematis berupa pemberian bobot (nilai) untuk masing-masing pilihan demi untuk memudahkan penafsiran. Jawaban-jawaban dalam tabel tersebut ada 4 kategori yaitu :

- Sangat berpengaruh diberi bobot 4
- Berpengaruh diberi bobot 3
- Kurang Berpengaruh diberi bobot 2
- Tidak Berpengaruh diberi bobot 1

Dengan cara seperti ini, secara kuantitatif akan terlihat dengan jelas tentang pendapat atau sikap umum dari dosen mengenai tingkat efektivitas penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar. Adapun tabel rekapitulasi itu adalah sebagai berikut :

TABEL 30

TABEL REKAPITULASI (IKHTISAR) TENTANG PENDAPAT ATAU SIKAP UMUM DARI DOSEN MENGENAI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO !	Kategori Jawaban	Jumlah pi- !	Bobot !	Jumlah !
!		lihan res- !	pilih- !	bobot !
!		ponden	an	pilihan!
1 !	2	3	4	5 !
1 !	Sangat Berpengaruh	47	4	188 !
2 !	Berpengaruh	127	3	381 !
3 !	Kurang Berpengaruh	16	2	32 !
4 !	Tidak Berpengaruh	5	1	5 !
J u m l a h		195	10	606 !

Sumber : Diolah dari tabel 15 sampai dengan tabel 29

Interpretasi.

Apabila diperhatikan tabel rekapitulasi tersebut di atas, maka terlihat bahwa :

1. Jumlah pilihan responden pada kategori jawaban pertama (sangat berpengaruh) adalah 47, dengan jumlah bobot

pilihan adalah 188 ($47 \times 4 = 188$).

2. Jumlah pilihan responden pada kategori jawaban kedua (berpengaruh) adalah 127, dengan jumlah bobot pilihan 381 ($127 \times 3 = 381$).
3. Jumlah pilihan responden pada kategori jawaban ketiga (kurang berpengaruh) adalah 16, dengan jumlah bobot pilihan 32 ($16 \times 2 = 32$).
4. Jumlah pilihan responden pada kategori jawaban keempat (tidak berpengaruh) hanya 5, dengan jumlah bobot pilihan 5 ($5 \times 1 = 5$).
5. Jumlah keseluruhan dari pilihan responden adalah 195.
6. Jumlah keseluruhan dari jumlah bobot pilihan adalah 606.

Untuk mengetahui dan mengukur kekuatan pendapat secara umum dari dosen tentang efektivitas penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar, maka jumlah keseluruhan bobot pilihan (606) dibagi dengan jumlah keseluruhan pilihan responden (195), maka hasil yang diperoleh dari pembagian tersebut adalah : $606 : 195 = 3,1$

Dari hasil tersebut dapat difahami bahwa, sikap atau pendapat umum dari dosen tentang efektivitas metode diskusi terdapat pada kategori jawaban kedua yaitu BERPENGARUH, karena nilai yang diperoleh dari hasil pembagian tersebut adalah 3,1 (3), sesuai dengan kategori jawaban kedua yakni berpengaruh.

B. Penggunaan Metode Diskusi dan Efektivitasnya Bagi Mahasiswa Dalam Proses Belajar Mengajar.

Sebelum dibahas lebih jauh tentang efektivitas tersebut, maka perlu diketahui pendapat umum dari mahasiswa mengenai tingkat keseringan para dosen dalam menggunakan metode diskusi, Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 31

PENDAPAT UMUM MAHASISWA TENTANG TINGKAT PENGGUNAAN METODE DISKUSI BAGI DOSEN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO !	Tingkat Penggunaan	!	f	!	%	!
1 !	2	!	3	!	4	!
1 !	Sering Menggunakan	!	25	!	25	!
2 !	Disesuaikan dengan program! pengajaran	!	59	!	59	!
3 !	Kadang-kadang Menggunakan !	!	15	!	15	!
4 !	Jarang Menggunakan	!	1	!	1	!
J u m l a h		!	100	!	100	!

Sumber : Diolah dari angket nomor 2

Interpretasi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penyajian data yang terdapat pada tabel tersebut di atas, bahwa ternyata para dosen yang ada di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, benar-benar menggunakan metode diskusi sebagai salah satu metode penyajian materi pelajaran. Di antara 100 orang mahasiswa yang menjadi responden, 25 orang (25 %) yang menyatakan sering menggunakan, 59 orang (59 %) yang

menyatakan penggunaannya disesuaikan dengan program pengajaran, 15 orang (15 %) yang menyatakan kadang-kadang menggunakan dan hanya 1 orang (1 %) yang menyatakan bahwa dosen jarang menggunakan metode diskusi.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat dirasakan efektifnya bagi mahasiswa. Terutama tentang penyesuaiannya dengan program pengajaran, sebab penerapan metode mengajar akan terasa manfaatnya apabila sesuai dengan bahan pelajaran yang ada. Jangan sampai menggunakan metode diskusi sedangkan materi tidak cocok dengan metode tersebut.

Akan tetapi pada pelaksanaan proses belajar mengajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare cukup diperhatikan mengenai kesesuaian antara metode dengan materi. Dari jawaban responden membuktikan bahwa lebih banyak yang menyatakan bahwa penggunaan metode diskusi disesuaikan dengan program pengajaran (59 %).

1. Minat Mahasiswa Terhadap Metode Diskusi

Salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah minat mahasiswa. Efektivitas suatu metode juga sangat dipengaruhi oleh minat mahasiswa, sebab sebaik apapun metode yang digunakan apabila mahasiswa tidak memberikan respon yang cukup, maka pelaksanaan proses belajar mengajar dan penggunaan metode kurang efektif pula.

Minat yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah senang atau tidaknya mahasiswa terhadap penggunaan metode diskusi. Ternyata dari hasil analisa data menunjukkan bahwa animo mahasiswa cukup besar terhadap metode diskusi. Kenyataan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 32

TINGKAT MINAT MAHASISWA TERHADAP METODE DISKUSI DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ALAUDDIN PAREPARE

NO !	Minat	Mahasiswa	!	f	!	%	!
1 !	2		!	3	!	4	!
1 !	Senang Sekali		!	45	!	45	!
2 !	S e n a n g		!	52	!	52	!
3 !	Kurang Senang		!	2	!	2	!
4 !	Tidak Senang		!	1	!	1	!
	J u m l a h		!	100	!	100	!

Sumber : Diolah dari angket nomor 1

Interpretasi.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penyajian data yang terdapat pada tabel tersebut di atas bahwa, metode diskusi benar-benar diminati oleh mahasiswa. Di antara 100 mahasiswa yang menjadi responden, 45 orang (45 %) yang menyatakan senang sekali, 52 orang (52 %) yang menyatakan senang. Jumlah ini jauh lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah responden yang menyatakan kurang senang dan tidak senang hanya 3 orang (3 %).

2. Tingkat Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Diskusi.

Dalam setiap pelaksanaan diskusi, keaktifan mahasiswa sangat diperlukan adanya, sebab hal tersebut merupakan salah satu faktor penunjang berlangsungnya diskusi dengan baik. Aktif dalam diskusi berarti aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu untuk mengaktifkan mahasiswa dalam proses belajar mengajar diperlukan penggunaan metode yang tepat. Metode yang dimaksud adalah metode diskusi, sebab metode ini mempunyai pengaruh yang besar untuk mengaktifkan mereka. Ini dapat dibuktikan pada tabel berikut ini.

TABEL 33
TINGKAT KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM MENGIKUTI DISKUSI

NO !	Tingkat Keaktifan Mahasiswa !	f !	% !
1 !	2 !	3 !	4 !
1 !	Sangat Aktif !	23 !	23 !
2 !	A k t i f !	64 !	64 !
3 !	Kurang Aktif !	13 !	13 !
4 !	Tidak Aktif !	0 !	0 !
J u m l a h		100 !	100 !

Sumber : Diolah dari angket nomor 4

Interpretasi.

Dari penyajian data yang terdapat pada tabel di atas membuktikan bahwa animo mahasiswa cukup besar terhadap pelaksanaan diskusi dalam proses belajar mengajar. Di antara 100 orang mahasiswa yang menjadi responden, terdapat 23 orang

mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka sangat aktif dalam diskusi, 64 orang (64 %) yang menyatakan aktif, dan 13 mahasiswa (13 %) lainnya yang menyatakan kurang aktif.

Masalah keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar cukup ditentukan oleh penggunaan metode mengajar oleh setiap dosen yang bersangkutan. Dalam buku *Pengelolaan Pengajaran* dikatakan bahwa ada beberapa macam prinsip untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Ini dikaitkan dengan prinsip-prinsip penerapan CBSA di antaranya:

- Prinsip Menemukan Sendiri

Perolehan yang ditemukan sendiri akan sangat terkesan pada diri siswa, sebab itu berilah peluang dan bimbinganlah agar siswa secara aktif menemukan sendiri apa yang diketahuinya, dirasakan dan difikirkannya.

- Prinsip Pemecahan Masalah/Problem Solving

Libatkanlah siswa dalam pengalaman yang mengandung problem yang memerlukan pemecahan. Berilah peluang dan bimbinganlah agar siswa mampu memilih alternatif pemecahan masalah.¹¹

Kedua macam prinsip tersebut erat kaitannya dengan pelaksanaan diskusi. Prinsip menemukan sendiri ini memotivasi mahasiswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang belum pernah diterimanya. Dalam pelaksanaan diskusi mahasiswa diperhadapkan oleh masalah-masalah yang memerlukan pemecahan. Dengan demikian mereka akan termotivasi untuk mencari penyelesaian. Mereka dibimbing dan diarahkan untuk menemukan sendiri, sebab hal tersebut akan lebih berkesan dalam fikirannya.

¹¹H. Abdurrahman, S.Pd., *Pengelolaan Pengajaran* Cet. IV; (Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1993) h.111

3. Keyakinan Mahasiswa Bahawa Hasil Diskusi Lebih Baik Dari Pada Hasil Pemikiran Perseorangan.

Suatu hal yang memotivasi mahasiswa untuk aktif dalam mengikuti diskusi pada setiap proses belajar mengajar, yaitu adanya keyakinan mereka bahwa hasil diskusi itu lebih baik dari pada hasil pemikiran sendiri/perseorangan. Suatu masalah yang difikirkan bersama-sama akan memberi peluang yang besar untuk memperoleh jalan keluar yang baik dari pada diselesaikan secara sendiri. Keyakinan tersebut dapat dibuktikan pada tabel berikut ini.

TABEL 34

TINGKAT KEYAKINAN MAHASISWA BAHWA HASIL DISKUSI LEBIH BAIK DARI PADA HASIL PEMIKIRAN PERSEORANGAN

NO !	Tingkat Keyakinan Mahasiswa	f	%
1 !	2	3	4
1 !	Sangat Yakin	33	33 !
2 !	Y a k i n	58	58 !
3 !	Kurang Yakin	9	9 !
4 !	Tidak Yakin	0	0 !
J u m l a h		100	100 !

Sumber : Diolah dari angket nomor 11

Interpretasi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penyajian data yang terdapat pada tabel tersebut di atas, bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kebaikan hasil diskusi dari pada hasil pemikiran perseorangan cukup tinggi. Terbukti 33 orang mahasiswa

yang menyatakan sangat yakin, 58 orang (58 %) yang menyatakan yakin, selebihnya hanya 9 orang (9 %) yang menyatakan kurang yakin.

Mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare cukup meyakini tentang manfaat diskusi. Mereka cukup yakin bahwa suatu masalah yang difikirkan oleh beberapa orang akan lebih baik hasilnya dibandingkan dengan hasil pemikiran perseorangan. Bila suatu masalah yang diselesaikan dengan perindividu, tidak menutup kemungkinan ada pertimbangan yang luput dalam hal tersebut. Akan tetapi jika difikirkan bersama-sama maka akan lebih banyak pula pertimbangan dan saran yang diambil sehingga hasilnya pun akan lebih baik.

Dengan demikian, maka materi pelajaran yang didiskusikan akan lebih meluas dan memberi peluang bagi mahasiswa untuk mengetahui lebih banyak dibandingkan apabila mereka belajar sendiri.

4. Pengaruh Metode Diskusi Bagi Mahasiswa Dalam Rangka Mengerti dan Memahami Materi Kuliah

Metode diskusi dalam penggunaannya sebagai metode penyajian dalam proses belajar mengajar mempunyai pengaruh bagi mahasiswa dalam rangka mengerti dan memahami materi kuliah. Pernyataan ini dapat dibuktikan dari hasil pengumpulan data dari 100 orang mahasiswa yang menjadi responden. Adapun analisa datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 35

TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI BAGI MAHASISWA DALAM RANGKA MENGETI DAN MEMAHAMI MATERI KULIAH

NO !	Memahami Materi Kuliah	f	%
1 !	2	3	4
1 !	Sangat Berpengaruh	33	33
2 !	Berpengaruh	65	65
3 !	Kurang Berpengaruh	2	2
4 !	Tidak Berpengaruh	0	0
J u m l a h		100	100

Sumber : Diolah darimangket nomor 3

Interpretasi.

Dari penyajian data yang terdapat pada tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare mengakui adanya pengaruh metode diskusi dalam membantu mereka mengerti dan memahami materi kuliah. Dari sekian responden yang ada, 33 orang (33 %) yang menyatakan sangat berpengaruh, 65 orang (65 %) yang menyatakan berpengaruh dan 2 orang (2 %) lainnya menyatakan kurang berpengaruh.

Mahasiswa dapat mengerti dan memahami materi, sebab dengan berdiskusi maka mereka akan mendengarkan pendapat, ulasan dan argumentasi dari mahasiswa lain tentang materi tersebut. Dalam diskusi akan terjadi transper pengetahuan antara satu dengan lainnya. Setiap orang berbeda tingkat kemampuan mereka untuk memahami sesuatu. Demikian pula halnya

dengan mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah IAIN Alaud-din Parepare, tidak menutup kemungkinan di antara mereka ada yang lebih mudah memahami pelajaran apabila mendengar-kan penjelasan dari orang lain melalui diskusi dibanding-kan apabila mereka membaca sendiri.

Hal tersebut telah dibuktikan dari jawaban respon- den, bahwa mayoritas dari mereka mengakui pengaruh metode diskusi untuk membantu mereka mengerti dan memahami pela- jaran.

5 Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Kegiatan Belajar Mahasiswa.

Salah satu efektivitas metode diskusi yang dapat di rasakan oleh mahasiswa adalah pengaruhnya terhadap pening- katan kegiatan belajar mereka. Diakui bahwa metode ini me- miliki daya tarik khusus dan daya motivasi bagi mahasiswa untuk senantiasa belajar. Ini terbukti dari jawaban-jawaban mereka yang di analisa dalam bentuk tabel seperti berikut ini.

TABEL 36

TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP PENINGKATAN KEGIATAN BELAJAR MAHASISWA

NO	Peningkatan Kegiatan Belajar	f	%
1	2	3	4
1	Sangat Berpengaruh	35	35
2	Berpengaruh	59	59
3	Kurang Berpengaruh	6	6
4	Tidak Berpengaruh	0	0
Jumlah		100	100

Sumber : Diolah dari angket nomor 5

Interpretasi.

Interpretasi dari tabel tersebut yaitu di antara jumlah responden, 35 orang (35 %) yang menyatakan bahwa metode diskusi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan belajar mahasiswa, 59 orang (59 %) yang menyatakan berpengaruh, dan 6 orang (6 %) yang menyatakan kurang berpengaruh.

6. Pengaruh Metode Diskusi Untuk Merangsang Kreativitas-Mahasiswa Dalam Mengembangkan Ide dan Gagasan Mereka Terhadap Pemecahan Suatu Masalah.

Faktor utama yang mendasari pelaksanaan diskusi yakni adanya masalah yang memerlukan penyelesaian. Penyajian materi pelajaran dalam bentuk diskusi berarti mahasiswa diperhadapkan dengan rumusan masalah dari materi pelajaran. Jadi penerapan metode ini merangsang kreativitas mereka untuk mengembangkan ide dan gagasan mereka terhadap suatu masalah. Mereka berusaha untuk mengkorelasikan berbagai alternatif pemecahannya. Untuk membuktikan adanya pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 37

TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI UNTUK MERANGSANG KREATIVITAS MAHASISWA DALAM MENGEMBANGKAN IDE DAN GAGASAN MEREKA TERHADAP PEMECAHAN SUATU MASALAH

NO !	Mengembangkan gagasan	!	f	!	%	!
1 !	2	!	3	!	4	!
1 !	Sangat Berpengaruh	!	33	!	33	!
2 !	Berpengaruh	!	63	!	63	!
3 !	Kurang Berpengaruh	!	2	!	2	!
4 !	Tidak Berpengaruh	!	2	!	2	!
J u m l a h		!	100	!	100	!

Sumber : Diolah dari angket nomor 6

Interpretasi.

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa metode diskusi mempunyai pengaruh untuk merangsang kreativitas pengembangan ide dan gagasan mahasiswa terhadap suatu masalah. Terbukti, Di antara jumlah responde 33 orang (33%) yang menyatakan sangat berpengaruh, 63 orang (63 %) yang menyatakan berpengaruh, Jumlah ini jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan 4 orang (4 %) yang menyatakan kurang berpengaruh dan tidal berpengaruh.

7. Pengaruh Metode Diskusi Bagi Keterampilan Mahasiswa Mengajukan Pendapat.

Efektivitas lain dari metode diskusi ini adalah pengaruhnya terhadap keterampilan mahasiswa mengajukan pendapat. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare pada

umumnya mengakui bahwa metode ini berpengaruh bagi mereka untuk terampil dalam berbicara dan mengajukan pendapat.

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada tabel berikut ini.

TABEL 38

TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI BAGI KETERAMPILAN MAHASISWA MENGAJUKAN PENDAPAT.

NO !	Keterampilan mahasiswa mengajukan pendapat	f	%
1 !	2	3	4
1 !	Sangat Berpengaruh	31	31 !
2 !	Berpengaruh	68	68 !
3 !	Kurang Berpengaruh	1	1 !
4 !	Tidak Berpengaruh	0	0 !
J u m l a h		100	100 !

Sumber : Diolah dari angket nomor 7

Interpretasi.

Dari penyajian data yang terdapat pada tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi betul-betul berpengaruh bagi keterampilan Mahasiswa mengajukan pendapat. 31 orang (31 %) di antara responden yang menyatakan sangat berpengaruh, 68 orang (68 %) yang menyatakan berpengaruh, dan hanya 1 orang (1 %) yang menyatakan kurang berpengaruh.

Telah diketahui, bahwa pengalaman dan kebiasaan merupakan guru bagi kita. Demikian halnya dengan penerapan metode diskusi dalam proses belajar mengajar, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam penyelesaian suatu masalah, mereka

memperoleh pengalaman berbicara. Dengan demikian mahasiswa terbiasa dan terlatih untuk berpendapat dan berargumentasi. Jadi diskusi merupakan arena atau wahana bagi mahasiswa untuk membiasakan diri terampil dalam mengajukan pendapat.

8. Pengaruh Metode Diskusi Untuk Membantu Mahasiswa Dalam Melatih Diri Mengemukakan Argumentasi dan Berfikir Secara Kritis.

Pengaruh lain yang ditimbulkan oleh penggunaan metode diskusi adalah pengaruhnya terhadap kemampuan mahasiswa berfikir secara kritis. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel berikut ini.

TABEL 39

TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI UNTUK MEMBANTU MAHASISWA DALAM MELATIH DIRI MENGEMUKAKAN PENDAPAT DAN BERFIKIR SECARA KRITIS.

NO	Melatih Berfikir Kritis	f	%
1	2	3	4
1	Sangat Berpengaruh	50	50
2	Berpengaruh	49	49
3	Kurang Berpengaruh	1	1
4	Tidak Berpengaruh	0	0
Jumlah		100	100

Sumber : Diolah dari angket nomor 8

Interpretasi.

Interpretasi data pada tabel tersebut di atas, bahwa di antara seluruh responden yang ada 50 orang (50 %) yang menyatakan bahwa metode diskusi sangat berpengaruh bagi mereka

untuk melatih diri berargumentasi dan berfikir secara kritis, 49 orang (49 %) yang menyatakan berpengaruh, dan 1 orang (1 %) yang menyatakan kurang berpengaruh.

Kalau diperhatikan data tersebut, maka erat kaitannya dengan penyajian data sebelumnya yang membahas tentang kemampuan mahasiswa mengajukan pendapat. Namun pada pembahasan ini dikaitkan dengan kemampuan berfikir secara kritis. Menurut para responden bahwa metode diskusi tidak hanya membantu mereka untuk mampu berbicara dan berargumentasi, tapi lebih dari itu metode diskusi juga berpengaruh dalam kemampuan berfikir kritis. Sebab banyak orang yang bisa berpendapat, tapi belum tentu mereka mampu mengemukakan secara sistematis. Ini disebabkan karena mereka kurang kritis dalam menanggapi suatu masalah. Oleh karena itu melalui diskusi yang diterapkan oleh para dosen dapat melatih mahasiswa berargumentasi dan kritis dalam memandang suatu masalah.

9. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Rangka Membantu Mahasiswa Memperluas Cakrawala Berfikir.

Cakrawala berfikir merupakan suatu kemampuan khusus yang dimiliki seseorang. Disamping sebagai pembawaan inteligensia, maka cakrawala berfikir dapat dikembangkan melalui keuletan dan ketekunan untuk senantiasa belajar dan membaca ilmu pengetahuan. Disamping itu cakrawala berfikir dapat dikembangkan melalui kesadaran dan kebesaran jiwa seseorang untuk bertukar pendapat dengan orang lain. Oleh karena

itu, metode diskusi dianggap sebagai salah satu metode penyajian materi pelajaran yang dapat berpengaruh bagi mahasiswa untuk menuju ke arah tersebut. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel berikut ini.

TABEL 40
TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI DALAM RANGKA MEMBANTU MAHASISWA MEMPERLUAS CAKRAWALA BERFIKIR

NO !	Memperluas Cakrawala Berfikir	f	%
1 !	2	3	4
1 !	Sangat Berpengaruh	50	50
2 !	Berpengaruh	47	47
3 !	Kurang Berpengaruh	2	2
4 !	Tidak Berpengaruh	1	1
J u m l a h		100	100

Sumber : Diolah dari angket nomor 9

Interpretasi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penyajian data - yang terdapat pada tabel tersebut di atas bahwa metode diskusi ini cukup efektif dan berpengaruh bagi mahasiswa dan membantu mereka memperluas cakrawala berfikir. 50 orang (50 %) di antara responden yang menyatakan sangat berpengaruh, 47 orang (47 %) yang menyatakan berpengaruh, 2 orang (2 %) yang menyatakan kurang berpengaruh, dan 1 orang (1%) yang menyatakan tidak berpengaruh.

Kenyataan ini memang dapat diyakini dengan menyimak makna sebuah diskusi. Diskusi berarti terjadi suatu interaksi

dan transfer pengetahuan antara satu dengan lainnya. Hal seperti ini memungkinkan bagi para peserta didik saling isi mengisi sehingga cakrawala mereka dapat berkembang dan meluas.

10. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Rangka Membantu Mahasiswa Untuk Merumuskan Fikiran Secara Teratur Dalam Bentuk Yang Dapat Diterima Orang Lain.

Sehubungan dengan pengaruh metode diskusi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka metode ini dianggap cukup efektif dan berpengaruh bagi mahasiswa untuk merumuskan fikiran secara teratur dalam bentuk yang dapat diterima orang lain. Kenyataan ini sesuai dengan jawaban para responden yang disajikan pada tabel berikut ini.

TABEL 41

TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI DALAM RANGKA MEMBANTU MAHASISWA UNTUK MERUMUSKAN FIKIRAN SECARA TERATUR DALAM BENTUK YANG DAPAT DITERIMA ORANG LAIN

NO	Merumuskan Fikiran	f	%
1	2	3	4
1	Sangat Berpengaruh	30	30
2	Berpengaruh	68	68
3	Kurang Berpengaruh	2	1
4	Tidak Berpengaruh	0	0
Jumlah		100	100

Sumber : Diolah dari angket nomor 10

Interpretasi.

Nampak pada tabel tersebut bahwa di antara 100 orang responden, terdapat 30 orang (30 %) yang menyatakan bahwa metode diskusi sangat berpengaruh bagi mahasiswa untuk merumuskan pikiran secara kritis dalam bentuk yang dapat diterima oleh orang lain. 68 orang (68 %) yang menyatakan berpengaruh dan hanya 2 orang (2 %) yang menyatakan kurang berpengaruh. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar.

11. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa.

Prestasi yang diperoleh mahasiswa erat kaitannya dengan penerapan metode bagi para dosen, sebab metode ini merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode yang dianggap cukup berpengaruh bagi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi mereka adalah metode diskusi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penyajian data berikut ini.

TABEL 42

TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI DALAM RANGKA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

NO	Peningkatan Prestasi Belajar	f	%
1	2	3	4
1	Sangat Berpengaruh	21	21
2	Berpengaruh	73	73
3	Kurang Berpengaruh	6	6
4	Tidak Berpengaruh	0	0
Jumlah		100	100

Sumber : Diolah dari angket nomor 12

Interpretasi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penyajian data yang terdapat pada tabel tersebut bahwa, metode diskusi cukup berpengaruh bagi mahasiswa untuk membantu mereka meningkatkan prestasi belajarnya. Ini dapat diketahui dari jawaban responden yang ada. 21 orang (21 %) di antara mereka yang menyatakan sangat berpengaruh, 73 orang (73 %) yang menyatakan berpengaruh, dan 6 orang (6 %) liannya menyatakan kurang berpengaruh.

12. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Memotivasi Mahasiswa Untuk Belajar Sendiri.

Keaktifan mahasiswa untuk belajar sendiri tergantung dari motivasi yang ada dalam diri mereka. Makin besar motivasi yang dimiliki makin besar pula kemungkinannya untuk belajar. Penggunaan metode diskusi sebagai metode penyajian materi pelajaran dianggap cukup berpengaruh dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar. Pernyataan ini dapat dibuktikan pada tabel berikut ini.

TABEL 43
TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEMOTIVASI MAHASISWA UNTUK BELAJAR SENDIRI

NO !	Memotivasi belajar sendiri	f	%
1 !	2	3	4 !
1 !	Sangat Berpengaruh	28	28 !
2 !	Berpengaruh	66	66 !
3 !	Kurang Berpengaruh	6	6 !
4 !	Tidak Berpengaruh	0	0 !
J u m l a h		100	100 !

Sumber : Diolah dari angket nomor 13

Interpretasi.

Kenyataan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa, di antara 100 orang responden, 28 orang (28 %) yang menyatakan bahwa metode diskusi sangat berpengaruh dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar sendiri. 66 orang (66 %) yang menyatakan berpengaruh, dan 6 orang (6 %) lainnya menyatakan kurang berpengaruh.

Dalam buku Masalah-masalah Ilmu Keguruan dijelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah :

Cara penyajian. Guru yang lama biasa mengajar dengan metode ceramah saja, siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan memotivasi siswa untuk belajar.¹²

Metode ceramah yang sifatnya monoton bisa membuat peserta didik jadi bosan dan mengantuk. Oleh karena itu variasi dengan metode lain yang bersifat interaksi antara pendidik dan peserta didik, maupun antara peserta didik itu sendiri sangat diperlukan. Dengan demikian motivasi belajar peserta didik bisa lebih meningkat.

13. Pengaruh Metode Diskusi Dalam Memperkaya Pengalaman dan Dalam Upaya Mempertahankan Prestasi Mahasiswa.

Pada penyajian data yang terdapat pada tabel terdahulu, diketahui bahwa metode diskusi dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kegiatan belajarnya. Dengan demikian, maka metode ini juga berpengaruh dalam menambah pengalaman dan pe-

¹²Dra.Ny.Roestiyah N.K., op.cit., h. 152

ngetahuan demi untuk mempertahankan prestasi mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 44

TINGKAT PENGARUH METODE DISKUSI DALAM MEMPERKAYA PENGALAMAN DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN PRESTASI MAHASISWA

NO	Memperkaya Pengalaman	f	%
1	2	3	4
1	Sangat Berpengaruh	27	27
2	Berpengaruh	67	67
3	Kurang Berpengaruh	6	6
4	Tidak Berpengaruh	0	0
Jumlah		100	100

Sumber : Diolah dari angket nomor 14

Interpretasi.

Data yang terdapat pada tabel tersebut di atas menunjukkan adanya pengaruh metode diskusi yang cukup besar dalam upaya memperkaya pengalaman dan mempertahankan prestasi mahasiswa. Hal ini dibuktikan, sebab di antara jumlah responden yang ada, 27 orang (27%) yang menyatakan sangat berpengaruh, 67 orang (67%) yang menyatakan berpengaruh, dan hanya 6 orang (6%) yang menyatakan kurang berpengaruh.

Pada pembahasan Sub A yang lalu, tingkat efektivitas metode diskusi bagi dosen berada pada tingkat/kategori jawaban berpengaruh. Ini dapat diketahui dengan pasti dengan terlebih dahulu memberikan bobot nilai pada tiap kategori jawaban dan selanjutnya dimasukkan dalam tabel rekapitulasi. Oleh

karena itu, pada pembahasan berikut ini akan ditempuh pula metode tersebut. Untuk mengukur kekuatan pendapat umum dari mahasiswa tentang efektivitas metode diskusi ini, maka tiap kategori jawaban diberi bobot sebagai berikut :

- Sangat berpengaruh diberi bobot 4
- Berpengaruh diberi bobot 3
- Kurang berpengaruh diberi bobot 2
- Tidak berpengaruh diberi bobot 1

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini.

TABEL 45

TABEL REKAPITULASI (IKHTISAR) TENTANG PENDAPAT ATAU SIKAP UMUM DARI MAHASISWA MENGENAI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO	Penggunaan Metode Diskusi	Jumlah pilihan responden	Bobot	Jumlah bobot pilihan
1	2	3	4	5
1	Sangat Berpengaruh	338	4	1352
2	Berpengaruh	625	3	1875
3	Kurang Berpengaruh	34	2	68
4	Tidak Berpengaruh	3	1	3
Jumlah		1000	10	3298

Sumber : Diolah dari tabel 35 sampai dengan tabel 44

Interpretasi.

Dengan memperhatikan tabel rekapitulasi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah pilihan responden pada kategori jawaban pertama (sangat berpengaruh) adalah 338, dengan jumlah bobot pilihan 1352 ($338 \times 4 = 1352$).
2. Jumlah pilihan responden pada kategori jawaban kedua (berpengaruh) adalah 625, dengan jumlah bobot pilihan 1875 ($625 \times 3 = 1875$).
3. Jumlah pilihan responden pada kategori jawaban ketiga (kurang berpengaruh) adalah 34, dengan jumlah bobot pilihan 68 ($34 \times 2 = 68$).
4. Jumlah pilihan responden pada kategori jawaban keempat (tidak berpengaruh) adalah 3, dengan jumlah bobot pilihan 3, ($3 \times 1 = 3$).
5. Jumlah keseluruhan dari pilihan responden adalah 1000
6. Jumlah keseluruhan dari jumlah bobot pilihan adalah 3298.

Untuk mengetahui pendapat umum dari mahasiswa tentang efektivitas penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar, maka jumlah keseluruhan dari jumlah bobot pilihan (3298) dibagi dengan jumlah keseluruhan dari pilihan responden (1000). Adapun hasil yang diperoleh dari pembagian tersebut adalah : $3298 : 1000 = 3,3$

Dari hasil pembagian tersebut difahami bahwa, sikap atau pendapat umum dari mahasiswa tentang efektivitas metode diskusi terdapat pada kategori jawaban BERPENGARUH, karena nilai yang diperoleh dari hasil pembagian adalah 3,3 (3). Jadi tingkat efektivitasnya sesuai dengan bobot kategori jawaban kedua yakni berpengaruh.

C. Analisis Data Tentang Efektivitas Metode diskusi Dalam Proses Belajar Mengajar Bagi Dosen dan Mahasiswa

Tingkat efektivitas metode diskusi ini dapat dilihat dari data yang diperoleh baik dari dosen maupun dari mahasiswa. Terutama efektivitasnya dalam mengaktifkan mahasiswa dalam mengikuti materi kuliah, membantu mereka untuk menguasai dan mengembangkan materi yang mereka terima dari dosen, sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan. Mahasiswa dapat melaksanakan rencana kerja dan menyelesaikan dengan baik. Di samping itu metode diskusi efektif dalam menjalin hubungan baik antara sesama mahasiswa sehingga tercipta suasana belajar yang baik. Selain itu metode diskusi ini dapat membantu para tenaga edukasi (dosen) untuk mengadakan penilaian terhadap mahasiswa yang sifatnya non tes.

Adapun pembuktian dan analisa data tersebut telah diuraikan pada sub A yang menguraikan tentang data yang diperoleh dari dosen dan sub B yang menguraikan tentang data dari mahasiswa dalam Bab ini. Untuk melihat tingkat efektivitasnya dari masing-masing data telah dikemukakan tabel rekapitulasi yang dapat dilihat pada tabel 30 dan 45 dalam tulisan ini.

Namun demikian, untuk melihat tingkat efektivitas secara umum baik bagi dosen maupun bagi mahasiswa, maka pada pembahasan ini penulis akan mengemukakan analisa datanya dengan jalan memadukan antara tabel rekapitulasi dari data yang

diperoleh dari dosen dengan data yang diperoleh dari mahasiswa. Dalam tabel tersebut akan membuktikan apakah metode diskusi tetap berpengaruh dalam proses belajar mengajar atau tidak.

Untuk memudahkan penafsiran dan pembuktian tingkat efektivitas tersebut, maka ditempuh pula cara pembobotan pada setiap kategori jawaban sebagaimana yang ditempuh pada tabel rekapitulasi sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penafsiran secara kuantifikasi. Adapun pembobotannya adalah sebagai berikut :

- Sangat Berpengaruh diberi bobot 4
- Berpengaruh diberi bobot 3
- Kurang Berpengaruh diberi bobot 2
- Tidak Berpengaruh diberi bobot 1

Secara kuantifikasi, cara ini akan memaparkan dengan jelas tentang pendapat dan sikap umum para responden baik dari dosen maupun dari mahasiswa tentang tingkat efektivitas metode dalam proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 46

TABEL REKAPITULASI (IKHTISAR) TENTANG PENDAPAT ATAU SIKAP UMUM DARI DOSEN DAN MAHASISWA MENGENAI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO	Penggunaan Metode Diskusi	Jumlah pilihan responden	Bobot pilihan	Jumlah bobot pilihan
1	2	3	4	5
1	Sangat Berpengaruh	385	4	1540
2	Berpengaruh	752	3	2256
3	Kurang Berpengaruh	50	2	100
4	Tidak Berpengaruh	8	1	8
Jumlah		1195	10	3904

Sumber: Diolah dari tabel 30 dan 45

Interpretasi.

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa :

1. Jumlah pilihan responden (dosen dan mahasiswa) pada kategori jawaban pertama (sangat berpengaruh) adalah 385 dengan jumlah bobot pilihan 1540 ($385 \times 4 = 1540$).
2. Jumlah pilihan responden (dosen dan mahasiswa) pada kategori jawaban kedua (berpengaruh) adalah 725 dengan jumlah bobot pilihan 2256 ($725 \times 3 = 2256$).
3. Jumlah pilihan responden (dosen dan mahasiswa) pada kategori jawaban ketiga (kurang berpengaruh) adalah 50 dengan jumlah bobot pilihan 100 ($50 \times 2 = 100$).
4. Jumlah pilihan responden (dosen dan mahasiswa) pada kategori jawaban keempat (tidak berpengaruh) adalah 8 dengan jumlah bobot pilihan 8 ($8 \times 1 = 8$).

5. Jumlah keseluruhan dari pilihan responden adalah 1195

6. Jumlah keseluruhan dari jumlah bobot pilihan adalah 3904

Untuk membuktikan adanya pengaruh dan tingkat efektivitas penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari pendapat dan sikap umum dari para responden baik dari dosen maupun dari mahasiswa. Secara kuantifikasi dapat dilihat dengan membandingkan antara jumlah keseluruhan bobot pilihan (3904) dengan jumlah keseluruhan pilihan responden (1195). Hasil yang diperoleh adalah $3904 : 1195 = 3,3$.

Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan metode diskusi dalam proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare cukup efektif. Hal tersebut telah dibuktikan dari pengolahan data dengan memperoleh nilai 3,3. Ini berarti bahwa sikap atau pendapat umum dari para responden (dosen dan mahasiswa) berada pada kategori jawaban kedua, yakni BERPENGARUH.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan-kesimpulan pokok dari permasalahan yang menjadi kajian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare adalah Lembaga Pendidikan Tinggi di Kotamadya Parepare di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Lembaga ini adalah pengintegrasian dari Fakultas Tarbiyah UI-DDI pada tahun 1967. Dalam mekanisme pelaksanaan proses belajar mengajar yang terjadi di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, para tenaga edukasi (dosen) menggunakan berbagai metode mengajar dalam upaya pencapaian tujuan pengajaran. Salah satu metode yang diterapkan adalah metode diskusi. Metode ini dianggap cukup efektif dan membawa pengaruh positif baik bagi para dosen maupun bagi mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah IAIN Alaud - di Parepare.

2. Penggunaan suatu metode mengajar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar memerlukan berbagai faktor yang harus diperhatikan yakni tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, fasilitas yang tersedia, situasi dan partisipasi serta kelebihan dan kekurangan metode tersebut. Dengan memahami hal ini, maka keberhasilan dan pencapaian tujuan proses belajar mengajar dapat lebih optimal dan efektivitas suatu metode mengajar dapat terwujud.

3. Penggunaan metode diskusi bagi dosen dalam pelaksanaan proses belajar mengajar efektif dan membawa pengaruh positif dalam menarik minat mahasiswa terhadap materi pelajaran. Di samping itu dapat mengaktifkan mahasiswa dan membantu mereka dalam penguasaan masalah dan pengembangan materi, menimbulkan kematangan berfikir serta mencari dan belajar sendiri. Dengan demikian memungkinkan mahasiswa untuk mencapai hasil yang memuaskan. Metode diskusi dapat membantu dan berpengaruh bagi mahasiswa untuk melaksanakan rencana kerjanya sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dan dapat belajar dengan baik. Penerapan metode diskusi juga dapat menjalin hubungan baik antara sesama mahasiswa sehingga tercipta suasana yang baik pada saat terjadinya proses belajar mengajar. Selain itu metode ini membantu para tenaga edukasi (dosen) untuk mengadakan penilaian terhadap mahasiswa terutama penilaian dalam bentuk non tes.

4. Mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare pada umumnya memiliki minat dan memberi respon yang cukup baik terhadap penerapan metode diskusi. Hal tersebut terwujud karena adanya pengaruh positif dan efektivitas yang dirasakan. Metode ini cukup berpengaruh bagi mereka dalam rangka memahami materi, memberikan pengalaman dan kemampuan

berargumentasi serta berfikir kritis. Yang lebih urgen adalah pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar - sehingga mahasiswa dapat mempertahankan serta meningkatkan prestasi belajar yang telah dicapainya.

B. SARAN-SARAN

Saran-saran yang dikemukakan dalam skripsi ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan baik bagi dosen maupun bagi mahasiswa untuk menempuh langkah-langkah yang tepat agar hasil dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebelum penerapan metode diskusi, maka diharapkan agar terlebih dahulu diperhatikan kesesuaian antara berbagai faktor antara lain, tujuan, peserta didik, pendidik, materi, partisipasi dan fasilitas yang ada, sebab hal tersebut akan menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Dalam penerapan metode ini, maka hendaklah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai kepada tindak lanjutnya. Demikian pula dengan aturan dalam berdiskusi hendaklah tetap menjadi dasar dan pedoman dalam melaksanakan diskusi agar dapat berjalan dan berhasil dengan baik.
3. Diharapkan kepada para tenaga edukasi (dosen) agar senantiasa menerapkan metode diskusi ini apabila materi yang disajikan memungkinkan untuk didiskusikan.

4. Kepada para mahasiswa diharapkan agar sebelum berdiskusi hendaknya punya persiapan, dengan terlebih dahulu mendalami dan memahami permasalahan yang akan didiskusikan, agar dalam berdiskusi dapat memberikan argumentasi yang logis, rasional dan tidak emosional. Janganlah menjadi peserta diskusi yang hanya datang, duduk, diam dan dengar. Akan tetapi jadilah - peserta diskusi yang baik, yang dapat mengemukakan ide dan gagasan serta argumentasi yang logis dan rasional.

K E P U S T A K A A N

- Abdurrahman S.Pd.H., Pengelolaan Pengajaran. Cetakan IV .
Ujung Pandang: CV.Bintang Selatan, 1993.
- Ahmadi Abu, H.Drs., Teknik Belajar Yang Efektif. Cetakan I.
Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991.
- Ali Muhammad, H.Drs., Guru Dalam Proses Belajar Mengajar .
Cetakan III. Bandung: CV.Sinar Baru, 1987.
- Alipandje Imansjah Drs., Didaktik Metodik Pendidikan Umum.
Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Arikunto Suharsimi, Ny, Dr., Prosedur Penelitian Suatu Pende-
katan Praktik. Cetakan VI. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Bidang Pengembangan Sikap Ilmiah dan Penelitian Senat Maha-
siswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Seke-
lमित .Catatan Berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Ala-
uddin Parepare. Parepare, 1988.
- Daryanto Sigit, at-all., Kamus Lengkap 2.000.000 dengan Cata-
tan Pengetahuan Umum. Surabaya: Apollo, t.t
- Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, 1991.
- Departemen Agama RI, Statuta Institut Agama Islam Negeri Ala-
uddin Ujung Pandang. Lampiran Keputusan Menteri Agama
No.403 Tahun 1993, Jakarta, 1993.
- Engkoswara, M.ED. Dr., Dasar-dasar Metodologi Pengajaran. Geta-
kan I. Jakarta: PT.Bina Aksara, 1984.
- Hadi Sutrisno, MA, Prof, Drs., Statistik, Jilid II. Cetakan XI.
Yogyakarta: Andi Offset, 1989 .
- Hamalik Oemar.Drs., Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Be-
lajar. Edisi III. Bandung: Tarsito, 1990.
- Hasibuan J.J.Dip.Ed.Drs. dan Drs.Moedjiono., Proses Belajar -
Mengajar. Cetakan IV. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,
1992.
- Institut Agama Islam Negeri Alauddin. Materi Khusus Penataran
P4 IAIN Alauddin, Ujung pandang, 1991.
- Keraf Gorys.Dr., Komposisi. Cetakan VIII. Jakarta: Nusa Indah,
1989.
- Laporan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare Pada
Upacara Wisuda Sarjana VI, Parepare, 1994
- Mansur.Drs, dkk., Metodologi Pendidikan Agama. Jakarta: CV.Fo-
rum, 1981.

- Nasution.S.M.A.Dr.Prof.,Teknologi Pendidikan. Edisi I. Bandung: CV.Jemmars, 1982.
- Nawawi Hadari H.Dr.Prof.,Pendidikan Dalam Islam. Cetakan I. Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993.
- Poerwadarminta.W.J.S.,Kamus Umum Bahasa Indonesia. Cetakan V. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. Metodologi Pengajaran Agama Islam, 1982.
- Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.,Metodeik Khusus Pengajaran Agama Islam. Cetakan II, 1985.
- _____,Sejarah Institut Agama Islam Negeri IAIN Tahun 1976 sampai 1980, Departemen Agama RI, 1986.
- Ramayulis.Drs.,Metodologi Pengajaran Agama Islam. Cetakan I. Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Roestiyah N.K.Drs.,Didaktik Metodik, Cetakan III. Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- _____,Masalah-Masalah Ilmu Keguruan. Cetakan III. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- _____,Strategi Belajar Mengajar. Cetakan IV.Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sahertian.A.Piet.Drs, dan Drs.Frans Mataheru Dip.Ed.Ad.,Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan. Surabaya: Usaha-Nasional, 1981.
- Selo Sumardjan dan Koentjaraningrat."Penyusunan dan Penggunaan Kuesioner". dalam Koentjaraningrat (ed).,Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Cetakan X.Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Sudirman.N.Drs. et@all.,Ilmu Pendidikan. Cetakan V. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991.
- Sudjana Nana.Drs. dkk.,Pedoman Praktis Mengajar Merencanakan dan Melaksanakan Pengajaran. Seri A. Cetakan III. Bandung, 1984.
- Surakhmad Winarno.M.S.c.Ed.Dr.Prof.,Metodologi Pengajaran - Nasional. Bandung: Jemmars, 1980.
- _____,Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar ,Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran. Edisi V. Bandung: Tarsito, 1986.
- Zuhairini.H.Dra.at-all.,Metodik Khusus Pendidikan Agama. Cetakan VIII. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Lampiran I

ANGKET TERHADAP DOSEN PADA FAKULTAS
TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PAREPARE

I. KETERANGAN ANGKET.

1. Skripsi ini berjudul "Metode Diskusi dan Efektivitasnya Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare".
2. Pengisian angket ini semata-mata dimaksudkan untuk mengumpulkan data penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
3. Kami sangat mengharapkan agar Bapak/Ibu mengisi angket ini secara obyektif dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah angket ini dengan seksama sebelum diisi.
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang terdapat pada tiap-tiap nomor.

III. IDENTITAS RESPONDEN

1. N a m a / N i p :
2. Tempat/Tgl.lahir :
3. Jenis Kelamin :
4. A l a m a t :
5. Mata Kuliah yang Disajikan :

IV. M A T E R I

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode diskusi dalam menyajikan materi perkuliahan ?
 - a. Menggunakan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak menggunakan
 - d.

2. Materi diskusi yang ditugaskan kepada mahasiswa bersumber dari materi apa ?
 - a. Materi pokok
 - b. Materi penunjang
 - c. Materi wajib
 - d.
3. Apakah penggunaan metode diskusi berpengaruh di dalam proses penilaian ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
4. Apakah metode diskusi mempunyai pengaruh di dalam menarik minat mahasiswa terhadap materi perkuliahan ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
5. Apakah metode diskusi mempunyai pengaruh di dalam menjalin hubungan baik antara sesama mahasiswa ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
6. Apakah metode diskusi berpengaruh di dalam mengaktifkan mahasiswa di dalam proses belajar mengajar ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
7. Apakah metode diskusi berpengaruh bagi mahasiswa dalam menguasai materi perkuliahan dengan baik ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
8. Apakah metode diskusi berpengaruh dalam upaya membantu mahasiswa mengembangkan pengetahuannya ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
9. Apakah metode diskusi mempunyai pengaruh dalam membantu mahasiswa mewujudkan kematangan berfikir ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berepngaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh

10. Apakah metode diskusi mempunyai pengaruh dalam membantu mahasiswa untuk menguasai permasalahan yang akan di dampai kepada orang lain ?
- a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
11. Apakah metode diskusi mempunyai pengaruh di dalam membantu mahasiswa untuk mencari sendiri pengetahuan yang belum diketahuinya ?
- a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
12. Apakah metode diskusi mempunyai pengaruh dalam membantu mahasiswa melaksanakan rencana kerjanya sendiri ?
- a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
13. Apakah metode diskusi berpengaruh bagi mahasiswa untuk mengarahkan perhatiannya dan menciptakan suasana yang baik pada saat terjadinya proses belajar mengajar ?
- a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
14. Apakah metode diskusi mempunyai pengaruh dalam membantu mahasiswa untuk mencapai hasil yang memuaskan ?
- a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
15. Apakah metode diskusi berpengaruh dalam membantu mahasiswa memperoleh cara menyelesaikan pekerjaan dan cara belajar yang baik ?
- a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
16. Apakah metode diskusi mempunyai pengaruh dalam membantu mahasiswa supaya mereka dapat mengadakan penilaian yang wajar atas dirinya sendiri ?
- a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh

17. Apakah metode diskusi mempunyai pengaruh dalam membantu mahasiswa untuk mengambil keputusan sendiri ?
- a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh

Parepare, 1995

Responden

(_____)

Lampiran II

ANGKET TERHADAP MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PAREPARE

I. KETERANGAN ANGKET

1. Skripsi ini berjudul " Metode Diskusi dan Efektivitasnya Dalam Proses Belajar Mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare ".
2. Pengisian angket ini semata-mata dimaksudkan untuk mengumpulkan data penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
3. Kami sangat mengharapkan agar anda mengisi angket ini secara obyektif dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah angket ini dengan baik sebelum diisi.
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat, dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang terdapat pada tiap-tiap nomor.

III. IDENTITAS RESPONDEN

1. N a m a :
2. Tempat/Tgl.lahir:
3. Jenis Kelamin :
4. Semester :
5. N i m :
6. Alamat :

IV. M A T E R I

1. Bagaimana minat anda terhadap metode diskusi dalam proses belajar mengajar ?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Kurang senang
 - d. Tidak senang

2. Apakah setiap dosen menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar ?
 - a. Sering menggunakan
 - b. Disesuaikan dengan program penyajian materi
 - c. Kadang menggunakan
 - d. Jarang menggunakan
3. Apakah metode diskusi berpengaruh bagi anda dalam rangka mengerti dan memahami materi kuliah yang ada ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
4. Apakah anda aktif apabila berlangsung diskusi dalam proses belajar mengajar ?
 - a. Sangat aktif
 - b. Aktif
 - c. Kurang aktif
 - d. Tidak aktif
5. Apakah metode diskusi mempunyai pengaruh bagi anda untuk dapat belajar lebih giat ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
6. Apakah metode diskusi berpengaruh dalam merangsang kreativitas anda dalam mengemukakan ide dan gagasan terhadap pemecahan suatu masalah ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
7. Apakah metode diskusi dapat mempengaruhi keterampilan anda dalam mengajukan pendapat ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
8. Apakah metode diskusi mempunyai pengaruh dalam membantu anda melatih diri untuk mengemukakan argumentasi dan berfikir secara kritis ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
9. Apakah metode diskusi berpengaruh bagi anda dalam memperluas cakrawala berfikir anda ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh

10. Apakah metode diskusi berpengaruh bagi anda dalam merumuskan fikiran secara teratur dalam bentuk yang dapat diterima oleh orang lain ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
11. Apakah anda yakin bahwa hasil diskusi lebih baik daripada hasil pemikiran perseorangan ?
 - a. Sangat yakin
 - b. Yakin
 - c. Kurang yakin
 - d. Tidak yakin
12. Apakah metode diskusi mempunyai pengaruh bagi anda dalam meningkatkan prestasi anda dalam pelajaran ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
13. Apakah metode diskusi dapat mempengaruhi dan memberikan motivasi dalam mempelajari sendiri materi kuliah ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
14. Apakah metode diskusi mempunyai pengaruh di dalam memperkaya pengalaman dalam upaya mempertahankan prestasi anda ?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh

Parepare, 1995

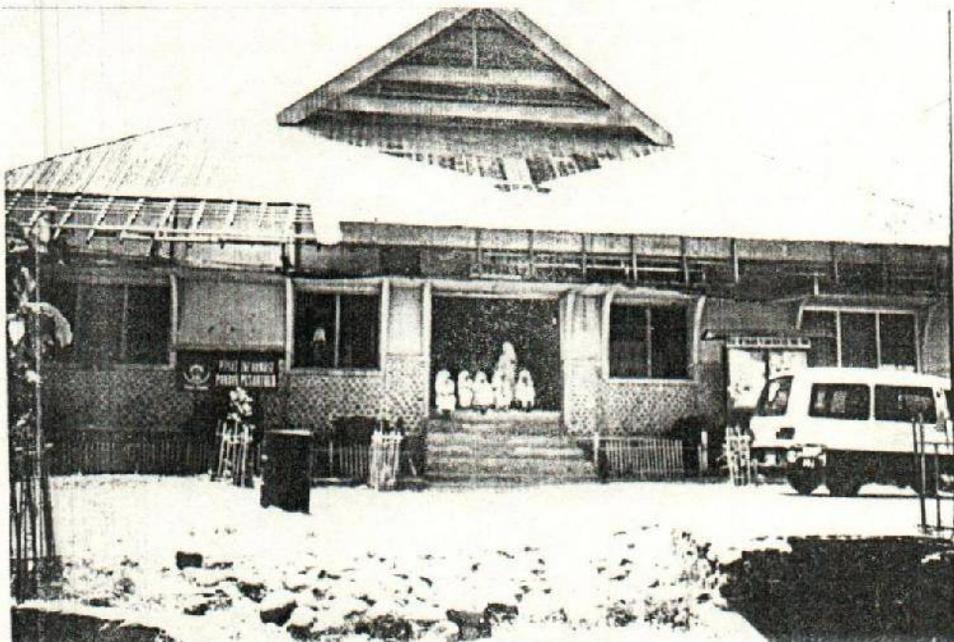
responden

(_____)

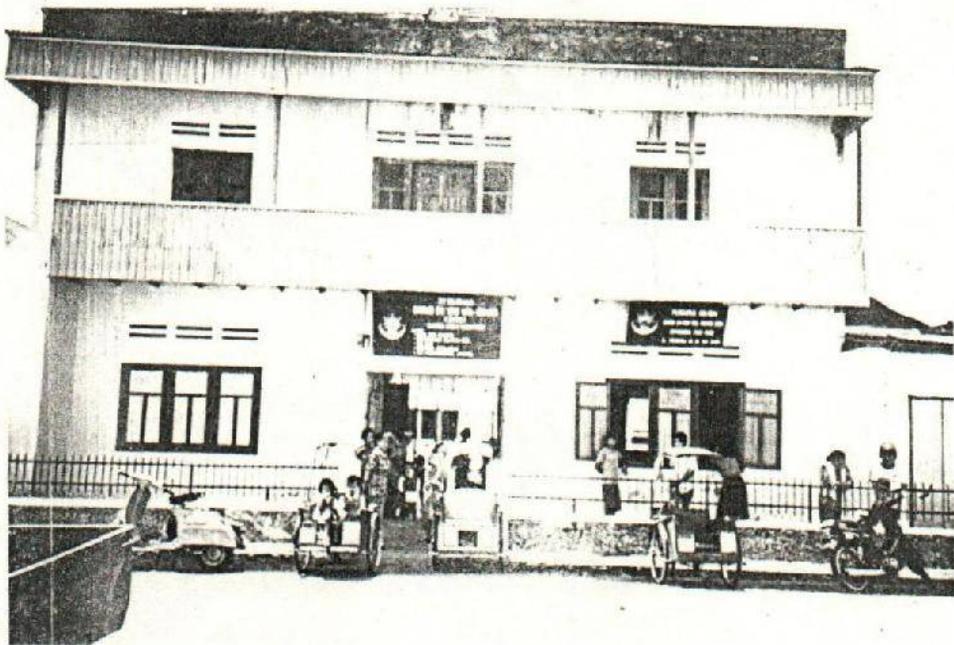
Lampiran III



Lokasi Kegiatan Akademik Fak-Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare tahun 1967 s.d. 1968 (sekarang R.B. D D I Jl. Sultan Hasanuddin No. 12 Parepare)



Lokasi Kegiatan Akademik Fak-Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare tahun 1968 s.d. 1970 (sekarang Pondok Pesantren Putri DDI Ujung Lare Parepare)



Lokasi Kegiatan Akademik Fak-Tarbiyah IAIN Alauddin
Parepare tahun 1970 s.d. 1980 (sekarang Perguruan DDI
Ujung Baru, Jl. Andi Sinta No. 36 Parepare)



Lokasi Kegiatan Akademik Fak-Tarbiyah IAIN Alauddin
Parepare tahun 1980 sampai sekarang, Jl. Bumi Harapan
Parepare.

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK
JLN. JENDERAL SUDIRMAN NO.72 TLP.21001 PAREPARE

Parepare, 6 Desember 1994

Nomor : 070/146/KSP/1994
Sifat : Biasa
Lampiran : --
Perihal : Izin Penelitian.-

KEPADA
YTH. DEKAN FAK TARBIYAH IAIN ALAUDDIN
PAREPARE

DI -

PAREPARE.-

Berdasarkan Surat Dekan Fak Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare-
Nomor : TR.II / YP.009 / 432 / 1994 tanggal 28 Nopember 1994
dengan ini disampaikan kepada Saudara, bahwa yang tersebut di bawah
ini :

Nama : SITI HASNAH
Tempat / Tgl. Lahir : Kaluku, 22 Desember 1970
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Mah. IAIN Alauddin Parepare
Alamat : BTN Soreang Permai Blok B No.5

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara
dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul :
"METODE DISKUSI DAN EFEKTIVITASNYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA
FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN PAREPARE"

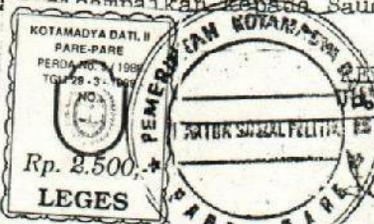
Sebelum : 1 (satu) bulan Tgl 6 Des.94 s/d 6 Januari 1995

Pengikut/Anggota Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat
menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri
pada Dekan Fak Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpan dari masalah yang telah dijinakan se-
mesta mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati dan semua per Undang-Undangan yang berlaku dan mengin-
dakan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil "SKRIPSI" kepada
Walikotamadya KDH Tk. II Parepare Cq. KA KAN SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku,
apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-
ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan diperlu-
nya



KAPALA KANTOR SOSIAL POLITIK,
KA SUB BAGIAN TATA USAHA,

MOH. SAID ADHA, BA.

TEMBUSAN : Kepada Y

1. Gubernur KDH Tk. I Sul Sel Cq. KANTOR SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KDH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIM 1405 Mallucetasi di Parepare.
5. KA POIRESTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Dekan Fak Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare di Parepare.
8. Sdr. SITI HASNAH di tempat
9. P e r t i n g g a l



DEPARTEMEN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AL-JAMI'AH AL-ISLAMIYAH AL-HUKUMIYAH "ALAUDDIN"
FAKULTAS TARBİYAH DI PARE-PARE
Alamat : BUMI HARAPAN TELEPON : 21307

SURAT KETERANGAN

Nomor : TR.II/FP.009/52/1995

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

N a m a : Sitti Hasnah
Tempat, tanggal lahir : Kaluku, 22 Desember 1970
A l a m a t : BTN Soreang Permai Blok B
No. 5 Kodya Parepare
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : "Metode Diskusi dan Efektifitasnya dalam Proses Belajar Mengajar Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare".

Benar telah mengadakan penelitian (pengambilan data) dalam rangka penyusunan skripsi, sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

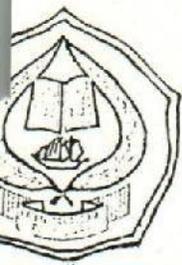
Parepare, 3 Sya'ban 1415 H.
5 Januari 1995 M.



Dekan Fakultas Tarbiyah
Alauddin Parepare

Abd. Muiz Kabry
Abd. Muiz Kabry

No. P : 150 036 710



DEPARTEMEN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AL-JAMI'AH AL-ISLAMİYAH AL-HUKUMIYAH "ALAUDDIN"
FAKULTAS TARBIYAH DI PARE-PARE
Alamat : BUMI HARAPAN TELEPON : 21307

SURAT KETERANGAN
Nomor : TR.II/PP.009/ 95 /

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sitti Hasnah
Tempat, tanggal lahir : Kaluku, 22 Desember 1970
Alamat : BTN Soreang Permai Blok B
No. 5 Kodya Parepare
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : "Metode Diskusi dan Efektivitasnya Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare".

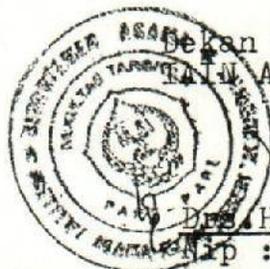
Benar telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi.

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 3 Sya'ban 1415 H.
5 Januari 1995 M.

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Parepare

H. Abd. Muiz Kabry
Telp : 150 036 710





DEPARTEMEN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AL-JAMI'AH AL-ISLAMIYAH AL-HUKUMIYAH "ALAUDDIN"
FAKULTAS TARBİYAH DI PARE-PARE
Alamat : BUMI HARAPAN TELEPON : 21307

SURAT KETERANGAN
Nomor : TR.II/PP.009/ 51 / 1995

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sitti Hasnah
Tempat, tanggal lahir : Kaluku, 22 Desember 1970
Alamat : BTN Soreang Permai Blok B
No. 5 Kodya Parepare
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : IX (sembilan)
Judul Skripsi : "Metode Diskusi dan Efektivitasnya Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare".

Benar telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi.

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 3 Sya'ban 1415 H.
5 Januari 1995 M.



Pembantu Dekan I Fak-Tar
IAIN Alauddin Parepare

Drs. H. Abd. Rahman Idrus
Nip : 150 067 541

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangandi bawah ini menerangkan bahwa :

- a. N a m a : Sitti Hasnah
- b. Alamat : BTN Sorcang Permai Blok B No.5
- c. Nomor Induk : 90.31.3447/PT
- d. Pendidikan : Mah. Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
- e. Jurusan : Pendidikan Agama
- f. Semester : IX (Sembilan)

Telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami sebagai bahan penyusunan skripsi, dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Judul skripsi yang digarap adalah "Metode Diskusi dan Efektivitasnya dalam proses belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare".

Surat keterangan penelitian ini, kami buat untuk diperguna - kan sebagaimana nestinya.

Terima Kasih.

Wassalam.

Parepare, - 1 - 1995

Informan,



DRS. H. S. MANGURUSI
Tokoh Pendiri Fak-Tar
IAIN Alauddin Parepare

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

- a. N a m a : Sitti Hasnah
- b. Alamat : BTN Sorong Permai Blok B No.5
- c. Nomor Induk : 90.31.3447/FT
- d. Pendidikan : Mah. Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
- e. Jurusan : Pendidikan Agama
- f. Semester : IX (Sembilan)

Telah mengadakan penelitian/wawancara dengan kami sebagai bahan penyusunan skripsi, dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare. Judul skripsi yang digarap adalah "Metode Diskusi dan Efektivitasnya dalam proses Belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare".

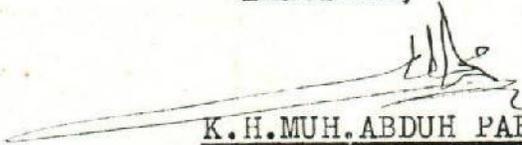
Surat keterangan penelitian ini, kami buat untuk diperguna - kan sebagaimana mestinya.

Terima Kasih.

Wassalam.

Parepare, 2 - 1 - 1995

Informan,


K.H. MUH. ABDUH PABBAJA
Tokoh Pendiri Fak-Tar
IAIN Alauddin Parepare